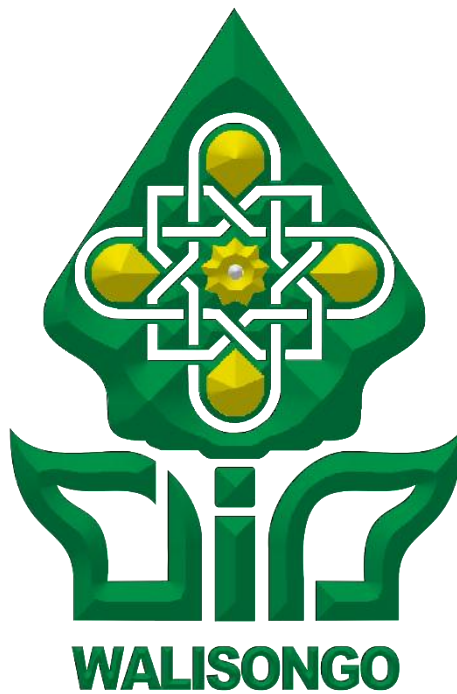


**TECHNOPARK BERBASIS KAWASAN PETERNAKAN KAMBING SAANEN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK
DI KECAMATAN KARANGPUCUNG KABUPATEN CILACAP**



Disusun oleh :

Natasya Putri Fadillah

2004056006

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGEMBANGAN KONSEP TUGAS AKHIR
PRODI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam
Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Disusun oleh:
Natasya Putri Fadillah
NIM 2004056006

Menyetujui:
Dosen Pembimbing Laporan Tugas Akhir
Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang

Pembimbing I



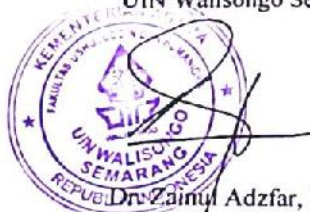
Alifiano Rezka Adi, M.Sc.
NIP.199109192019031016

Pembimbing II



Didung Putra Pamungkas, M.Sn.
NIP. 19910919201903101

Mengetahui:
Ketua Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang



Dr. Zainul Adzfar, M. Ag.
NIP.197308262002121002

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah tugas akhir berikut ini :

Judul : Technopark Berbasis Kawasan Peternakan Kambing Saanen Dengan Pendekatan
Arsitektur Organik di Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap

Penulis : Natasya Putri Fadillah

NIM : 2004056006

Jurusan : Ilmu Seni & Arsitektur Islam

Telah diujikan dalam sidang tugas akhir oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang keilmuan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam.

Semarang, 21 Desember 2024

Dewan penguji



M. Ramli Hafidzfar, M. Ag
NIP. 197308262002121002

Penguji I

Alifiano Rezka Adi, M. Sc
NIP. 199109192019031016

Pembimbing I

Alifiano Rezka Adi, M. Sc
NIP. 199109192019031016

Sekretaris Sidang

Miftahul Khairi, M. Sn
NIP. 199105282018011002

Penguji II

Didung Putra Pamungkas, M. Sn
NIP. 19900612201931011

Pembimbing II

Didung Putra Pamungkas, M. Sn
NIP. 19900612201931011

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Natasya Putri Fadillah

NIM : 2004056006

Jurusan : Ilmu Seni & Arsitektur Islam

Menyatakan bahwa laporan pengembangan konsep tugas akhir dengan judul :

“Technopark Berbasis Kawasan Peternakan Kambing Saanen Dengan Pendekatan Arsitektur Organik Di Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap” adalah hasil penulisan saya sendiri, sejauh yang saya ketahui tidak terdapat karya manapun pendapat yang pernah ditulis kecuali yang disebutkan pada daftar pustaka.

Semarang, 03 Desember 2024



Natasya Putri Fadillah
NIM. 2004056006

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Persetujuan Laporan Pengembangan Tugas Akhir

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamualaikum wr. wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka bersama ini saya kirimkan laporan pengembangan tugas akhir saudara:

Nama : Natasya Putri Fadillah

NIM : 2004056006

Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Judul Tugas Akhir : Technopark Berbasis Kawasan Peternakan Kambing Saanen Dengan Pendekatan Arsitektur Organik di Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap

Dengan ini saya mohon dengan hormat agar laporan pengembangan tugas akhir tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian yang dapat saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb

Semarang, 03 Desember 2024

Pembimbing I



Alifiano Rezka Adi, M. Sc.
NIP. 199109192019031016

Pembimbing II



Didung Putra Pamungkas, M.Sn.
NIP. 19900612201931011

MOTTO

"Jika kamu bisa memimpikannya, kamu bisa mewujudkannya."

(Walt Disney)

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk yang besar. Sektor peternakan di Indonesia memainkan peran penting dalam perekonomian nasional. Permintaan terhadap produk peternakan, seperti daging, susu, dan telur, terus meningkat seiring dengan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi. Produk-produk peternakan ini sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Usaha ternak kambing Saanen didirikan dengan tujuan utama memenuhi kebutuhan masyarakat akan protein hewani serta memberikan keuntungan bagi petani ternak. Setiap peternak memiliki kemampuan yang beragam dalam hal kepemilikan lahan, modal, jumlah ternak, dan sistem pengelolaan, yang menyebabkan perbedaan pendapatan di antara mereka. Untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha peternakan, penelitian ini mengadopsi prinsip-prinsip arsitektur organik yang harmonis dengan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan desain arsitektur organik dapat menciptakan ruang yang efisien, ramah lingkungan, dan mendukung kesejahteraan hewan. Selain sebagai fasilitas peternakan, desain yang dihasilkan juga berfungsi sebagai pusat edukasi dan inovasi bagi masyarakat sekitar.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah Swt. atas ridho-Nya saya dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini. Adapun judul tugas akhir yang saya ajukan adalah *“Technopark Berbasis Kawasan Kambing Saanen dengan Pendekatan Arsitektur Organik di Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap”* Tugas akhir ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan program sarjana (S1) jurusan Ilmu Seni & Arsitektur Islam di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Yang mana dengan ajarannya kita dapat selamat di dunia & akhirat. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan tugas akhir ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling saya yang mendukung dan membantu. Terima kasih saya sampaikan kepada :

- Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
- Dr. H. Mokh. Sya'roni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
- Bapak Dr. Zainul Adzfar, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam UIN Walisongo Semarang.
- Bapak Alifiano Rezka Adi, M.Sc., dan Bapak Didung Putra Pamungkas, M. Sn., selaku Dosen pembimbing I dan II yang senantiasa memberikan arahan, motivasi, dan segala bentuk bimbingan untuk penyelesaian Tugas Akhir ini.
- Seluruh dosen Ilmu Seni dan Arsitektur Islam UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan saya kesempatan untuk membuat penulisan laporan konsep pengembangan tugas akhir ini.
- Orangtua tercinta, Bapak Natol Rochendi dan Ibu Naryati yang telah mendoakan, memberikan dukungan dan memotivasi dalam menyelesaikan tugas akhiri ini.
- Kepada Raihana Fauziah dan Deviana Syafira, terima kasih atas segala kebersamaan, canda tawa, dan dukunganmu. Kalian tidak hanya menjadi sahabat dalam suka, tetapi juga dalam duka. Kehadiran kalian selalu memberi kekuatan dan motivasi untuk terus maju menyelesaikan tugas akhir ini.

- Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan tulisan ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah SWT. dan akhirnya saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang saya miliki. Untuk itu saya dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi membangun laporan penelitian ini.

Semarang, Oktober 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS	iv
NOTA PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Umum	1
1.2 Latar Belakang Khusus	1
1.3 Pengertian dan Fungsi Technopark	3
1.4 Pengertian Arsitektur Organik	7
1.5 Technopark Berbasis Kawasan Peternakan Kambing Saanen dengan fasilitas-fasilitas pendukung Dengan Pendekatan Arsitektur Organik.....	10
1.6 Permasalahan.....	11
1.7 Kondisi Tapak	11
1.8 Orisinalitas / Keaslian Penulis.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Tinjauan Objek Perencanaan.....	14
2.1.1. Definisi Peternakan	14
2.1.2. Syarat Peternakan.....	14
2.1.3. Klasifikasi Kandang Kambing.....	18
2.1.4. Technopark Peternakan.....	20
2.1.5. Syarat Technopark Berbasis Kawasan Peternakan	20
2.1.6. Definisi Kambing Saanen	21
2.1.7. Fungsi Kawasan	22
2.1.8. Fungsi Pengembangan	22
2.2 Tinjauan Tema.....	23
2.2.1. Tinjauan Arsitektur Organik	23
2.2.2. Prinsip desain organik pada bangunan rumah karya Frank Lloyd Wright	24

2.3 STUDI PRSEDEN	28
2.2.3. Pternakan kambing modern di Australia.....	28
2.2.4. Wisata Edukasi Peternakan Hewan di Kota Batu	28
BAB III METODE PERANCANGAN.....	30
3.1 Gagasan/Ide Perancang	31
3.2 Permasalahn dan Tujuan	32
3.2.1. Identifikasi Masalah.....	32
3.2.2. Tujuan Perancangan.....	32
3.2.3. Batasan.....	33
3.3 Metode Penelitian.....	33
3.3.1. Pola Prosedural	33
3.4 Analisis Data Perancangan.....	34
3.4.1. Analisis Data Program Ruang:.....	34
3.4.2. Analisis Data Site/Tapak:	34
3.4.3. Analisis Data Pengguna:	34
3.4.4. Analisis Data Historis dan Kontekstual:	34
3.4.5. Analisis Data Teknis:	34
3.5 Sintesis / Konsep	35
3.6 Diagram atau Alur Perancangan	36
BAB IV ANALISIS PERANCANGAN.....	37
4.1 Lokasi Tapak.....	37
4.1.1. Latar Belakang Pemilihan Site.....	37
4.1.2. Batas Tapak.....	40
4.1.3. Bentuk dan Dimensi Tapak.....	40
4.1.4. Topografi dan Morfologi	40
4.1.5. Kondisi Klimatologi Kecamatan Karangpucung Cilacap.....	41
4.1.6. Potensi Pariwisata	42
4.2 Analisa Site	42
4.2.1. Peraturan site.....	42
4.2.2. View to site/ View frome site	43
4.2.3. Aksesibilitas.....	44
4.2.4. Cahaya Matahari	44
4.2.5. Vegetasi.....	45
4.2.6. Utilitas Eksisting.....	46

4.2.7.	Arah Angin.....	47
4.2.8.	Kebisingan	47
4.3	Analisis Fungsi	48
4.4	Analisis Pengguna	49
4.4.1.	Kebutuhan Ruang.....	50
4.4.2.	Hubungan antar ruang.....	52
4.5	Analisis Tampak.....	54
4.5.1.	Ide bentuk.....	54
4.5.2.	Analisa ornamen	55
4.5.3.	Analisa Struktur	57
4.6	Aspek Kerja / Utilitas	58
4.6.1.	sistem utilitas jaringan listrik	58
4.6.2.	penanggulangan kebakaran	59
4.6.3.	sistem jaringan air bersih	59
4.6.4.	sistem keamanan bangunan dan pengguna	61
4.6.5.	sistem pembuangan sampah.....	61
4.6.6.	sistem plumbing	62
BAB V	KESIMPULAN	63
DAFTAR PUSTAKA.....		64
LAMPIRAN.....		66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Umum

Peternakan merupakan bidang ilmu yang mempelajari ilmu hewan-hewan ternak yang bisa diolah dalam skala industri kegiatannya meliputi mengembangbiakkan dan pemeliharaan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Hal-hal yang termasuk kegiatan beternak di antaranya pemberian makanan, pemuliaan, produksi hasil ternak dan pengembangbiakan untuk mencari sifat-sifat unggul, pemeliharaan, penjagaan kesehatan dan pemanfaatan hasil.

1.2 Latar Belakang Khusus

Perkembangan ternak kambing saat ini mulai pesat khususnya di Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap, karena selain memanfaatkan daging nya peternak mulai mengolah susu kambing saanen untuk dikonsumsi atau dijual ke masyarakat hal ini cukup menjanjikan sebagai ladang usaha dan sebagai mata pencaharian. Kambing saanen adalah kambing yang berasal dari lembah Saanen, Swiss bagian barat. Merupakan salah satu jenis kambing terbesar di Swiss dan penghasil susu kambing yang terkenal. Kambing ini sulit berkembang di wilayah tropis karena kepekaannya terhadap matahari. Oleh karena itu di Indonesia jenis kambing ini disilangkan lagi dengan jenis kambing lain yang lebih resisten terhadap cuaca tropis dan tetap diberi nama kambing saanen, antara lain dengan kambing peranakan etawa.

Akan tetapi fasilitas yang dilokasi sangat kurang antara lain lahan parkir untuk pengunjung dan mobilisasi bongkar muat barang, kantor masih menyatu dengan gudang, tempat pengolahan susu masih dirumah pemilik lahan. Hal itulah yang mendorong akan direalisasikan atau ide untuk mewujudkan suatu kawasan peternakan kambing saanen dengan segala fasilitas-fasilitas yang disesuaikan dengan standar dan disesuaikan dengan lingkungan hidup, kondisi alam sehingga dapat memberikan kepuasan pelayanan bagi pengunjung, peternak dari segi arsitektural, bangunan, interior bangunan

sampai pada fasilitas peternakan dengan memiliki ciri keunikan tersendiri. Rencana pembuatan technopark bertujuan untuk menciptakan kawasan yang peternakan yang terintegrasi dengan konsep edukasi dan wisata sehingga bisa memberi manfaat pada para stakeholder khususnya bagi kesejahteraan masyarakat Kecamatan Karangpucung.



Gambar 1.1. Kandang kambing dan lahan hijau
Sumber : analisis penulis

Kecamatan Karangpucung saat ini dikenal sebagai kecamatan yang banyak terdapat peternak kambing dengan jenis dan ukuran. Hal ini dimanfaatkan sebagai mata pencaharian guna meningkatkan perekonomian warga. Saat ini juga banyak bermunculan mitra-mitra sejenis koperasi peternakan guna membantu masyarakat yang ingin memulai usaha peternakan dari awal.

Fallingwater merupakan contoh bangunan yang mengaplikasikan pendekatan arsitektur organik, dirancang oleh Frank Lloyd Wright di atas air terjun, dengan struktur yang seolah-olah tumbuh dari batuan di sekitarnya. Bentuk bangunan mengikuti kontur alam dan menggunakan material lokal seperti batu dan kayu, menciptakan hubungan erat antara rumah dan alam. Bangunan ini berada di Pennsylvania, Amerika Serikat.



Gambar 1. 2. Fallingwater

Sumber : Google

1.3 Pengertian dan Fungsi Technopark

Pengertian Technopark menurut para ahli dan lembaga yang mengkaji pengembangan teknologi serta inovasi:

1. National Business Incubation Association (NBIA)

NBIA mendefinisikan technopark sebagai kompleks atau kawasan yang menyediakan infrastruktur fisik dan non-fisik, yang mendukung aktivitas penelitian dan pengembangan (R&D) di bidang teknologi serta memfasilitasi transfer teknologi dari institusi pendidikan dan lembaga penelitian ke industri. Technopark ini bertujuan untuk mendorong inovasi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan daya saing ekonomi berbasis teknologi.

2. International Association of Science Parks and Areas of Innovation (IASP)

IASP, yang merupakan asosiasi global untuk science park dan area inovasi, mendefinisikan Technopark sebagai sebuah organisasi yang dikelola secara profesional dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui dorongan budaya inovasi dan peningkatan daya saing bisnis berbasis teknologi. Technopark berperan dalam menciptakan ekosistem yang mendukung kolaborasi antara perusahaan teknologi, lembaga penelitian, dan pemerintah, yang bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan ekonomi berbasis inovasi.¹

3. Franklin D. Roosevelt (Ekonom)

Menurut Roosevelt, technopark adalah platform yang dirancang untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di bidang teknologi melalui penciptaan lingkungan yang mendukung riset, pengembangan, dan inovasi di berbagai sektor. Technopark bertujuan untuk mendorong kolaborasi lintas sektor dan menciptakan nilai tambah bagi masyarakat melalui penemuan teknologi baru dan aplikasi praktisnya.

Dengan demikian Techno Park adalah kawasan yang berfungsi sebagai pusat inovasi dalam kegiatan penelitian dan pengembangan (R&D) serta sebagai sarana pembelajaran non-formal. Kawasan ini bekerja sama dengan perguruan tinggi, memungkinkan hasil penelitian untuk dikembangkan lebih lanjut dan dipromosikan hingga ke luar wilayah. Keberadaan Techno Park juga mendorong kalangan industri untuk menghasilkan inovasi berbasis R&D yang dilakukan di kawasan tersebut, sehingga secara tidak langsung dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

Techno Park menyediakan berbagai fasilitas, di antaranya inkubator bisnis, angel capital, seed capital, dan venture capital. Stakeholder utama dari sebuah Techno Park biasanya meliputi pemerintah (umumnya pemerintah daerah), komunitas peneliti (akademisi), serta komunitas bisnis dan finansial.²

¹ IASP, "How IASP defines our key terms," IASP, 2019, <https://www.iasp.ws/our-industry/definitions>.

² Pricilia N Tamawiy, "Techno Park Di Manado 'New Organic Architecture'", *Daseng: Jurnal Arsitektur* 5, no. 1 (2016): 36–44.

Technopark memiliki berbagai fungsi yang berperan penting dalam mendukung pengembangan teknologi, inovasi, serta pertumbuhan ekonomi berbasis pengetahuan. Berikut adalah fungsi utama dari technopark :

1. Mendukung Inovasi Teknologi

Technopark menyediakan lingkungan yang kondusif bagi perusahaan teknologi, start-up, dan lembaga penelitian untuk mengembangkan ide-ide inovatif. Dengan menyediakan akses ke infrastruktur dan fasilitas penelitian, technopark memfasilitasi proses riset dan pengembangan (R&D) yang diperlukan untuk menciptakan teknologi baru.

2. Meningkatkan Kolaborasi Antara Industri dan Akademisi

Salah satu fungsi utama technopark adalah menjembatani dunia akademik dan industri. Ini dilakukan dengan memfasilitasi kolaborasi antara universitas, lembaga penelitian, dan perusahaan komersial. Kolaborasi ini mendorong transfer teknologi dan pengetahuan dari lembaga pendidikan ke dunia industri untuk meningkatkan produktivitas dan inovasi.

3. Pusat Inkubasi dan Akselerasi Start-up

Technopark sering menyediakan program inkubasi dan akselerasi bagi start-up teknologi. Inkubasi membantu perusahaan rintisan yang masih berada pada tahap awal pengembangan untuk mendapatkan bimbingan, akses ke modal, ruang kerja, dan jaringan profesional yang luas. Program akselerasi membantu mempercepat pertumbuhan start-up dengan memberikan dukungan lebih lanjut dalam hal pemasaran, pengembangan produk, dan manajemen bisnis.

4. Transfer Teknologi

Technopark berfungsi sebagai wadah untuk memfasilitasi transfer teknologi dari lembaga penelitian ke perusahaan dan dari perusahaan besar ke usaha kecil.

Teknologi yang dikembangkan dalam penelitian akademis dapat diaplikasikan dalam produk atau layanan komersial melalui perusahaan yang berlokasi di technopark.

5. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal dan Nasional

Dengan mendukung pengembangan perusahaan berbasis teknologi dan inovasi, technopark berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan daya saing industri, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Technopark juga menarik investasi dari perusahaan multinasional dan memperkuat ekonomi daerah.

6. Fasilitas Pengembangan Sumber Daya Manusia

Technopark tidak hanya berfokus pada pengembangan teknologi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan tenaga kerja. Dengan berkolaborasi dengan universitas dan pusat pelatihan, technopark sering menyelenggarakan program pelatihan, magang, dan bimbingan bagi para profesional muda, peneliti, serta mahasiswa. Ini meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial yang diperlukan untuk mengembangkan industri berbasis pengetahuan.

7. Menarik Investasi dan Akses Pendanaan

Technopark sering kali menjadi daya tarik bagi investor yang ingin berinvestasi di perusahaan teknologi yang inovatif. Selain itu, technopark juga membantu perusahaan di dalamnya untuk mendapatkan akses ke sumber pendanaan, baik dari investor ventura, pemerintah, maupun program hibah yang mendukung penelitian dan inovasi.

8. Pusat Riset dan Pengembangan (R&D)

Technopark sering kali berperan sebagai pusat untuk kegiatan penelitian dan pengembangan. Dengan menyediakan laboratorium, alat-alat penelitian, dan ruang kerja yang canggih, technopark mendukung para peneliti dan ilmuwan untuk

melakukan riset yang menghasilkan inovasi baru. Hal ini mempercepat pengembangan teknologi di berbagai bidang seperti teknologi informasi, bioteknologi, nanoteknologi, energi terbarukan, dan lain-lain.

9. Mendukung Keberlanjutan dan Teknologi Hijau

Banyak technopark yang didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan teknologi ramah lingkungan dan keberlanjutan. Kawasan technopark sering kali difokuskan pada pengembangan teknologi yang mendukung energi terbarukan, efisiensi sumber daya, serta pengurangan jejak karbon.

10. Meningkatkan Daya Saing Global

Dengan menyediakan fasilitas dan lingkungan yang mendukung perkembangan teknologi terbaru, technopark membantu negara atau wilayah tersebut meningkatkan daya saing global dalam sektor teknologi. Technopark sering kali menarik perusahaan multinasional dan talenta terbaik dari seluruh dunia, sehingga menjadi pusat inovasi internasional.

1.4 Pengertian Arsitektur Organik

Berikut adalah pandangan para ahli yang memainkan peran penting dalam mengembangkan dan mendefinisikan arsitektur organik:

1. Frank Lloyd Wright

Istilah Arsitektur organik pertama kali dipopulerkan pada awal abad ke-20 melalui karya arsitek terkenal Frank Lloyd Wright. Arsitektur organik adalah teori arsitektur yang menekankan keseimbangan antara hunian manusia dan alam, melalui desain yang menyatukan lokasi bangunan, perabot, dan lingkungan sebagai satu kesatuan yang harmonis. Dalam pandangan ini, arsitektur tidak hanya meniru alam, tetapi mencerminkan hubungan kreatif antara manusia dan lingkungan. Frank Lloyd Wright mendefinisikan konsep arsitektur organik, yang sering dihubungkan dengan imitasi alam, sebagai pendekatan yang lebih mendukung keterkaitan manusia dengan alam dan kreativitas. Arsitektur organik menurut Wright

mencerminkan proses alami dalam desain arsitektural. Dalam karya terkenalnya Fallingwater (rumah diatas air terjun), Wright memadukan bangunan dan lanskap alamnya, menciptakan harmoni sempurna antara alam dan buatan manusia.

Beberapa karakteristik utama arsitektur organik yang diuraikan oleh Frank Lloyd Wright antara lain:

1. Kesederhanaan: Prinsip ini menekankan pengurangan detail, dekorasi, dan ornamen pada fasad bangunan, sehingga menghasilkan bentuk yang bersih, tenang, dan alami.
2. Banyaknya gaya desain: Arsitektur organik tidak memiliki pola desain yang kaku, tetapi mengikuti kepribadian dan kebutuhan klien, mencerminkan fleksibilitas dalam proses perancangan.
3. Korelasi dengan alam dan topografi: Bangunan harus selaras dengan lingkungan sekitarnya, memanfaatkan elemen alam seperti bahan-bahan lokal, warna-warna alami, serta tekstur yang tidak diubah dari bahan asli seperti kayu atau batu bata.
4. Integritas spiritual dalam arsitektur: Wright percaya bahwa kualitas arsitektur harus mencerminkan kualitas penghuninya. Bangunan harus memberikan kenyamanan, keharmonisan, dan fungsionalitas bagi penggunanya.³

2. Louis Sullivan

Sullivan tidak secara langsung membahas arsitektur organik, tetapi pandangan-pandangannya berpengaruh kuat pada pendekatan bahwa bentuk bangunan harus mencerminkan fungsinya, dan elemen-elemen desain tidak boleh menjadi hiasan yang tidak diperlukan. Selain itu bangunan harus memiliki struktur yang organik, artinya bentuk dan tujuan harus sejalan, dan bangunan itu sendiri harus hidup dalam hubungan dengan tujuannya.

³ Arsi Teks Tour, "Mengenal Konsep Arsitektur Organik dari Arsitek Frank Lloyd Wright," Arsi Teks Tour, 2021, <https://arsitekstour.wordpress.com/2021/02/12/mengenal-konsep-arsitektur-organik-dari-arsitek-frank-lloyd-wright/comment-page-1/>.

Secara keseluruhan, meskipun pendekatan keduanya berbeda, mereka sama-sama mendukung gagasan bahwa arsitektur harus mencerminkan keseimbangan antara bentuk, fungsi, dan lingkungan dalam menciptakan karya yang harmonis dan fungsional.

Arsitektur organik di kawasan peternakan bertujuan meningkatkan teknologi dan inovasi di pertanian dan peternakan, serta kualitas hidup ternak dan lingkungan sekitar. Beberapa prinsip arsitektur organik yang akan digunakan dalam perancangan Technopark berbasis kawasan peternakan di Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap adalah sebagai berikut:

1. Bangunan dan site (Building and Site)

Bangunan yang memiliki karakter alami menjadikan alam sebagai elemen utama serta sumber inspirasi dalam arsitektur organik. Bentuk dan struktur organis dapat memberikan konsep dan ide yang tak terbatas dalam perancangan arsitektur organik.

2. Material

Bentuk organik tercermin dari kualitas bahan bangunan yang dipilih. Material tradisional seperti jerami dan kayu, yang berasal dari alam, digunakan dalam arsitektur organik. Arsitektur ini juga sering kali memperkenalkan material baru, bahkan material yang tidak biasa, dalam konteks yang tidak konvensional. Namun, saat ini, kebutuhan material digunakan secara bijak, dengan mengutamakan praktik yang tidak merusak ekologi serta pemanfaatan sumber daya alam secara efisien.

3. Continuous Present

Desain arsitektur organik harus memiliki kemampuan untuk bertahan sepanjang waktu. Desain ini perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman, namun tetap menjaga keaslian dan kenyamanan sebagai prinsip utamanya.

4. Form Follows Flow

Alam digunakan sebagai dasar dalam menyesuaikan desain. Aliran energi yang ada di lingkungan sekitar harus diintegrasikan ke dalam bentuk bangunan, memastikan bahwa desain tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip alam.

5. Of The People

Perancangan bentuk dan struktur bangunan didasarkan pada kebutuhan pengguna. Desain yang memperhatikan kenyamanan pengguna juga menjadi aspek yang sangat penting dalam proses perancangan.

6. Of The Hill

Bangunan organik, ketika menyatu dengan alam, akan tampak seolah tumbuh dan menjadi bagian yang istimewa dari tapaknya. Bangunan tidak sekadar diletakkan di atas tanah, melainkan dirancang untuk berintegrasi dengan lingkungannya. Lokasi bukan menjadi hambatan bagi perancang dalam menjaga keaslian alam yang ada.⁴ Dengan menerapkan prinsip-prinsip arsitektur organik, dikawasan peternakan dapat menjadi lebih produktif dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan cara:

- Meningkatkan kemampuan teknologi dan inovasi di bidang pertanian dan peternakan
- Meningkatkan kualitas hidup ternak dan lingkungan sekitar

Dengan demikian, penerapan prinsip arsitektur organik pada dikawasan peternakan dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup masyarakat dengan cara meningkatkan kemampuan teknologi dan inovasi di bidang pertanian dan peternakan, meningkatkan kualitas hidup ternak dan lingkungan sekitar, dan meningkatkan kemampuan teknologi dan inovasi di bidang pertanian dan peternakan.

1.5 Technopark Berbasis Kawasan Peternakan Kambing Saanen dengan fasilitas-fasilitas pendukung Dengan Pendekatan Arsitektur Organik

Berdasarkan pengertian diatas,dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Technopark Berbasis Kawasan Peternakan Kambing Saanen dengan fasilitas penunjang sebagai tempat menarik untuk dikunjungi dan tempat edukasi bagi masyarakat dan wisatawan. Dengan pendekatan arsitektur organik adalah proses perencanaan dan perancangan ulang bangunan arsitektur serta pengembangan bangunan untuk lahan parkir,tempat pengolahan susu,kandang dll,dengan menerapkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai arsitektur organik pada tata ruang

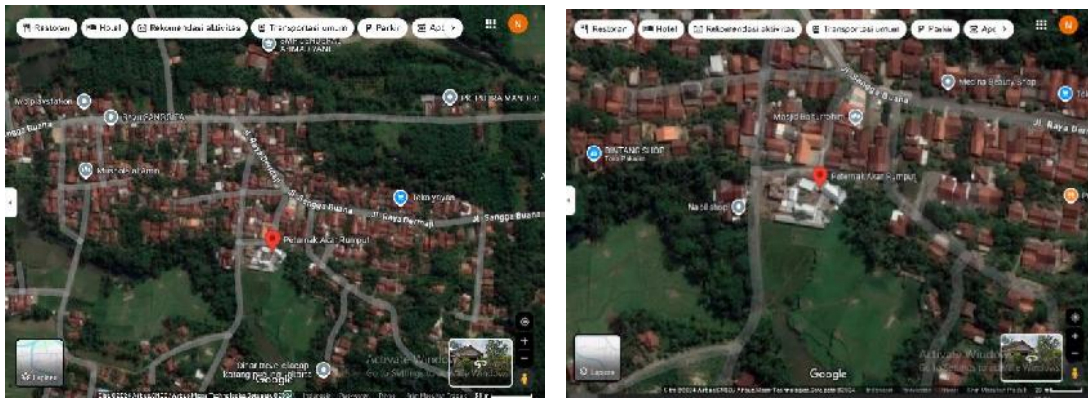
⁴ Windy M Nangoy, "Optimalisasi Konsep Building As Nature Dari Pendekatan," *Media Matrasain* 13, no. 1 (2019): 56–67.

(eksterior) dan tata ruang dalam (interior) sehingga menciptakan Technopark Berbasis Kawasan Peternakan Kambing Saanen yang lebih menarik untuk dikunjungi.

1.6 Permasalahan

- Bagaimana penerapan desain untuk dapat menampilkan view pada interior dan eksterior?
- Bagaimana perancangan desain kawasan gaya arsitektur organik sehingga terasa pada kawasan ternak kambing saanen ?

1.7 Kondisi Tapak



Gambar 1. 3. Site Tapak Kawasan Peternakan Kambing

Sumber : Google Maps

Lokasi Peternakan kambing saanen berada di dusun Ciberangkalan, Desa Tayemtimur, kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap merupakan wilayah yang sangat potensial untuk dikembangkan karena memiliki berbagai jenis sumber daya alam serta didukung oleh keberadaan aktivitas ekonomi yang menempati ruang wilayahnya. Area peternakan kambing saanen memiliki luas lahan sebesar 6,949 m²/ 0,69 Ha. Jenis aktivitas ekonomi yang ada saat ini terdiri dari aktivitas peternakan, pertanian, industri dan pertambangan. Selain itu Karangpucung memiliki potensi dibidang pariwisata yaitu wisata budaya dan wisata alam seperti curug, puncak dan embung.

1.8 Orisinalitas / Keaslian Penulis

No	JUDUL	SUBSTANSI	PERBEDAAN
1.	Technopark Berbasis Pernakan Sapi Potong Di Kabupaten Blora Dengan Pendekatan Arsitektur Organik Penulis : Alif Dinda Nurul Alfian, Ir. Didik Kristiadi, Mla, Maud Tahun : 2018	- Pembuatan Technopark bertujuan untuk menciptakan kawasan peternakan yang terintegrasi dengan konsep edukasi dan wisata sehingga bisa memberi manfaat pada para stakeholder khususnya bagi kesejahteraan masyarakat Desa Palon.	-Latar belakang -Lokasi site -Pengembangan faasilitas dalam perancangan
2.	Agro Technopark di Kabupaten Kulon Progo D.I.Y dengan Pendekatan Arsitektur Tropis Penulis : Mega Katon Rahayu Tahun : 2019	-Dengan adanya dinamika di tingkat global akibat dari perubahan iklim, kelangkaan energi, finansial, telah merubah gagasan bahwa masalah pangan tidak dapat dipecahkan dengan hanya memperbaiki sistem distribusi pangan global, tetapi masing masing negara harus memperkuat ketahanan pangannya.	-Latar belakang -Tema dan konsep -Lokasi site -Fungsi dan pengembangan fasilitas dalam perancangan -Menggunakan arsitektur organik

3.	Wisata Edukasi Pengolahan Susu Sapi Perah Di Boyolali Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi Penulis : Prabawati Kusuma Jati, Rachmadi Nugroho, Untung Joko Cahyono Tahun : 2021	-Mengolah bahan baku susu sapi perah menjadi sebuah produk olahan akan membantu meningkatkan daya jual dan menarik minat masyarakat akan konsumsi susu sapi, disamping itu Kecamatan Cepogo memiliki potensi untuk pengembangan pendidikan dan pariwisata karena berlokasi di dataran tinggi dengan lingkungan yang masih asri sehingga optimal untuk peternakan sapi.	-lokasi site -tema pemilihan pendekatan arsitektur
----	--	---	--

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Objek Perencanaan

2.1.1. Definisi Peternakan

Peternakan merupakan kegiatan yang melibatkan pengembangbiakan dan pembudidayaan hewan ternak dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas tersebut ⁵ Hewan yang banyak ditanakkan di antaranya sapi, ayam, kambing, domba, dan babi. Hasil peternakan di antaranya daging, susu, telur, dan bahan pakaian (seperti wol). Selain itu, kotoran hewan dapat menyuburkan tanah dan tenaga hewan dapat digunakan sebagai sarana transportasi dan untuk membajak tanah.

Hal-hal yang termasuk kegiatan beternak di antaranya pemberian makanan, pemuliaan atau pengembangbiakan untuk mencari sifat-sifat unggul, pemeliharaan, penjagaan kesehatan dan pemanfaatan hasil. Peternakan dapat dibedakan menjadi peternakan ekstensif atau intensif, dan terdapat juga peternakan semi intensif yang menggabungkan keduanya. Dalam peternakan ekstensif, hewan dibiarkan berkeliaran dan mencari makan sendiri, kadang di lahan yang luas, dan kadang dengan pengawasan agar tidak dimangsa. Dalam peternakan intensif, terutama peternakan pabrik yang umum di negara-negara maju, hewan dikandangkan dalam gedung berkepadatan tinggi, makanannya dibawa dari luar, dan hidupnya diatur agar memiliki produksi dan efisiensi tinggi.

2.1.2. Syarat Peternakan

1. Lokasi Kandang Minimal Berjarak 25 Meter dari Pemukiman Warga
2. Diberikan Tanda Daftar Usaha Peternakan Oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota

⁵ Muhammad Irfandi Bahtiar, “Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Pada Peternakan Bapak Sumali di Desa Sidokerto Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang),” *theses IAIN Kediri*, 2020, 12–26, <http://etheses.iainkediri.ac.id/1309/3/931332715> BAB II.pdf.

3. Wajib Memperoleh Nomor Kontrol Veteriner (NKV).⁶

Adapun fasilitas yang diperlukan pada area technopark berbasis kawasan peternakan

- Kandang kambing

Kandang yang baik ialah kandang yang nyaman bagi ternak sebagai tempat tinggal dan menjalankan kelangsungan hidupnya. Manajemen kandang yang baik merupakan salah satu faktor yang mendukung bagi ternak untuk dapat berproduksi dengan baik.

Hal yang perlu diperhatikan dalam mendirikan kandang kambing:

- a. Lokasi kandang

- Lokasi yang ideal untuk peternakan adalah area yang jauh dari pemukiman penduduk tetapi tetap mudah diakses oleh kendaraan. Hal ini bertujuan untuk menghindari gangguan bau kotoran kambing terhadap masyarakat sekitar. Jarak minimum antara kandang ternak dan pemukiman harus mencapai 200 meter, sedangkan jarak antara kandang dan rumah tinggal peternak minimal 10 meter untuk mencegah pencemaran bau dan kotoran (Peraturan Menteri Pertanian No. 40/Permentan/OT.140/7/2011).
- Peternak juga harus memilih lokasi yang berada di wilayah yang bebas dari penyakit ternak, seperti Penyakit Mulut dan Kuku (PMK), yang dapat berpotensi merugikan usaha peternakan.
- Lokasi peternakan sebaiknya mudah diakses oleh sarana transportasi, seperti truk untuk mengangkut ternak dan pakan, sehingga mempermudah proses pemasaran atau pengiriman ke rumah potong hewan.
- Lokasi dengan sumberdaya air dan cukup sinar matahari.

- b. Struktur kandang

- a. Atap kandang

⁶ Wida Puspita, "Syarat Bikin Kandang Ternak Dekat Pemukiman Warga," detikproperti, 2024, <https://www.detik.com/properti/tips-dan-panduan/d-7298767/syarat-bikin-kandang-ternak-dekat-pemukiman-warga>.

Bahan atap yang sebaiknya dihindari adalah seng, karena material ini cenderung menyerap panas dari sinar matahari dan menyebarkannya ke dalam kandang, serta menimbulkan kebisingan saat hujan. Sebaiknya pilih bahan-bahan yang kuat, tahan terhadap sinar matahari, dan tidak menghasilkan panas di dalam kandang. Genteng dari tanah direkomendasikan sebagai pilihan, karena harganya terjangkau, mudah didapat, dan tidak menyerap panas dengan mudah. Jarak minimal dari permukaan tanah hingga atap harus mencapai 3 meter dengan kemiringan 30° . Hal ini bertujuan untuk memastikan sirkulasi udara di dalam kandang dapat berlangsung dengan baik dan agar air hujan cepat mengalir tanpa menimbulkan genangan.



Gambar 2 1. Atap Kandang Kambing

Sumber : Google

b. Dinding kandang

Kandang dapat dibangun menggunakan material seperti kayu, bambu, atau tembok, dan harus disesuaikan dengan kondisi ternak yang dipelihara. Dinding kandang yang rapat sebaiknya memiliki tinggi antara 70-80 cm (sejajar dengan tinggi penyekat) untuk melindungi kambing dari angin kencang. Namun, dinding tetap harus dibuat bercelah agar udara dan sinar matahari pagi dapat masuk dengan bebas ke dalam kandang.



Gambar 2. 2. Dinding Kandang

Sumber : detikcom

c. Lantai kandang

Lantai kandang harus dirancang agar cepat kering dan mudah dibersihkan. Celah pada lantai panggung sebaiknya dibuat sekitar 1,5-2 cm, sehingga kotoran dapat jatuh ke bawah tanpa risiko kaki kambing terperosok. Untuk lantai panggung, disarankan menggunakan bahan kayu atau bambu dengan celah, atau bisa juga menggunakan slat berbahan plastik yang aman.

c. Tempat pakan dan minum

Tempat minum harus dirancang agar tidak mudah bocor dan mudah dibersihkan. Posisi tempat makan dan minum sebaiknya diletakkan berdampingan. Ketinggian tempat pakan dan tempat minum harus disesuaikan dengan tinggi kambing. Tempat pakan harus dibuat kokoh untuk mencegah bahan pakan tercecer. Ukuran alas tempat pakan sebaiknya 25-40 cm, dengan lebar bagian atas 40-50 cm, dan kedalaman 30-40 cm. Pada kandang ganda, tempat pakan dapat diletakkan di tengah untuk memudahkan peternak dalam memberikan pakan dan minuman. Tempat minum sebaiknya memiliki ukuran yang lebih kecil dibandingkan dengan tempat pakan, disesuaikan dengan bentuk kandang kambing tersebut.



Gambar 2. 3. Tempat Makan dan Minum

S Sumber : <https://www.rri.co.id/papua/daerah/136231/kandang-kambing-mewah-ala-selandia-baru-di-sidoarjo>

d. Penyediaan area pendukung lainnya

Area lain yang tidak kalah penting dan perlu disediakan dalam peternakan mencakup area penanganan ternak, area bongkar muat ternak, lokasi timbangan, kandang jepit, dan gudang pakan. Selain itu, sebaiknya disediakan pula tempat umbaran dan area untuk kotoran/kompos. Tempat umbaran berfungsi sebagai lokasi untuk berolahraga bagi ternak. Kambing yang sehari-hari dipelihara dalam kandang perlu memiliki kesempatan untuk bermain di area umbaran secara teratur untuk menjaga kesehatan, terutama dalam konteks tujuan pembibitan.⁷

2.1.3. Klasifikasi Kandang Kambing

Dikutip dari buku *Beternak Kambing Unggul* karya B. Sarwono, (2011) saat ini ada berbagai jenis kandang kambing yang dapat dipilih oleh peternak, baik yang sederhana maupun yang modern. Berikut ini adalah beberapa jenis kandang kambing modern yang dapat dijadikan inspirasi :

a. Kandang panggung

Kandang Panggung adalah jenis kandang yang membangun lantai di atas tanah dengan jarak sekitar 70 cm. Penggunaan kandang ini bertujuan untuk

⁷ PT Medion Ardhika Bhakti, “Mengenal Sistem Perkandangan Ternak Kambing,” 2024, diakses 26 September 2024, <https://www.medion.co.id/mengenal-sistem-perkandangan-ternak-kambing/>.

menghindari genangan air, menjaga kebersihan, dan memudahkan pembuangan kotoran. Biasanya kandang panggung dibuat dari bahan baja ringan yang kuat dan tahan lama. Ukuran kandang panggung disesuaikan dengan jumlah kambing yang akan dipelihara, dengan rasio luas 1,5 x 1,2 meter untuk 3-5 ekor kambing.

b. Kandang lemprak

Kandang Lemprak adalah jenis kandang hewan ternak yang langsung menggunakan tanah sebagai lantainya. Jenis kandang kambing ini cocok untuk daerah yang memiliki iklim kering dan tanah yang tidak mudah becek. Keuntungan dari kandang lemprak adalah biaya pembuatan yang murah dan mudah, serta memberikan kesempatan bagi kambing untuk menggali tanah dan mencari makanan tambahan.

c. Kandang Kombinasi

Kandang kombinasi adalah jenis kandang yang menggabungkan antara kandang panggung dan kandang lemprak. Kandang ini memiliki dua bagian, yaitu bagian atas yang berlantai dan bagian bawah yang bertanah. Kelebihan kandang kombinasi adalah dapat menjaga kebersihan dan kekeringan, sekaligus memberikan ruang gerak dan variasi makanan bagi kambing.

d. Kandang Koloni

Kandang koloni adalah jenis kandang yang menampung banyak kambing dalam satu petak besar tanpa penyekat. Jenis kandang ini biasanya digunakan untuk memelihara kambing dewasa yang sehat dan kuat, serta untuk mengembangbiakkan kambing secara alami. Keuntungan dari kandang koloni adalah memudahkan pengawasan, pemberian pakan, dan perawatan kesehatan. Selain itu, kandang koloni juga dapat meningkatkan pertumbuhan dan produktivitas kambing karena adanya interaksi sosial antara sesama kambing.

e. Kandang Individu

Kandang individu adalah jenis kandang yang menampung satu ekor kambing dalam satu petak kecil dengan penyekat. Jenis kandang ini biasanya digunakan untuk memelihara kambing yang sedang hamil, menyusui, sakit,

atau dalam proses pengobatan. Tujuan dari penggunaan kandang individu adalah untuk memberikan perlindungan, perhatian, dan pelayanan khusus bagi kambing yang membutuhkan. Kandang individu juga dapat mencegah penularan penyakit dan mempermudah pemantauan kondisi kambing.

2.1.4. Technopark Peternakan

Technopark berbasis kawasan peternakan kambing saanen ini direncanakan untuk menciptakan kawasan peternakan yang terintegrasi dengan konsep edukasi dan wisata, sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingan, khususnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Technopark ini dirancang dengan pendekatan arsitektur organik yang mengedepankan prinsip-prinsip arsitektur regeneratif. Penerapan konsep ini tercermin dalam setiap aspek perancangan, mulai dari tingkat makro, meso, hingga mikro. Pembagian konsep menjadi makro, meso, dan mikro bertujuan untuk mengatasi permasalahan serta memaksimalkan potensi Technopark secara optimal.⁸

2.1.5. Syarat Technopark Berbasis Kawasan Peternakan

Pembangunan Technopark memiliki 4 kunci yang memiliki peran penting yang mempertimbangkan berbagai aspek, aspek komoditas unggulan lokal, rencana pengembangan industri, rantai pasokan, budaya masyarakat, serta jenis wirausaha sekitar. 4 faktor dalam Technopark yakni :

a. Source Of Innovation

Merupakan aktivitas penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh perguruan tinggi atau lembaga litbang. Kegiatan riset ataupun penelitian serta pengembangan seperti halnya mencari inovasi terbaru untuk mempermudah masyarakat setempat dalam menghasilkan produk pertanian, perikanan, kehutanan ataupun peternakan, kegiatan pelatihan-pelatihan yang membangun

⁸ A D N ALFIAN, "Technopark Berbasis Peternakan Sapi Potong Di Kabupaten Blora Dengan Pendekatan Arsitektur Organik," 2018, http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/158962.

skill masyarakat, menambah pengetahuan, serta pelatihan mengenai pemecahan atau solusi dalam permasalahan yang ada di daerah tersebut.

b. Human Ware

Sumber Daya Manusia berkaitan erat dengan bisnis yang dijalankan di dalamnya seperti membangun jejaring kewirausahaan, aktivitas intermediasi serta inkubasi teknologi dan bisnis, serta penumbuhan perusahaan atau IKM berbasis inovasi.

c. Software

Aspek yang terkait dengan pengaturan dan pengelolaan yang mencakup organisasi, pengembangan jejaring, sistem kolaborasi, program pelatihan serta sistem pemanfaatan ruang atau tanah di Technopark

d. Hardware

Berarti infrastruktur yang harus direncanakan dan disediakan sehingga mendukung tercapainya tujuan pembangunan Technopark.

2.1.6. Definisi Kambing Saanen

Kambing Saanen adalah jenis kambing perah yang berasal dari lembah Saanen di Swiss (Eropa) dan kini telah menyebar ke berbagai negara, termasuk Indonesia. Menurut Heriyadi (2004), kambing ini dikenal karena produktivitas susu yang tinggi dan kualitasnya yang baik. ⁹Kambing ini sulit berkembang di wilayah tropis karena kepekaannya terhadap matahari. Oleh karena itu di Indonesia jenis kambing ini disilangkan lagi dengan jenis kambing lain yang lebih resisten terhadap cuaca tropis dan tetap diberi nama kambing saanen, antara lain dengan kambing peranakan etawa. Ciri-ciri kambing saanen adalah :

- a. Bulunya pendek berwarna putih atau crem dengan titik hitam dihidung, telinga dan dikelenjar susu
- b. Hidungnya lurus dan muka berupa segitiga
- c. Telinganya sederhana dan tegak kesebelah dan kedepan

⁹ Jurnal Ilmu Peternakan et al., "JANHUS Journal of Animal Husbandry Science ANALISIS PERBANDINGAN PERFORMA REPRODUKSI KAMBING SAANEN DAN PERANAKAN ETAWA (KASUS DI BBPTU-HPT BATURRADEN) Reproduction of Saanen and Peranakan Etawa Goat Performance Comparative Analysis (Case Study at BBPTU-H," 2018, 27–32, www.journal.uniga.ac.id.

- d. Ekornya tipis dan pendek
- e. Jantan dan betinanya bertanduk
- f. Berat dewasa 68-91 kg (jantan) dan 36-63 kg (betina), tinggi ideal kambing 81 cm dengan berat 61 kg, disaat tingginya 94 cm beratnya 81 kg
- g. Produksi susu 740 kg/ms laktasi.

2.1.7. Fungsi Kawasan

Kandang kambing

Kandang kambing menjadi salah satu fasilitas yang sangat dibutuhkan. Biasanya kandang dibagi sesuai dengan kebutuhan kambing misalnya kambing pasca melahirkan dan kandang rehabilitasi. Agar para kambing merasa nyaman dan berpengaruh terhadap kesehatannya.

2.1.8. Fungsi Pengembangan

a. Area Parkir

Area parkir merupakan ukuran luas efektif untuk meletakkan satu buah kendaraan (mobil penumpang, bus/truk, atau sepeda motor).suatu fungsi penunjang tambahan dalam sebuah aspek kebutuhan didalam suatu area fungsi utama (technopark kawasan peternakan). Adapun jenis parkir yang diterapkan dalam perancangan diantaranya :

b. Pengolahan Produk Susu

Salah satu produk hasil dari ternak kambing yaitu susu,maka dengan adanya tempat produksi atau pengolahan dengan fasilitas yang memadai agar memberikan kemudahan dan mendapatkan hasil olahan yang terbaik. Fasilitas yang ada juga dapat menjadikan tempat edukasi bagi masyarakat dan para pengunjung yang datang untuk belajar tentang pengolahan susu dari bahan mentahan hingga menjadi produk olahan lain. Berikut standar ruang.

c. Kantor

Kantor kesekretariatan menjadi tempat yang penting dikarenakan untuk mendata serta melaksanakan kegiatan penataan yang dilaksanakan secara rutin. Adapun fasilitas yang harus ada pada kantor agar kegiatan berjalan dengan lancar.

d. Masjid atau Mushola

Menurut wikipedia mushola adalah ruang selain masjid, terutama digunakan untuk ibadah salat di Islam. Musala juga bisa merujuk ke ruangan, struktur, atau tempat untuk melakukan salat dan biasanya diterjemahkan sebagai "ruang salat" yang lebih kecil dari masjid. Biasanya digunakan untuk melaksanakan salat lima waktu atau salat lainnya yang jumlah jemaahnya sedikit, namun tidak untuk salat berjamaah seperti salat Jumat atau salat Id (yang terakhir bisa dilakukan di masjid Jami jika tidak ada musala, dalam arti aslinya adalah ruang terbuka).

2.2 Tinjauan Tema

2.2.1. Tinjauan Arsitektur Organik

Pemahaman arsitektur organik menurut Frank Lloyd Wright menekankan pentingnya mencapai keselarasan antara desain bangunan, manusia, dan lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya dilihat dari satu sudut pandang, tetapi mempertimbangkan berbagai perspektif untuk mencapai harmoni dalam kehidupan. Menurut Rukayah (2003), arsitektur organik menunjukkan shelter yang tidak sekadar merupakan kualitas ruang, tetapi juga mencerminkan semangat dan menjadi faktor utama dalam konsep bangunan, manusia, dan lingkungannya dalam suatu bentuk yang nyata.¹⁰ Arsitektur organik dapat membantu meningkatkan produktivitas berbasis peternakan rakyat dengan menerapkan prinsip-prinsip seperti penggunaan material bangunan yang disesuaikan dengan sifat bahannya, elemen-elemen bangunan menjadi kesatuan yang utuh, serta perancangan bangunan dengan mengekspresikan waktu, tempat, dan tujuan.

Ciri-ciri arsitektur organik ialah :

- a. Bangunan yang memiliki hubungan erat dengan tapak menjadikan tapak sebagai fokus utama, bukan bangunannya atau lingkungan sekitarnya. Desain

¹⁰ Ayu Setyoningrum dan Anisa Anisa, "Aplikasi Konsep Arsitektur Organik Pada Bangunan Pendidikan," *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur* 6, no. 1 (2019): 26, <https://doi.org/10.26418/lantang.v6i1.32905>.

bangunan mengikuti bentuk tapak, sehingga terlihat seolah-olah bangunan tersebut tumbuh secara alami seperti pohon di tempat tersebut.

- b. Bahan bangunan digunakan secara sederhana untuk menonjolkan karakter serta mengoptimalkan warna, tekstur, dan kekuatan bangunan. Setiap bahan tidak dibuat menyerupai bahan lainnya; sebaliknya, cara penyatuan antar bahan menjadi ciri khas arsitekturnya. Wujud asli bangunan berfungsi sebagai ekspresi desain, dan penggunaan varian bahan bangunan pun tidak terlalu banyak.
- c. Bangunan dirancang untuk memberikan efek perlindungan, sehingga pengguna merasa aman dan terlindungi, serta tidak terekspos terhadap lingkungan sekitarnya.
- d. Ruang tidak terikat dalam bentuk kotak, melainkan terpisah baik secara horizontal maupun vertikal, mengikuti bentuk dan kontur tapak.
- e. Proporsi bangunan dan perabotan dirancang dengan memperhatikan skala tubuh manusia.
- f. Bentuk bangunan mencerminkan elemen-elemen alam, termasuk bentuk, warna, pola, tekstur, proporsi, ritme, dan lainnya. Arsitektur organik tidak meniru bentuk alam secara langsung, tetapi menciptakan bangunan yang memperhatikan hubungan harmonis dengan alam.
- g. Tidak semua bangunan dilengkapi dengan ornamen; namun, jika terdapat ornamen, ornamen tersebut seharusnya memiliki hubungan dengan elemen-elemen alam.¹¹

2.2.2. Prinsip desain organik pada bangunan rumah karya Frank Lloyd Wright

Arsitek Frank Lloyd Wright memperkenalkan istilah "organic" sebagai konsep arsitektur pada tahun 1908, melangkah lebih jauh dari mentornya, Louis Sullivan, yang terkenal dengan frasa "form follows function." Wright mengembangkan konsep tersebut menjadi "form and function are one," dengan mengambil alam sebagai contoh terbaik dalam menginspirasi ide-idenya. Wright memberikan makna baru pada arsitektur organik, di mana baginya, hal ini tidak

¹¹ Titis S. Pitana dan Maya Andria Nirawati, "Arsitektur Organik" 1 (2020): 14, <https://roomah.id/arsitektur-organik/>.

hanya sekadar meniru bentuk-bentuk alam seperti binatang atau tumbuhan, tetapi juga melibatkan penghormatan terhadap sifat material dan menciptakan hubungan harmonis antara bentuk/desain dengan fungsi bangunan.¹²

a. Rumah Usonian



Gambar 2. 4. Rumah Usonian

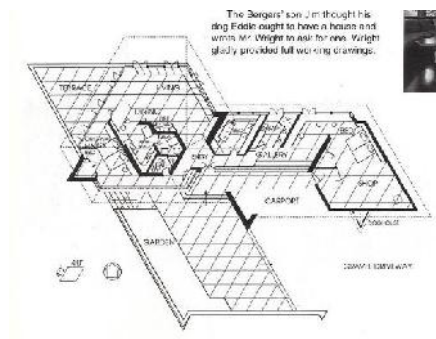
Sumber : Inhabita

Usonian adalah istilah yang diperkenalkan oleh Frank Lloyd Wright pada awal 1900-an. Wright merasa perlu untuk mendefinisikan masyarakat Amerika dengan menciptakan arsitektur yang tidak hanya ekonomis tetapi juga memiliki nilai budaya. Dalam filosofi ini, bangunan dirancang sedemikian rupa sehingga tidak memerlukan pinjaman bank yang besar, menciptakan prinsip demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Konsep Usonian dipengaruhi oleh gagasan individualisme, pengamatan terhadap alam, serta perkembangan pengetahuan yang meluas.

¹² T. Widati, "Rumah usonian sebagai penerapan arsitektur organik frank lloyd wright" 9, no. 2 (2014): 1-9.

b. Elemen konstruksi

1) Implementasi grid



Gambar 2. 5. Implementasi Grid

Sumber : Pinterest

Pada denah, grid yang digunakan adalah 2x4 kaki, sedangkan pada potongan, grid yang digunakan adalah 1x1 kaki. Keuntungan dari penggunaan grid ini adalah kemudahan dalam melokalisasi komponen, yang pada akhirnya mempermudah proses perakitan bangunan.

2) Sistem dinding komposit



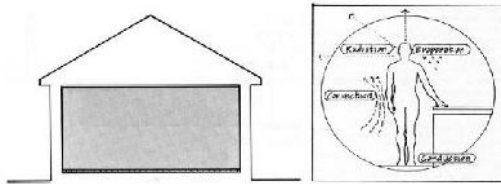
Gambar 2. 6. Dinding Komposit

Sumber : Google

Dalam upaya mengurangi penggunaan dinding bata yang masif dan tebal, Frank Lloyd Wright menciptakan panel dinding kayu yang dikenal sebagai "board and batten." Panel ini terdiri dari dinding plywood yang dilengkapi dengan membran anti lembab pada lapisan bagian luar dan

dalam, yang memberikan solusi lebih ringan dan efisien untuk konstruksi dinding.

3) Sistem pemanasan / *solar heating system*



Gambar 2. 7. Sistem Pemanasan Lantai dalam Rumah Usonian

Sumber : Wildman,2000

Frank Lloyd Wright memanfaatkan panas matahari sebagai sumber energi untuk pemanasan. Ia menerapkan sistem pemanasan dan pendinginan alami yang memungkinkan bangunan mengatur suhu secara mandiri tanpa memerlukan mesin pengkondisian udara. Wright menggunakan inti dinding bata masif sebagai sistem penyimpanan dan pelepasan panas atau dingin, sehingga bangunan dapat mempertahankan suhu yang nyaman sepanjang waktu.

4) Sistem elektrik dan pencahayaan

Sistem pemasangan kabel dan lampu dilakukan secara sistematis dan rapi, dengan kabel yang disembunyikan di dalam pipa yang kemudian dilapisi oleh lapisan semen, sehingga memberikan perlindungan serta tampilan yang bersih dan tertata.

Secara keseluruhan, Frank Lloyd Wright berhasil mengembangkan sistem dan strategi yang didasarkan pada filosofinya yang organik dan demokratis, yang diwujudkan dalam desain rumah Usonian. Rumah-rumah ini tidak hanya menawarkan hunian yang elegan, tetapi juga menjadi contoh rumah yang terjangkau, dengan perpaduan efisiensi, estetika, dan keberlanjutan.¹³

¹³ Widati.

2.3 STUDI PRSEDEN

2.2.3. Peternakan kambing modern di Australia

Sistem peternakan yang baik menjadikan Australia terkenal sebagai produsen daging berkualitas tinggi. Indonesia bahkan menjadi salah satu negara yang mengimpor daging dari Australia. Ada tiga metode beternak kambing yang perlu diketahui, yaitu metode tradisional, semi intensif, dan intensif. Peternakan kambing tradisional berarti kambing digembalakan di padang rumput tanpa manajemen pakan yang teratur dan tanpa penggunaan teknologi.



Gambar 2. 8. Peternakan Kambing di Australia

Sumber : <https://www.dombadorsip.com/news/domba-australia>

Metode peternakan intensif melibatkan manajemen pakan yang ketat serta pemanfaatan teknologi secara maksimal. Sementara itu, peternakan semi intensif merupakan kombinasi antara tradisional dan intensif, di mana kambing dilepaskan di ruang terbuka untuk mencari makanan, namun tetap ada manajemen pakan dan penggunaan teknologi yang baik.

2.2.4. Wisata Edukasi Peternakan Hewan di Kota Batu

Beberapa destinasi wisata edukasi di Batu, saat ini masih mengandalkan keindahan alam tanpa menawarkan banyak konten edukasi. Oleh karena itu, kehadiran Fasilitas Rekreasi dan Edukasi Tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan akan sangat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam

berinteraksi dengan alam dan hewan, sekaligus mendorong kemajuan pariwisata serta pendidikan di Kota Malang.



Gambar 2. 9. Desain fasilitas edukasi peternakan

Sumber : <https://perpus.petra.ac.id/catalog/digital/detail?id=50455>

Terdapat pula fasilitas publik sebagai pelengkap, yaitu area taman tunggu yang memiliki akses view secara langsung ke pemandangan gunung Arjuna dan aktivitas site secara keseluruhan. Fasilitas pengelola dan servis meliputi kantor pengelola, area servis, dan area drop-off untuk keperluan kendaraan berat ternak seperti kendaraan pengangkut kotoran dan hewan serta area produksi untuk produk samping. Tujuan dari perancangan proyek ini adalah menyediakan fasilitas bagi wisatawan untuk berinteraksi langsung dengan alam sekaligus memperoleh pengetahuan tentang peternakan hewan.

BAB III

METODE PERANCANGAN

Secara garis besar, metode perancangan arsitektur dapat dibagi menjadi beberapa tahapan utama:

1. Analisis Kebutuhan:
 - Mengidentifikasi dan memahami kebutuhan pengguna, persyaratan fungsional, dan kendala yang mempengaruhi desain.
 - Menganalisis konteks tapak, lingkungan, dan faktor-faktor eksternal yang relevan.
2. Konseptual:
 - Mengembangkan konsep desain berdasarkan analisis kebutuhan dan konteks.
 - Memvisualisasikan ide-ide awal melalui sketsa, diagram, atau massing model.
 - Mengeksplorasi alternatif-alternatif konsep desain.
3. Skematik:
 - Mengembangkan desain skematik yang lebih terperinci berdasarkan konsep terpilih.
 - Menentukan elemen-elemen arsitektur utama seperti layout, sirkulasi, struktur, dll.
 - Membuat gambar-gambar skematik untuk mengilustrasikan konsep desain.
4. Pengembangan Desain:
 - Mengembangkan desain lebih lanjut dengan menentukan material, sistem bangunan, detail konstruksi, dll.
 - Membuat gambar kerja, spesifikasi teknis, dan dokumen konstruksi yang lengkap.
5. Evaluasi dan Revisi:
 - Mengevaluasi desain yang telah dikembangkan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
 - Melakukan revisi dan penyempurnaan desain sesuai kebutuhan.
 - Memastikan desain memenuhi persyaratan fungsional, estetika, dan konstruksi.

Metode-metode ini biasanya diterapkan secara iteratif dan berulang untuk menghasilkan desain arsitektur yang optimal. Pemilihan dan penerapan metode dapat disesuaikan dengan kompleksitas proyek, preferensi arsitek, serta pendekatan desain yang digunakan.

3.1 Gagasan/Ide Perancang

Ide perancang ini muncul berdasarkan beberapa alasan antara lain:

1. Memenuhi Kebutuhan Pengguna:
 - Perancang mengembangkan ide-ide desain untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan pengguna atau klien.
 - Ide-ide desain dirancang untuk menjawab persyaratan fungsional, estetika, dan lainnya yang telah diidentifikasi.
2. Merespons Konteks dan Lingkungan:
 - Perancang menggunakan ide-ide desain untuk menanggapi kondisi tapak, iklim, budaya, dan elemen-elemen kontekstual lainnya.
 - Ide-ide desain bertujuan untuk mengintegrasikan bangunan dengan lingkungan sekitarnya.
3. Mengeksplorasi Potensi Desain:
 - Perancang mengembangkan berbagai ide atau konsep desain untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan solusi.
 - Proses eksplorasi ini memungkinkan perancang untuk menemukan solusi yang inovatif dan kreatif.
4. Komunikasi dan Kolaborasi:
 - Ide-ide desain digunakan sebagai alat komunikasi antara perancang, klien, dan pemangku kepentingan lainnya.
 - Melalui diskusi dan umpan balik atas ide-ide desain, proses perancangan dapat dilakukan secara kolaboratif.
5. Pengambilan Keputusan:
 - Ide-ide desain membantu perancang dan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan desain yang tepat.
 - Evaluasi dan seleksi ide-ide desain memungkinkan pemilihan solusi terbaik yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.
6. Dokumentasi dan Presentasi:
 - Ide-ide desain didokumentasikan dalam bentuk sketsa, gambar, model, atau presentasi visual lainnya.

- Dokumentasi ini berguna untuk merekam proses perancangan dan menyampaikan konsep desain kepada pihak-pihak terkait.

Dalam praktik perancangan arsitektur, kombinasi dari berbagai alasan di atas mendorong perancang untuk mengembangkan dan menyampaikan ide-ide desain yang kreatif dan inovatif.

3.2 Permasalahan dan Tujuan

3.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan dan survei area kawasan peternakan kambing saanen di kecamatan karangpucung ,dapat diidentifikasi beberapa permasalahan,antara lain :

- a. Perlunya mengembangkan kawasan peternakan kambing saanen dengan memadukan IPTEK sehingga bisa dijadikan tempat edukasi bagi masyarakat sekitar dan pengunjung lainnya.
- b. Merancang ulang area kawasan ternak dengan pendekatan arsitektur yang pas sehingga dapat menyatu dengan lingkungan.
- c. Melakukan pengembangan fasilitas yang memadai diarea kawasan peternakan untuk memberikan kenyamanan kepada pengelola dan pengunjung.

3.2.2. Tujuan Perancangan

- a. Mampu menghasilkan terobosan-terobosan baru mengenai ilmu tentang peternakan dan hasil olahan ternak.
- b. Agar terwujudnya suatu desain yang dapat menjadi daya tarik pengunjung untuk belajar tentang ternak kambing saanen dengan pengoptimalan view desain indoor maupun outdoor. Menggunakan Gaya arsitektur organik agar memiliki ciri khas dan mampu memberikan suasana yang alami terhadap pembangunan kawasan peternakan kambing saanen
- c. Menghasilkan sebuah rancangan area peternakan kambing saanen dengan fasilitas yang mendukung seperti area parkir, tempat pengolahan susu dll.

3.2.3. Batasan

Ruang lingkup atau batasan rancangan Technopark Berbasis Kawasan Peternakan Kambing Saanen di Kecamatan Karangpucung memiliki beberapa aspek cakupan penting antara lain :

a. Subjek dan pengguna

Area ini diperuntukan bagi pengunjung, peneliti dan masyarakat sekitar guna mengembangkan ilmu pengetahuan tentang peternakan dan juga sebagai wisata edukasi

b. Objek perancangan

Rancangan pengembangan tempat ini merupakan sebagai tempat edukasi yang terdapat fasilitas penunjang lainnya seperti tempat pengolahan susu serta tempat perkembangbiakan kambing saanen.

c. Tema perancangan area kawasan peternakan

Tema yang digunakan untuk kawasan ini ialah technopark berbasis kawasan peternakan kambing saanen dengan pendekatan arsitektur organik

d. Skala layanan

Area ini direncanakan akan mencakup wilayah di seluruh kecamatan yang ada di kabupaten cilacap

3.3 Metode Penelitian

3.3.1. Pola Prosedural

Metode studi yang digunakan dalam penyusunan pola prosedural dan pemberian kesimpulan pada rancangan Technopark di Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap

a. Pengumpulan data Data yang dikumpulkan melalui survey langsung ke lapangan, melakukan wawancara secara langsung dengan pelaku kegiatan dan studi literatur dari buku dan internet.

b. Analisis Proses analisis dilakukan secara deskriptif mulai dari pengertian dan fungsi bangunan, pelaku kegiatan, persyaratan dan kebutuhan ruang, jenis masalah yang terjadi setelah data di kumpulkan, kemudian di telaah lebih dalam berdasarkan teori-teori dan standar-standar yang berlaku.

- c. Sintesis Proses sintesis merupakan penarikan kesimpulan dari hasil analisis. Penarikan kesimpulan ini digunakan sebagai konsep perancangan.

3.4 Analisis Data Perancangan

Berikut adalah beberapa cara untuk melakukan analisis data dalam perancangan arsitektur:

3.4.1. Analisis Data Program Ruang:

- a. Mengumpulkan dan menganalisis data terkait kebutuhan ruang, ukuran, dan hubungan antar ruang.
- b. Mengidentifikasi persyaratan fungsional, kapasitas, dan aktivitas yang harus diakomodasi dalam desain.

3.4.2. Analisis Data Site/Tapak:

- a. Mengumpulkan dan menganalisis data terkait kondisi fisik tapak, seperti topografi, iklim, orientasi, aksesibilitas, dan utilitas.
- b. Mempelajari regulasi dan peraturan yang berlaku di lokasi proyek.

3.4.3. Analisis Data Pengguna:

- a. Mengumpulkan data tentang karakteristik, kebutuhan, dan pola perilaku pengguna.
- b. Mengidentifikasi preferensi, gaya hidup, dan tingkat kemampuan pengguna.

3.4.4. Analisis Data Historis dan Kontekstual:

- a. Mempelajari sejarah dan latar belakang budaya dari lokasi proyek.
- b. Mengkaji data tentang gaya arsitektur, material, dan teknologi yang sesuai dengan konteks

3.4.5. Analisis Data Teknis:

- a. Mengumpulkan data teknis terkait struktur, konstruksi, utilitas, dan sistem-sistem bangunan lainnya.

- b. Mengidentifikasi persyaratan teknis dan kendala yang harus diperhitungkan dalam desain.

3.5 Sintesis / Konsep

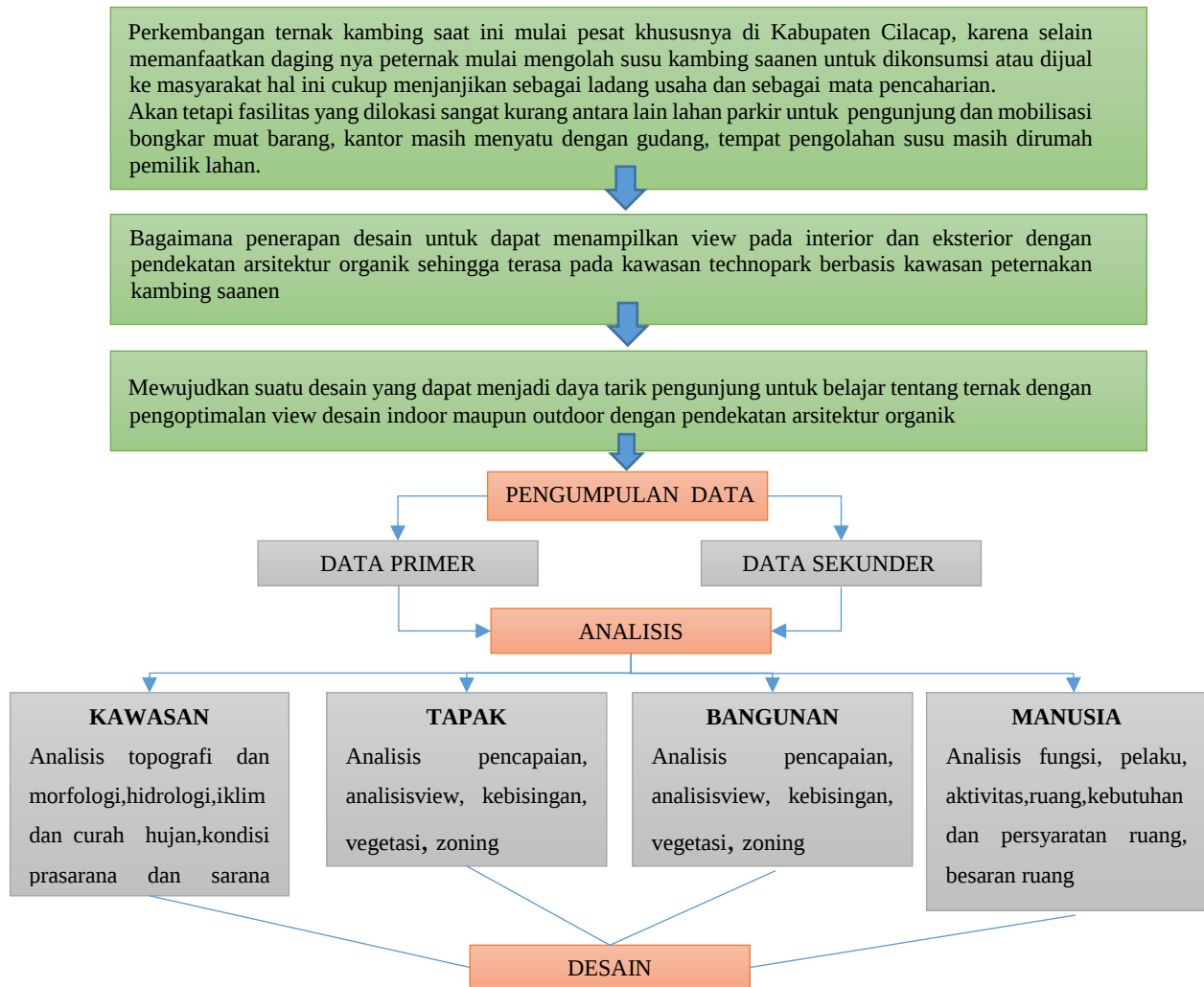
Pada proses perancangan, sintesis adalah tahap di mana seorang perancang mengintegrasikan berbagai analisis, informasi, dan ide-ide kreatif untuk menghasilkan suatu konsep desain yang komprehensif. Sintesis merupakan langkah kunci dalam proses perancangan, di mana perancang menyatukan berbagai elemen menjadi satu kesatuan yang utuh dan koheren. Secara umum, sintesis dalam perancangan meliputi hal-hal berikut:

- a. Integrasi analisis dan informasi
 - 1) Mengumpulan dan mensintesis hasil analisis tapak, program, pengguna, konteks dan faktor lainnya.
 - 2) Mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan hubungan antar berbagai aspek yang telah dianalisis.
- b. Perumusan konsep dasar
 - 1) Menetapkan tema, gagasan, atau visi utama yang akan menjadi landasan konseptual rancangan.
 - 2) Mengembangkan konsep dasar yang menerjemahkan tema atau gagasan ke dalam strategi penataan ruang, bentuk, dan langgam.
- c. Pengembangan Alternatif Desain
 - 1) Memunculkan berbagai alternatif solusi desain berdasarkan konsep dasar yang telah dirumuskan.
 - 2) Mengeksplorasi dan memperkaya alternatif desain dengan mempertimbangkan berbagai pendekatan kreatif.
- d. Evaluasi dan Optimalisasi
 - 1) Mengevaluasi alternatif desain berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, seperti fungsionalitas, estetika, dan kendala.
 - 2) Melakukan penyempurnaan dan optimalisasi desain terpilih untuk mencapai solusi yang optimal.
- e. Integrasi Elemen Desain

- 1) Mengintegrasikan berbagai elemen desain, seperti tata guna lahan, sirkulasi, lansekap, dan bangunan, menjadi satu kesatuan yang utuh.
- 2) Memastikan elemen-elemen tersebut saling mendukung dan menciptakan lingkungan yang kohesif.

Melalui tahap sintesis ini, perancang dapat menghasilkan suatu konsep rancangan yang inovatif, sesuai konteks, dan memenuhi tujuan perancangan yang telah ditetapkan.

3.6 Diagram atau Alur Perancangan



Gambar 3. 1. Skema Perancangan

Sumber : Hasil Analisis Penulis 2024

BAB IV

ANALISIS PERANCANGAN

4.1 Lokasi Tapak

Lokasi ini berada didekat pemukiman warga sekitar dan dekat dengan lahan sawah dan hutan. Kawasan peternakan ini berada di dusun Ciberangkalan, Desa Tayemtimur, kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.

4.1.1. Latar Belakang Pemilihan Site

Dalam memilih lokasi atau site untuk suatu proyek perancangan, terdapat beberapa latar belakang dan pertimbangan penting yang harus diperhatikan, antara lain:

- a. Kesesuaian dengan Rencana Tata Ruang
 - 1) Lokasi harus selaras dengan rencana tata ruang wilayah atau tata guna lahan yang telah ditetapkan.
 - 2) Mempertimbangkan zonasi, peruntukan, dan regulasi yang berlaku di lokasi tersebut.
- b. Aksesibilitas dan Konektivitas
 - 1) Lokasi harus mudah diakses melalui jaringan transportasi yang ada.
 - 2) Dekat dengan jalan utama, simpul transportasi, atau pusat aktivitas.
 - 3) Mempertimbangkan pola sirkulasi dan kemudahan pencapaian.
- c. Kondisi Fisik Lahan
 - 1) Topografi, kontur, dan kemiringan lahan yang sesuai dengan kebutuhan.
 - 2) Jenis dan karakteristik tanah yang mendukung konstruksi.
 - 3) Ketersediaan utilitas dan infrastruktur dasar (air, listrik, drainase).
- d. Faktor Lingkungan
 - 1) Orientasi dan potensi sumber daya alam (sinar matahari, arah angin, vegetasi).
 - 2) Risiko bencana alam (banjir, gempa, longsor) yang rendah.
 - 3) Dampak lingkungan yang minimal terhadap sekitar.

e. Potensi Pengembangan

- 1) Kemampuan lahan untuk memenuhi kebutuhan program dan aktivitas.
- 2) Peluang pengembangan di masa depan sesuai dengan rencana.
- 3) Ketersediaan lahan untuk pengembangan tahap berikutnya.

f. Faktor Sosial-Ekonomi

- 1) Kesesuaian dengan karakteristik dan preferensi pengguna.
- 2) Potensi ekonomi dan peningkatan nilai lahan di masa depan.
- 3) Dukungan dari masyarakat dan pemangku kepentingan setempat.

Kecamatan Karangpucung adalah salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, Indonesia. Secara geografis, Kecamatan Karangpucung berada di bagian barat laut Kabupaten Cilacap, berjarak sekitar 55 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Cilacap melalui Jeruklegi, dan 68 km jika ditempuh melalui Gandrungmangu. Dengan luas wilayah 11,199 km², Karangpucung mencakup sekitar 5,38% dari total luas Kabupaten Cilacap. Pada tahun 2019, jumlah penduduk Kecamatan Karangpucung tercatat sebanyak 80.071 jiwa. Pusat pemerintahan kecamatan ini berlokasi di Desa Karangpucung. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Karangpucung adalah sebagai berikut:

Utara	Kabupaten Brebes
Timur	Kabupaten Banyumas
Selatan	Kecamatan Gandrungmangu
Barat	Kecamatan Cimanggu

Tabel 1

Sumber : Wikipedia

Kecamatan Karangpucung terletak di bagian barat Kabupaten Cilacap dengan luas wilayah 11,199 km². Topografi wilayah ini bervariasi, terdiri dari dataran rendah bergelombang di bagian selatan, serta perbukitan hingga pegunungan di bagian utara. Perbukitan di utara memiliki ketinggian lebih dari 600 meter di atas permukaan laut,

dengan titik tertinggi berada di Perbukitan Cocoktilu-Gugurgunung (647 mdpl). Secara fisiologis, wilayah Kecamatan Karangpucung sebagian besar merupakan daerah pegunungan dengan distribusi Dataran Rendah sebesar 17%, Perbukitan 21%, dan Pegunungan 62%. Beberapa sungai besar yang mengalir di wilayah ini antara lain Sungai Ciraja, Sungai Cikondang, Sungai Dermaji, dan Sungai Cikuya. Kecamatan ini memiliki iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan, serta suhu udara harian berkisar antara 24 hingga 33 derajat Celsius. Lokasi tapak yang dipilih berada di Dusun Ciberangkalan, Desa Tayemtimur, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.

Berikut beberapa fasilitas yang ada ditempat kawasan peternakan kambing saanen karangpucung :

a. Lahan Lepas Kambing

Lahan ini merupakan area tempat kambing-kambing dipelihara secara bebas tanpa dikandangkan. Kondisi lahan di kawasan ini cukup terawat karena sering digunakan untuk melepasliarkan kambing. Namun, rumput liar yang panjang masih sering ditemukan, sehingga sedikit mengganggu pemandangan.

b. Kantor Kesekretariatan

Kantor kesekretariatan terletak di area yang berdekatan dengan gudang pakan kering, meskipun dipisahkan oleh tembok. Namun, suara dari mesin penggiling pakan kerap mengganggu aktivitas karyawan. Selain itu, posisi kantor yang berada dekat dengan kandang kambing dan tertutup oleh bangunan kandang, serta arsitektur kantor yang kurang menarik, membuat tampilan kantor menjadi tidak optimal.

c. Kandang Kambing

Kawasan peternakan memiliki 3 kandang utama dengan fungsi yang berbeda. Dengan kondisi sekarang yang cukup terawat

d. Gudang Kayu

Gudang yang berada dibagian pojok belakang kandang ini digunakan untuk pembuatan material kandang yang terbuat dari kayu, terkadang sebagai tempat reserfasi kebutuhan kandang. Tetapi pada kondisi sekarang gudang ini kurang terawat karena terlalu sempit dan sistem keamanan yang kurang.

4.1.2. Batas Tapak

Batas tapak yang berada disekitar lokasi kawasan peternakan kambing saanen karangpucung yaitu :

- a. Sebelah Utara : Perkebunan

Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai penyejuk alami sebab dengan banyaknya pepohonan menghasilkan lingkungan yang sejuk.

- b. Sebelah Timur : Sawah

Pada bagian timur kawasan peternakan langsung berbatasan dengan sawah milik warga,dengan batasan menggunakan tembok.

- c. Sebelah Selatan : Pemukiman

Walaupun berada disekitar pemukiman namun kawasan peternakan ini cukup jauh dengan kandang,sehingga warga sekitar tidak merasa bau.

- d. Sebelah Barat : Rumah warga

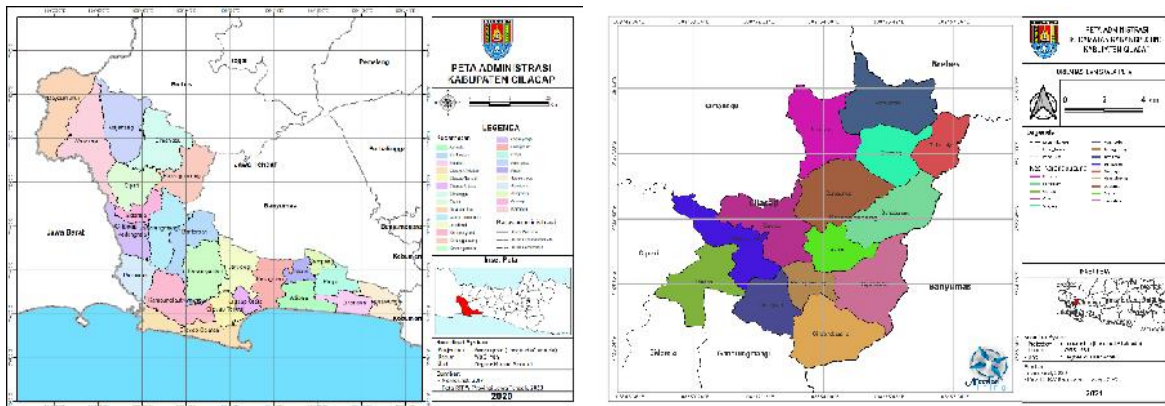
Bagian sebelah barat terdapat akses jalan utama menuju peternakan untuk lalu lalang kendaraan

4.1.3. Bentuk dan Dimensi Tapak

Adapun bentuk dan dimensi tapak yang akan dirancang sebagai Technopark berbasis kawasan peternakan kambing saanen di dusun Ciberangakan, Desa Tayemtimur, kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.

4.1.4. Topografi dan Morfologi

Secara umum, topografi dan morfologi memiliki hubungan yang saling terkait. Topografi menggambarkan kenampakan fisik permukaan bumi, sedangkan morfologi lebih berfokus pada analisis bentuk, struktur, dan proses yang membentuk permukaan tersebut. Hubungan antara keduanya mempengaruhi daya dukung lahan, yang penting dalam menentukan fungsi dan penataan sarana serta prasarana di kawasan peternakan kambing Saanen di Kecamatan Karangpucung.



Gambar 4. 1. Peta Topografi & Morfologi Kec. Karangpucung

Sumber : https://neededthing.blogspot.com/2022/10/peta-administrasi-kecamatan_16.html

Keadaan Topografi wilayah Kecamatan Karangpucung Cilacap :

Kabupaten Cilacap terletak di antara koordinat $108^{\circ}04'30''$ hingga $109^{\circ}30'30''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}03'00''$ hingga $7^{\circ}45'20''$ Lintang Selatan, dengan luas wilayah mencapai 225.360,840 hektare. Wilayah ini terdiri dari 24 kecamatan, 269 desa, dan 15 kelurahan. Kecamatan Dayeuhluhur merupakan wilayah tertinggi dengan ketinggian 198 meter di atas permukaan laut, sedangkan Kecamatan Cilacap Tengah merupakan wilayah terendah dengan ketinggian 6 meter di atas permukaan laut. Jarak terjauh dari barat ke timur mencapai 152 km, yakni dari Kecamatan Dayeuhluhur ke Kecamatan Nusawungu, sedangkan dari utara ke selatan sejauh 35 km, dari Kecamatan Cilacap Selatan hingga Kecamatan Sampang.

4.1.5. Kondisi Klimatologi Kecamatan Karangpucung Cilacap

Kabupaten Cilacap memiliki iklim tropis dengan dua musim utama, yaitu musim kemarau dan musim penghujan yang bergantian setiap tahun. Berdasarkan data dari Badan Meteorologi dan Geofisika yang dilaporkan oleh BPS, jumlah curah hujan di Kabupaten Cilacap pada tahun 2013 tercatat sebesar 3.158 mm, meningkat menjadi 3.847 mm pada tahun 2014, menurun menjadi 2.276 mm pada tahun 2015, dan kembali meningkat menjadi 4.429,1 mm pada tahun 2016. Curah hujan bulanan tertinggi terjadi pada tahun 2014 dengan rata-rata 294,0 mm per

bulan, sedangkan curah hujan bulanan terendah tercatat pada tahun 2013 dengan rata-rata 96,6 mm per bulan. Jumlah hari hujan terbanyak tercatat pada tahun 2013 dengan 265 hari hujan, sementara tahun 2015 mencatat jumlah hari hujan terendah, yaitu sebanyak 176 hari.

4.1.6. Potensi Pariwisata

Kabupaten Cilacap terdiri dari 24 kecamatan yang masing-masing memiliki kekhasan tersendiri. Setiap kecamatan di wilayah ini menawarkan kekayaan alam yang beragam, seperti Maos, Adipala, Kroya, Sampang, Binangun, Nusawungu, Jeruklegi, Kawunganten, Kesugihan, Gandrungmangu, Sidareja, Cipari, Cilacap Tengah, Cilacap Selatan, Cilacap Utara, Kampunglaut, Paitmuan, Bantarsari, Kedungreja, Karangpucung, Cimanggu, Wanareja, Majenang, dan Dayeuhluhur. Kekayaan alam ini dimanfaatkan untuk pariwisata yang dikelola oleh pemerintah, dengan dukungan aktif dari masyarakat setempat.

4.2 Analisa Site

4.2.1. Peraturan site

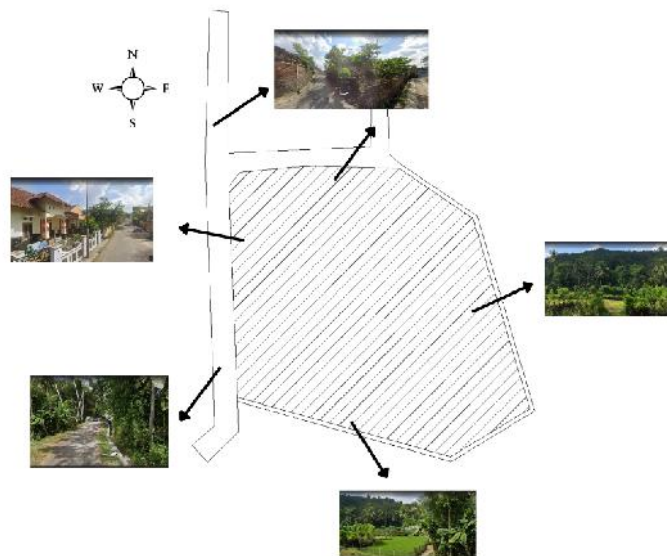
Peraturan terkait tata ruang di Kabupaten Cilacap diatur dalam beberapa dokumen resmi, salah satunya adalah *Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Cilacap No. 9 Tahun 2011* yang diperbarui dengan *Perda No. 1 Tahun 2021* tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Cilacap 2011-2031. Peraturan ini mengatur perencanaan dan pemanfaatan ruang untuk berbagai kegiatan, baik di kawasan perkotaan maupun pedesaan, termasuk penggunaan lahan, pembangunan infrastruktur, dan penetapan zona.

Dalam setiap pembangunan suatu bangunan, terdapat beberapa kebijakan yang harus diperhatikan. Salah satunya adalah Koefisien Dasar Bangunan (KDB), yaitu rasio antara luas lantai dasar bangunan dengan luas tanah ($LB/LT \times 100\%$). KDB biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase atau desimal, seperti 60% atau 0,6, dengan tujuan mengatur seberapa besar bangunan menutupi permukaan tanah. Selain itu, terdapat Koefisien Lantai Bangunan (KLB), yaitu rasio antara luas total

lantai bangunan dengan luas tanah ($BCR \times n$), di mana n adalah jumlah lantai bangunan. KLB ini mempengaruhi bentuk dan struktur skyline dari kumpulan bangunan di suatu area. Selanjutnya, Garis Sempadan Bangunan (GSB) mengacu pada batas minimum dari persil tanah yang tidak boleh didirikan bangunan, diukur dari titik as jalan hingga bagian terluar bangunan. Dalam Peraturan Tata Ruang dan Rencana Wilayah, besaran pasti terkait KDB, KLB, dan GSB belum diatur secara spesifik. Oleh karena itu, pendekatan dalam perancangan bangunan sering kali menggunakan konsep Sustainable Architecture, yang berfokus pada pemanfaatan lahan secara optimal dan berkelanjutan, demi keberlangsungan lingkungan.

4.2.2. View to site/ View frome site

View yang tersaji di kawasan peternakan yaitu pemandangan alam persawahan,perkebunan,sungai dan pemukiman khas pedesaan yang masih terjaga tradisinya. Hal ini menambah potensi kunjungan ke kawasan peternakan.



Gambar 4. 2. Site Perancangan

Sumber : Penulis,2024

4.2.3. Aksesibilitas

Akses menuju kawasan dapat diakses dari beberapa jalur.

Dari arah Utara dapat diakses melalui : Jalan Banyumas-Bandu, Jalan KH. Ahmad Dahlan, dan Jalan Sangga Buana

Dari arah Selatan dapat diakses melalui : Jalan Banyumas-Bandu, kemudian memasuki jalan pemukiman desa tayem.

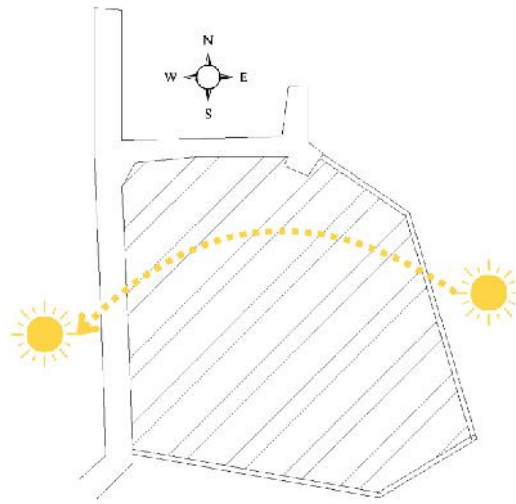


Gambar 4. 3. Aksesibilitas

Sumber : Penulis,2024

4.2.4. Cahaya Matahari

Kecamatan Karangpucung, yang terletak di Kabupaten Cilacap, memiliki intensitas cahaya matahari yang cukup tinggi, seperti kebanyakan wilayah tropis di Indonesia. Secara umum, rata-rata durasi penyinaran matahari di daerah ini berkisar antara 8 hingga 9 jam per hari pada musim kemarau, dan berkurang menjadi sekitar 4 hingga 6 jam per hari selama musim hujan. Intensitas cahaya matahari yang tinggi pada musim kemarau memberikan kondisi yang ideal untuk berbagai kegiatan agrikultur dan peternakan di wilayah ini, termasuk pengelolaan peternakan kambing yang mengandalkan sinar matahari untuk menjaga kesehatan dan produktivitas ternak.

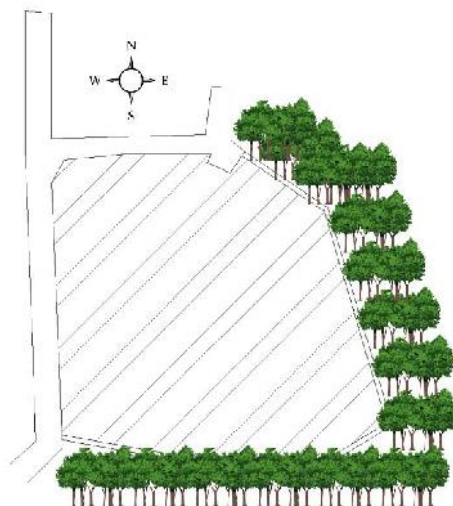


Gambar 4. 4. Analisa Cahaya Matahari

Sumber : Penulis,2024

4.2.5. Vegetasi

Vegetasi di sekitar site didominasi oleh tanaman tropis yang beragam, sejalan dengan iklim tropis yang dimilikinya. Secara keseluruhan, vegetasi di sekitar site yang berlokasi diKecamatan Karangpucung mendukung kegiatan pertanian, perkebunan, dan peternakan, dengan sumber daya alam yang cukup untuk menunjang kegiatan ekonomi berbasis agrikultur di wilayah tersebut.



Gambar 4. 5. Vegetasi Site

Sumber : Penulis,2024

4.2.6. Utilitas Eksisting

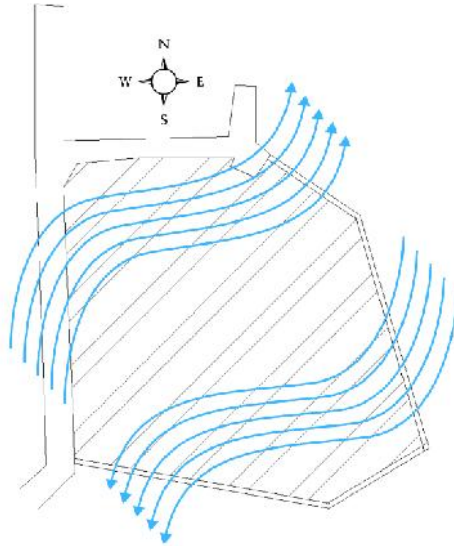
Utilitas eksisting mengacu pada sistem atau infrastruktur layanan publik yang sudah ada dan beroperasi di suatu wilayah. Ini biasanya mencakup:

1. Jaringan listrik:
 - a. Kabel transmisi dan distribusi listrik.
 - b. Gardu listrik dan transformator.
 - c. Sistem pembangkit tenaga listrik.
2. Jaringan air bersih:
 - a. Pipa distribusi air.
 - b. Reservoir dan fasilitas pengolahan air.
 - c. Pompa dan katup kontrol.
3. Jaringan pembuangan air limbah:
 - a. Sistem pipa saluran air limbah.
 - b. Stasiun pemompaan dan fasilitas pengolahan air limbah.
4. Jaringan gas:
 - a. Pipa transmisi dan distribusi gas.
 - b. Fasilitas pengolahan dan penyimpanan gas.
 - c. Stasiun pengisian dan regulator.
5. Jaringan telekomunikasi:
 - a. Kabel, menara, dan perangkat telekomunikasi.
 - b. Stasiun pemancar dan penerima sinyal.
 - c. Pusat data dan jaringan internet.

Utilitas eksisting merupakan aset penting bagi suatu wilayah karena menyediakan layanan dasar yang vital bagi masyarakat dan mendukung aktivitas ekonomi. Pemeliharaan, peningkatan, dan pengembangan utilitas eksisting menjadi fokus utama dalam perencanaan dan pembangunan infrastruktur di tingkat lokal maupun nasional.

4.2.7. Arah Angin

Pola pergerakan angin di Kawasan site mengikuti dinamika iklim tropis dan angin muson, yang mempengaruhi pola cuaca, curah hujan.



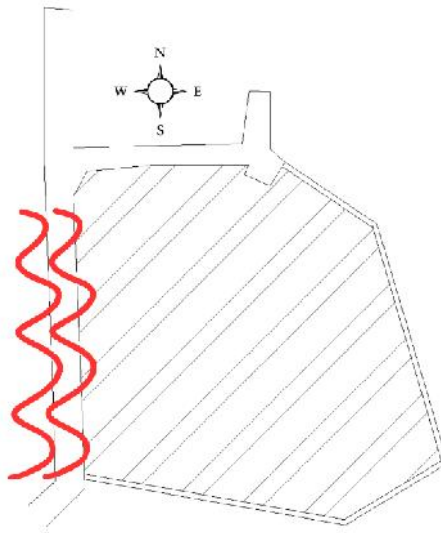
Gambar 4. 6. Arah Angin

Sumber : Penulis,2024

4.2.8. Kebisingan

Kebisingan di kawasan peternakan yang berada dekat dengan pemukiman dapat menjadi salah satu masalah lingkungan yang signifikan. Untuk meminimalkan kebisingan di peternakan yang berada dekat dengan pemukiman, beberapa langkah mitigasi yang bisa dilakukan meliputi :penggunaan teknologi peredam suara, penanaman vegetasi, pengaturan jarak minimal, jam operasional terbatas.

Berikut merupakan gambaran analisis kebisingan yang berpotensi mempengaruhi aktivitas dalam site:

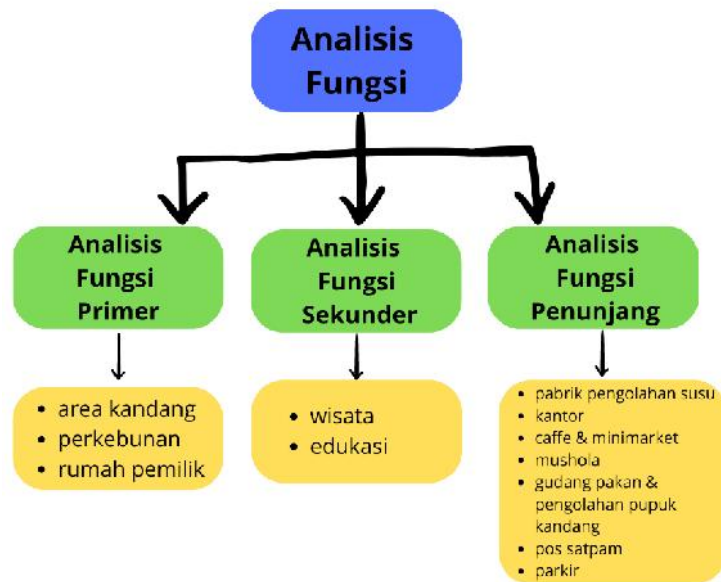


Gambar 4. 7. Analisis Kebisingan

Sumber : Penulis,2024

4.3 Analisis Fungsi

Berdasarkan aktivitas yang direncanakan dalam pembangunan kawasan technopark berbasis kawasan peternakan ,maka fasilitas yang disediakan akan memenuhi tiga kebutuhan utama wisatawan, yaitu kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Ketiga fungsi tersebut akan mencakup berbagai fasilitas yang dapat mendukung kebutuhan wisatawan sekaligus mendukung pengembangan technopark berbasis kawasan kambing Saanen di Kabupaten Cilacap, dengan fokus pada aspek pendidikan, rekreasi, dan inovasi teknologi terkait peternakan kambing Saanen.



Gambar 4. 8. Analisis Fungsi

Sumber : Penulis,2024

4.4 Analisis Pengguna

PENGUNJUNG	PETUGAS	PENGELOLA	PELAYAN CAFFE	PENGUNJUNG PELATIHAN	TAMU
Datang	Datang	Perencanaan Harian	Datang	Datang	Datang
Parkir	Parkir	Pemantauan Operasional	Parkir	Parkir	Parkir
Pembelian Tiket	Pemeriksaan Kesehatan Hewan	Istirahat	Melayani Pengunjung	Registrasi	Pengenalan Kawasan
Pengenalan Kawasan	Pembersihan Kandang	Pengelolaan Sumber Daya	Istirahat	Pengenalan Program	Mengikuti Tur
Tur Edukasi	Pemberian Makan/Minum	Koordinasi Tim Produksi	Pulang	Kegiatan Praktik Lapangan	Istirahat
Interaksi Dengan Hewan	Istirahat	Pelayanan Pengunjung		Istirahat	Pulang
Kegiatan Edukatif	Pengelolaan Produksi	Evaluasi		Pulang	
Bersantai Diarea Rekreasi	Pemantauan Lingkungan	Pulang			

Belanja Produk	Pelayanan Pengunjung				
Pulang	Administrasi/Laporan				
	Penanganan Masalah				
	Pulang				

4.4.1. Kebutuhan Ruang

Adapun kebutuhan ruang yang diperlukan dalam technopark berbasis kawasan kambing saanen sebagai berikut :

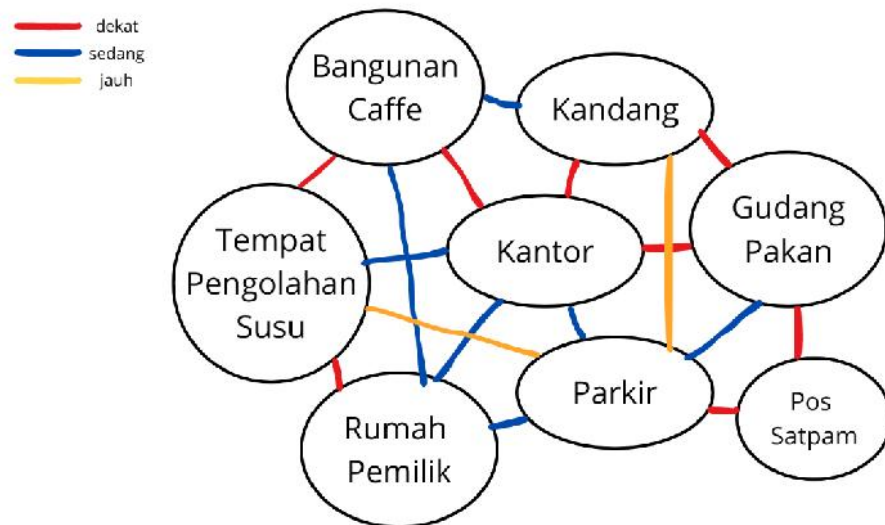
Jenis Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Sifat	Kegiatan
Kantor Pengelola Kawasan Peternakan	Lobby	4 Orang	Publik	Memberikan informasi kepada seluruh pengunjung dan pihak yang bersangkutan
	Ruang Administrasi	2 Orang	Privat	
	Ruang Tamu	4 Orang	Privat	
	Ruang Pegawai	6 Orang	Privat	Tempat bekerja dan mengurus sarana
	Ruang Pimpinan	2 Orang	Privat	Ruang pengelola
	Ruang Arsip	2 Orang	Privat	Pengarsipan data dan dokumen
	Toilet	2 Unit	Publik	
Ruang Rapat Atau Aula	Ruang Meeting	10 Orang	Privat	Koordinasi tim proyek untuk memantau progres, mengatasi kendala, dan merencanakan langkah selanjutnya.
	Aula Seminar	50 Orang	Publik	Menyelenggarakan seminar serta rapat dalam kapasitas besar
	Ruang Operator	2 Orang	Privat	Pengoperasian secara teknis pada saat acara
	Toilet	2 Unit	Publik	
Tempat Pengolahan Susu	Resepsionis	4 Orang	Publik	Menyambut tamu yang datang, mengarahkan mereka ke ruang tunggu, atau menghubungkan mereka dengan pihak yang dituju.
	Tempat Penampungan Susu	6 Orang	Privat	Menampung susu yang akan diolah

	Laboratorium	4 Orang	Privat	Tempat untuk melakukan pemeriksaan dan uji coba suatu produk
	Gudang	2 Orang	Privat	Penyimpanan bahan dan barang
	Toilet	2 Unit	Publik	
Caffe	Ruang Makan/Minum Indoor	8 Orang	Publik	Mencakup kombinasi antara makan, bersosialisasi, dan aktivitas ringan, yang bertujuan untuk menciptakan suasana nyaman bagi pengunjung atau karyawan.
	Ruang Makan/Minum Outdoor	15 Orang	Publik	
	Dapur	3 Orang	Privat	Mengolah hidangan
	Kasir	1 Orang	Privat	Tempat melakukan transaksi jual beli
	Area Oleh-Oleh	10 Orang	Publik	
Tempat Beribadah	Mushola	10 Orang	Publik	Melaksanakan kegiatan ibadah
	Toilet	2 Unit	Publik	
Gudang Pakan	R.Penyimpanan Stok Pakan Belum Diolah	5 Orang	Publik	Memastikan pakan yang sehat sekaligus menjaga stok tetap optimal dan aman dari kerusakan.
	R.Penyimpanan Stok Pakan Fermentasi	3 Orang	Publik	
	R.Penggilingan Pakan	3 Orang	Privat	Mengolah pakan
	R.Penyimpanan Obat-Obatan	2 Orang	Privat	Memastikan obat-obatan yang dibutuhkan ternak
	R.Pengolahan Pupuk Kandang	2 Orang	Publik	Mengolah kotoran kambing menjadi pupuk
	Gudang Penyimpanan Pupuk Kandang	2 Orang	Publik	Menyimpan stok pupuk
Tempat Peternakan	Lahan Hijau / Lapang Lepas Kambing	50 Orang	Publik	Melepas liarkan ternak
	Kandang	167 Ekor	Semi publik	Tempat menempatkan kambing
Pos Keamanan	Ruang Satpam	2 Orang	Privat	Menjaga keamanan kawasan
Parkir Kendaraan	Parkir Mobil	28 Unit	Publik	Menertibkan kemdaraan agar mudah diakses keluar masuk kawasan
	Parrkir Motor	71 Unit	Publik	
Rumah	R. Tamu	8 Orang	Publik	Menerima tamu yang datang
	R. Keluarga	5 Orang	Privat	Berdiskusi,berinteraksi

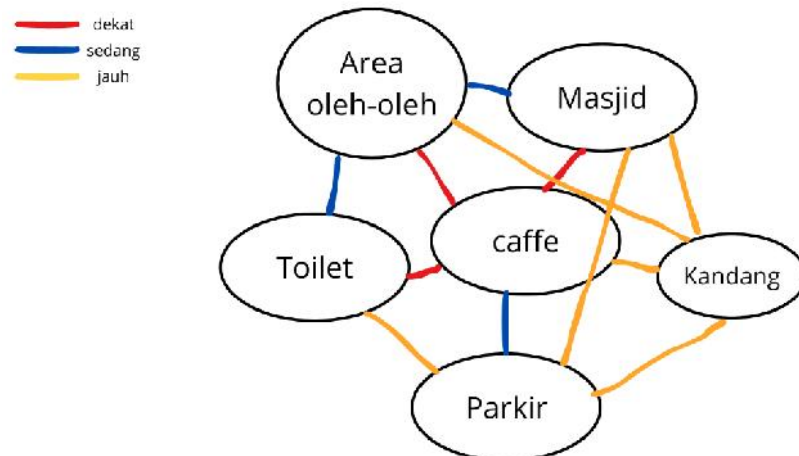
R. Makan	5 Orang	Semi privat	Menyantap hidangan
Kamar Tidur	2 Orang	Privat	Tempat beristirahat
Dapur	2 Orang	Semi privat	Menyajikan hidangan ,memasak
Garasi	2 Orang	Publik	Memarkirkan kendaraan pribadi
Toilet	3 Unit	Publik	

4.4.2. Hubungan antar ruang

a. Hubungan ruang area parkir

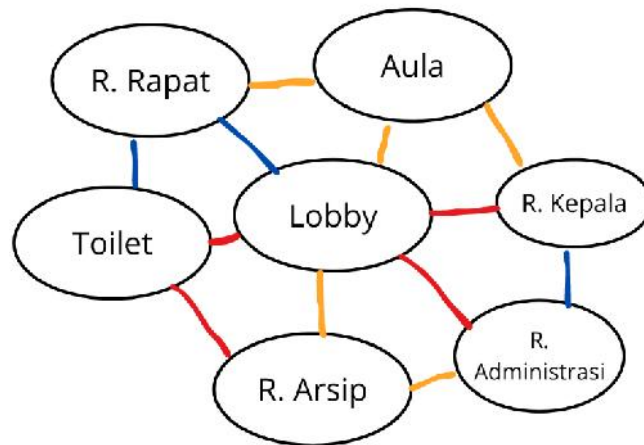


b. Hubungan ruang Caffe



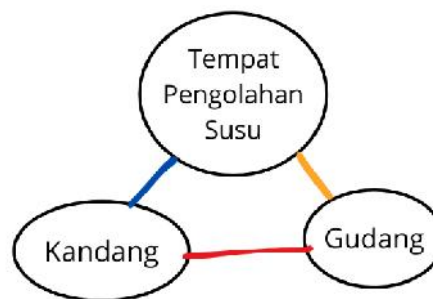
c. Hubungan ruang kesekretariatan

— dekat
— sedang
— jauh



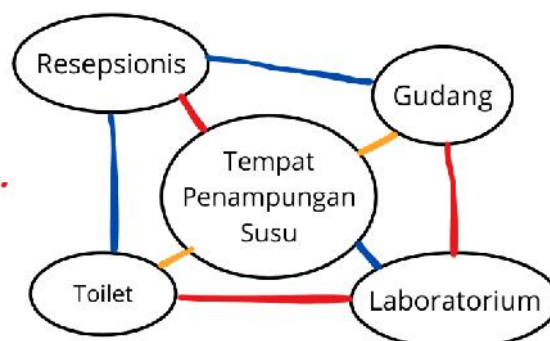
d. Hubungan ruang kandang

— dekat
— sedang
— jauh



e. Hubungan ruang Tempat pengolahan susu

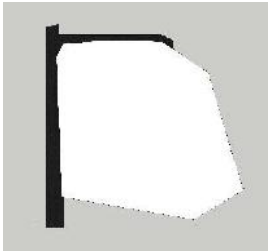
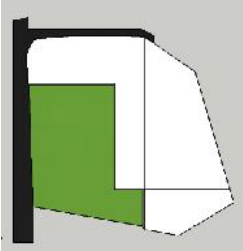
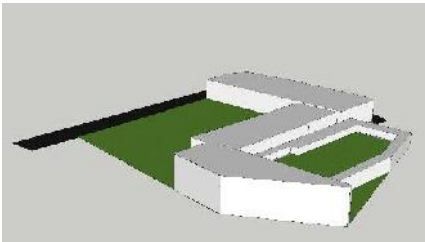
— dekat
— sedang
— jauh



4.5 Analisis Tampak

Kegiatan analisis tapak dilakukan pada lokasi perancangan dengan menggunakan data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Tujuan dari analisis tapak ini adalah untuk menghasilkan solusi yang mencakup desain arsitektur maupun non-arsitektur, yang selaras dengan konsep dan tema perancangan yang telah ditetapkan. Analisis ini bertujuan memastikan bahwa desain yang diusulkan dapat diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan spesifik lokasi.

4.5.1. Ide bentuk

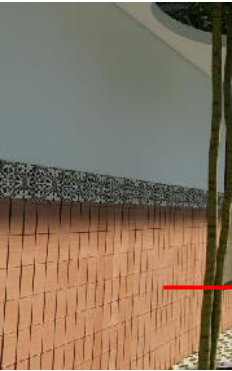
	
- Konsep dari bangunan ini diambil dari bentuk site yang ditransformasikan dan menghasilkan beberapa bentuk.	
- Gubahan memiliki subtraktif yang membuat bangunan seperti membentuk diatas akan tetapi bentuk mengikuti bentuk site agar selaras dengan keadaan sekitar	

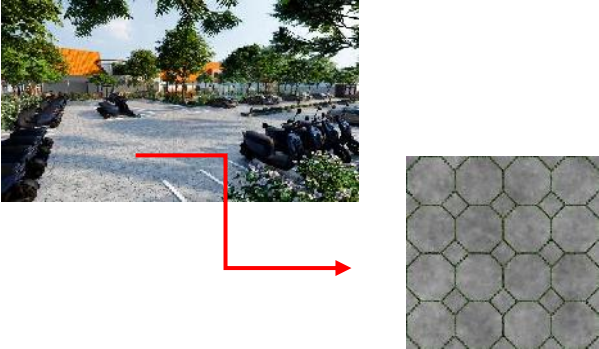
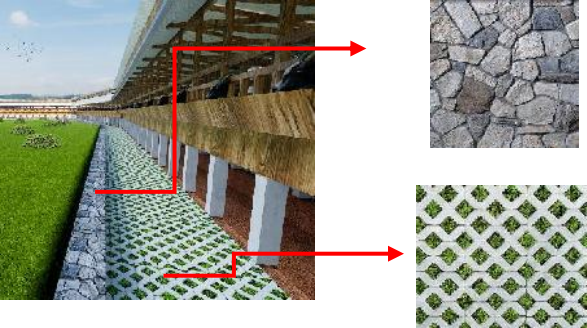
Gambar 4. 9

Sumber : Penulis,2024

4.5.2. Analisa ornamen

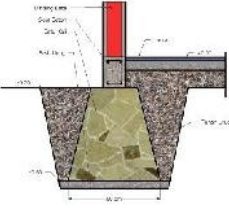
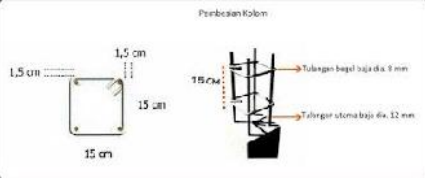
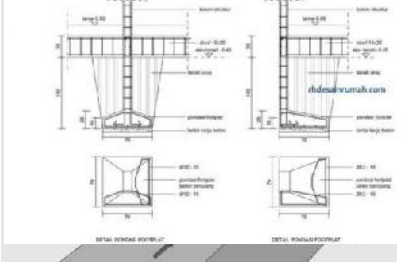
Bangunan di kawasan ini memiliki ornamen yang menggabungkan unsur tradisional dan modern dengan pendekatan organik

 	- Motif yang dipakai adalah motif tumbuhan jenis lantai atau ubin yang memiliki desain atau pola yang terinspirasi dari alam, terutama tumbuhan seperti daun, bunga, ranting, atau tanaman lainnya. Motif-motif ini sering kali menghadirkan nuansa alami dan memberikan sentuhan segar serta organik pada sebuah ruangan.
 	-Penggunaan tegel bermotif tumbuhan dapat memberikan kesan alami dan segar pada ruangan, serta menambah estetika yang unik dan indah sesuai dengan gaya interior yang diinginkan. -diaplikasikan pada : 1. semua bangunan selain kandang dan gudang pakan
 	-Penggunaan bata tempel pada bangunan terletak pada perpaduan antara fungsi estetis dan nilai simbolis. Desain bata tempel menghadirkan nuansa yang kuat, alami, dan klasik yang berakar pada konsep arsitektur organik, karena terbuat dari bahan alami akan tetapi tetap relevan dalam desain modern. -diaplikasikan pada : 1. semua bangunan selain kandang

	-Atap menggunakan genteng yang terbuat dari tanah liat karena menyesuaikan arsitektur organik dan juga simpel -diaplikasikan pada : 1. semua bangunan selain kandang
	- Penggunaan paving dalam desain bangunan dan ruang luar tidak hanya soal praktis, tetapi juga memiliki filosofi yang mencerminkan nilai-nilai keteraturan, konektivitas, ketahanan, dan keharmonisan dengan alam.
	-Penggunaan batu kali pada pembatas kandang dan area gembala agar terlihat kokoh dan memang mudah didapat dari alam -Adapun graas block disekitar kandang dan diarea bangunan menambah kesan alami,dan menambah kesegaran -diaplikasikan pada : 1. Area kandang kambing 2. Halaman bangunan
	-Penggunaan kayu sebagai material untuk kandang kambing memiliki alasan yang didasarkan pada berbagai faktor, termasuk fungsionalitas, ekonomi, dan lingkungan. -Kayu menyediakan isolasi termal yang baik, ventilasi yang optimal, dan mudah dipasang serta

	diperbaiki. Selain itu, kayu lebih aman bagi kambing, ramah lingkungan, dan tersedia secara lokal di banyak tempat, membuatnya menjadi pilihan yang ideal bagi banyak peternak.
--	--

4.5.3. Analisa Struktur

 	Struktur yang pakai untuk bangunan yang berlantai 1 yaitu menggunakan struktur standar dengan ketentuan : -Pondasi menggunakan batu kali -Kolom berukuran 15x15 cm dapat dibuat dari beton bertulang dengan tulangan besi di dalamnya. Kolom ini harus dirancang agar mampu menahan beban aksial serta gaya lateral (angin, gempa). -Sloof berukuran 25x15 memberikan kekuatan struktural yang cukup untuk bangunan satu lantai, terutama untuk bangunan rumah tinggal dengan dinding bata atau batako.
	Struktur yang dipakai untuk bangunan lantai 2 sama seperti bangunan lantai 1 dan ketambahan footplate. Pondasi footplat membantu menyebar beban secara merata di seluruh area, sementara batu kali memberikan dukungan yang lebih dalam dan kokoh.

	Penggunaan struktur atap kayu dalam pendekatan arsitektur organik didasarkan pada keselarasan antara desain, lingkungan, dan manusia. Kayu tidak hanya berfungsi sebagai material bangunan yang kuat dan fleksibel, tetapi juga mendukung tujuan keberlanjutan, menciptakan hubungan yang lebih mendalam antara manusia dan alam, serta meningkatkan kesejahteraan pengguna bangunan.
	Struktur kandang kambing yang baik sangat penting untuk menjaga kesehatan dan produktivitas ternak. Kandang harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dasar kambing, seperti kenyamanan, sirkulasi udara yang baik, kemudahan pembersihan, dan perlindungan dari cuaca.

Gambar 5. 1. Sistem Analisa Struktur

Sumber : Google

4.6 Aspek Kerja / Utilitas

4.6.1. sistem utilitas jaringan listrik

Technopark berbasis kawasan peternakan kambing saanen di kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap akan memanfaatkan sumber listrik dari PLN, genset, dan panel surya. Genset akan berfungsi sebagai sumber listrik cadangan ketika terjadi pemadaman listrik atau perbaikan pada jaringan PLN. Hal ini menjadi sangat penting dalam memastikan pemenuhan kebutuhan listrik yang stabil untuk mendukung operasional di arena tersebut. Beberapa area atau fasilitas yang membutuhkan pasukan listrik cukup antara lain ruang kontrol audio sistem, laboratorium, tempat penyimpanan stok susu, tempat penggilingan pakan ternak. Selain itu, kandang kambing memerlukan pencahayaan yang cukup pada

malam hari, karena gangguan listrik berkepanjangan dapat memengaruhi kondisi psikologis kambing.

4.6.2. penanggulangan kebakaran



Gambar 5. 2. APAR

Sumber : google

Alat Pemadam Api Ringan (APAR): APAR berfungsi untuk memadamkan api kecil secara cepat. APAR berbahan serbuk kimia kering atau karbon dioksida (CO₂) cocok untuk kebakaran yang melibatkan listrik atau bahan organik. APAR harus ditempatkan di titik strategis, seperti dekat kandang, area penyimpanan, dan fasilitas teknis.

4.6.3. sistem jaringan air bersih

Sumber air bersih pada kawasan technopark berbasis peternakan kambing dapat diambil dari beberapa alternatif seperti air tanah, air permukaan, air hujan, PDAM. Sistem pengolahan dan distribusi air yang baik sangat penting untuk menjamin pasokan air yang cukup dan aman untuk keperluan peternakan, pemrosesan, serta kebutuhan lainnya di kawasan technopark.

Analisa air bersih :

a. Sistem penyediaan air kebutuhan peternakan

Pasokan Air Minum Kambing: Kebutuhan utama di kawasan peternakan adalah pasokan air bersih untuk minum kambing. Air minum ini harus bebas dari kontaminan dan disediakan melalui sistem otomatis atau manual ke

dalam wadah minum ternak. Setiap kandang harus memiliki pasokan air yang stabil untuk menjaga kesehatan ternak.



Torn atau tangki air dibuatkan penutup agar terhindar dari sinar matahari langsung

Gambar 5. 3. Tandon

Sumber : Google

- b. Pencucian dan Pembersihan Kandang: Air juga digunakan untuk membersihkan kandang secara rutin guna menjaga kebersihan dan mencegah penyakit. Sistem penyediaan air untuk pencucian bisa menggunakan air dari tangki penampungan yang dialirkan melalui pipa ke setiap kandang.

- c. Kebutuhan air untuk laboratorium dan fasilitas pengolahan

Air untuk Laboratorium: Laboratorium di technopark yang fokus pada riset dan pengembangan produk peternakan juga membutuhkan pasokan air bersih yang stabil. Kebutuhan ini mencakup air untuk keperluan eksperimental, sterilisasi peralatan, dan proses penelitian lainnya. Air yang digunakan di laboratorium harus sesuai standar kualitas yang lebih ketat.

Air untuk Fasilitas Pengolahan: Jika technopark juga mencakup fasilitas pengolahan hasil ternak, seperti susu atau daging kambing, maka kebutuhan air bersih akan semakin besar. Proses pengolahan makanan membutuhkan air yang higienis untuk mencuci bahan baku, membersihkan peralatan, dan menjaga standar kebersihan selama produksi.

Sistem distribusi air bersih yang berasal dari PDAM



Gambar 5. 4. Tandon Air Bersih

Sumber : Google

Sistem distribusi air bersih yang berasal dari PDAM mencakup proses pengolahan, penyimpanan, distribusi melalui jaringan pipa, serta pemantauan kualitas air hingga mencapai konsumen akhir.

4.6.4. sistem keamanan bangunan dan pengguna

Sistem keamanan untuk bangunan dan penggunanya merupakan aspek penting dalam perancangan dan pengoperasian sebuah fasilitas, baik itu perkantoran, rumah tinggal, atau kawasan khusus seperti technopark atau laboratorium. Sistem ini mencakup berbagai elemen yang bekerja secara terpadu untuk melindungi bangunan dari risiko-risiko fisik, digital, serta mengamankan pengguna dari bahaya yang mungkin terjadi. Berikut adalah komponen dan prinsip utama dari sistem keamanan bangunan dan penggunanya:

- a. Pemasangan pagar atau dinding pembatas di sekitar bangunan adalah langkah dasar untuk membatasi akses ke properti.
- b. Kehadiran petugas keamanan di pintu masuk atau patroli di sekitar bangunan memberikan lapisan keamanan tambahan.
- c. Sistem pengawasan CCTV dipasang di titik-titik strategis di dalam dan di luar bangunan untuk memantau area yang rawan atau memiliki lalu lintas tinggi.

4.6.5. sistem pembuangan sampah

Sistem pembuangan sampah yang efisien memerlukan koordinasi antara pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan sampah dengan pendekatan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Kawasan technopark

berbasis peternakan kambing, misalnya, dapat menerapkan teknologi pengolahan limbah organik menjadi pupuk atau energi, serta sistem daur ulang untuk limbah anorganik. Edukasi masyarakat dan pekerja di kawasan tersebut juga berperan penting dalam keberhasilan sistem pengelolaan sampah yang efektif.

4.6.6. sistem plumbing

Pada kawasan technopark berbasis peternakan kambing, pengelolaan air kotor dan drainase memiliki tantangan tersendiri karena adanya limbah organik dari aktivitas peternakan. Berikut beberapa aspek penting:

- a. Pengelolaan Limbah Ternak: Limbah cair dari kandang kambing harus ditangani dengan baik untuk menghindari pencemaran air tanah dan sungai. Sistem drainase dan pipa limbah di sekitar kandang harus dirancang agar tidak terjadi penumpukan air limbah yang dapat mencemari
- b. Penggunaan Sistem IPAL: Di kawasan ini, sistem pengolahan air limbah seperti IPAL bisa diperlukan untuk mengolah limbah ternak sebelum dibuang ke sungai atau lahan resapan.
- c. Pemanfaatan Kembali Limbah: Air limbah yang sudah diolah, terutama dari limbah organik, dapat dimanfaatkan untuk keperluan irigasi atau produksi pupuk cair.

BAB V

KESIMPULAN

Hasil analisis dari rencana pembangunan Technopark berbasis kawasan peternakan kambing saanen dengan pendekatan arsitektur organik yang berlokasi di dusun Ciberangakan, Desa Tayemtimur, kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, ini bertujuan untuk menciptakan kawasan peternakan yang terintegrasi dengan konsep edukasi dan wisata sehingga bisa memberi manfaat pada para stakeholder khususnya bagi kesejahteraan masyarakat Kecamatan Karangpucung dan sekitarnya. Technopark berperan dalam menciptakan ekosistem yang mendukung kolaborasi antara perusahaan teknologi, lembaga penelitian, dan pemerintah, yang bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan ekonomi berbasis inovasi.

Dengan metode penelitian yang sudah dilakukan antara lain pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan dan juga mengenai peraturan daerah (perda) di kabupaten cilacap yang ada maka kawasan Technopark berbasis kawasan peternakan kambing saanen dengan pendekatan arsitektur organik yang mengedepankan prinsip-prinsip arsitektur regeneratif. Penerapan konsep ini tercermin dalam setiap aspek perancangan, mulai dari tingkat makro, meso hingga mikro. Pembagian konsep ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan serta memaksimalkan potensi Technopark secara optimal.

Dengan mengidentifikasi masalah yang dilalui lokasi site secara langsung dan secara online, menghasilkan beberapa point penting diantaranya tentang aksesibilitas, kebisingan, vegetasi, pencahayaan sinar matahari, arah angin, view, topografi, analisis fungsi dan analisis pengguna. Dengan menerapkan prinsip arsitektur organik dalam perancangan kawasan ini memberikan pengaruh signifikan terhadap setiap elemen arsitektur organik berfokus pada harmoni antara bangunan dan lingkungan serta menekankan keberlanjutan dan integrasi dengan alam.

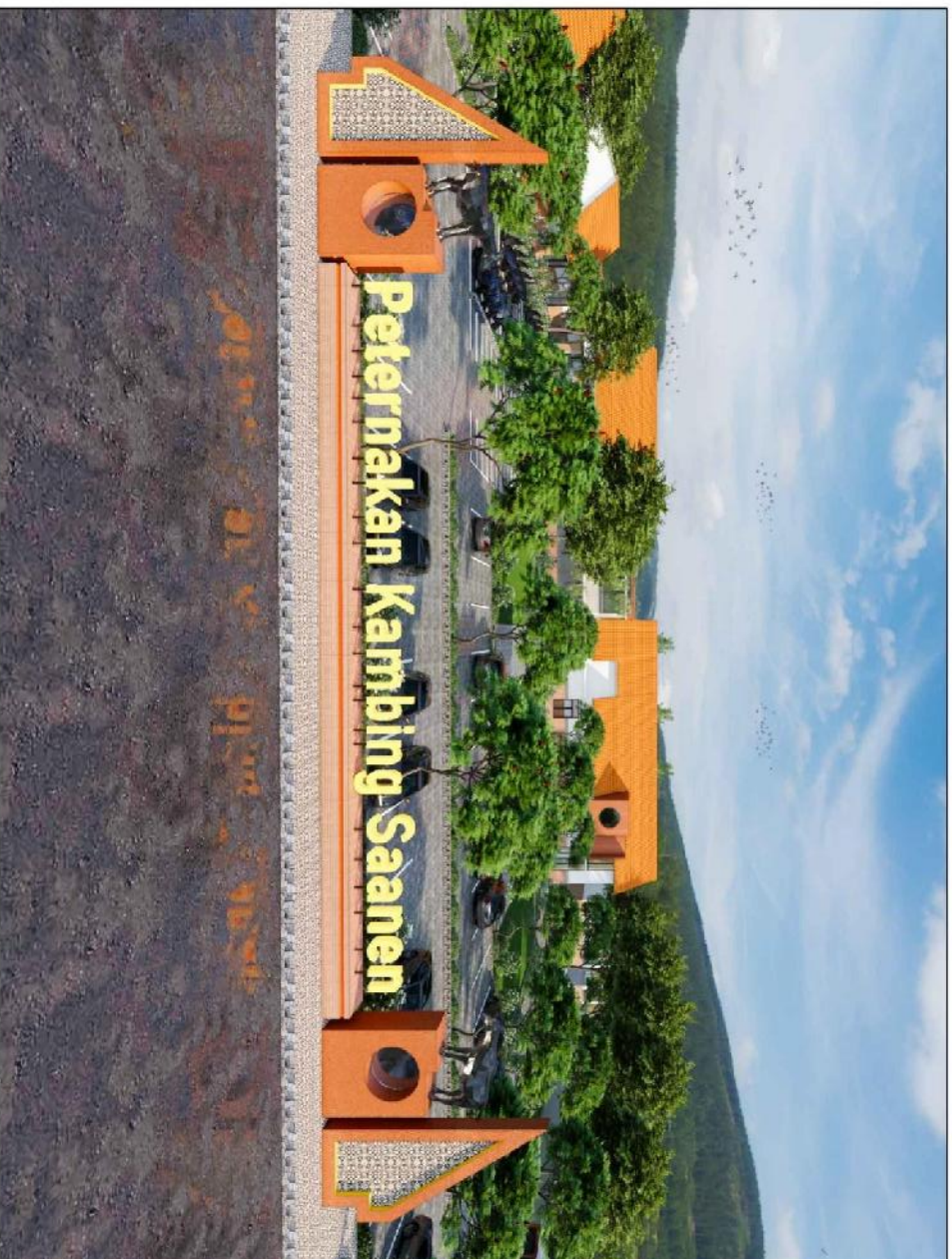
DAFTAR PUSTAKA

- ALFIAN, A D N. “Technopark Berbasis Peternakan Sapi Potong Di Kabupaten Blora Dengan Pendekatan Arsitektur Organik,” 2018. http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/158962.
- Arsi Teks Tour. “Mengenal Konsep Arsitektur Organik dari Arsitek Frank Lloyd Wright.” Arsi Teks Tour, 2021. <https://arsitekstour.wordpress.com/2021/02/12/mengenal-konsep-arsitektur-organik-dari-arsitek-frank-lloyd-wright/comment-page-1/>.
- Bahtiar, Muhammad Irfandi. “Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Pada Peternakan Bapak Sumali di Desa Sidokerto Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang).” *theses IAIN Kediri*, 2020, 12–26. [http://etheses.iainkediri.ac.id/1309/3/931332715 BAB II.pdf](http://etheses.iainkediri.ac.id/1309/3/931332715%20BAB%20II.pdf).
- Bhakti, PT Medion Ardhika. “Mengenal Sistem Perkandangan Ternak Kambing.” 2024. Diakses 26 September 2024. <https://www.medion.co.id/mengenal-sistem-perkandangan-ternak-kambing/>.
- IASP. “How IASP defines our key terms.” IASP, 2019. <https://www.iasp.ws/our-industry/definitions>.
- Ilmu Peternakan, Jurnal, R Rizki El Akbar, Heni Indrijani, dan Lia Budimulyati Salman. “JANHUS Journal of Animal Husbandry Science ANALISIS PERBANDINGAN PERFORMA REPRODUKSI KAMBING SAANEN DAN PERANAKAN ETAWA (KASUS DI BBPTU-HPT BATURRADEN) Reproduction of Saanen and Peranakan Etawa Goat Performance Comparative Analysis (Case Study at BBPTU-H,” 2018, 27–32. www.journal.uniga.ac.id.
- Nangoy, Windy M. “Optimalisasi Konsep Building As Nature Dari Pendekatan.” *Media Matrasain* 13, no. 1 (2019): 56–67.
- Pitana, Titis S., dan Maya Andria Nirawati. “Arsitektur Organik” 1 (2020): 14. <https://roomah.id/arsitektur-organik/>.

- Puspita, Wida. “Syarat Bikin Kandang Ternak Dekat Pemukiman Warga.” detikproperti, 2024.
<https://www.detik.com/properti/tips-dan-panduan/d-7298767/syarat-bikin-kandang-ternak-dekat-pemukiman-warga>.
- Setyoningrum, Ayu, dan Anisa Anisa. “Aplikasi Konsep Arsitektur Organik Pada Bangunan Pendidikan.” *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur* 6, no. 1 (2019): 26.
<https://doi.org/10.26418/lantang.v6i1.32905>.
- Tamawiwiy, Pricilia N. “Techno Park Di Manado ‘New Organic Architecture’.” *Daseng: Jurnal Arsitektur* 5, no. 1 (2016): 36–44.
- Widati, T. “Rumah usonian sebagai penerapan arsitektur organik frank lloyd wright” 9, no. 2 (2014): 1–9.

LAMPIRAN

NATASYA PUTRI FADILLAH 2004056006



TECHNOPARK BERBASIS KAWASAN PETERNAKAN KAMBING SAANEN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK
DIKECAMATAN KARANGSAMBUNG

LATAR BELAKANG

Perkembangan ternak kambing saat ini mulai pesat khususnya di Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap, karena selain memanfaatkan daging nya peternak mulai mengolah susu kambing saanen untuk dikonsumsi atau dijual ke masyarakat hal ini cukup menjanjikan sebagai ladang usaha dan sebagai mata pencaharian. Kambing saanen adalah kambing yang berasal dari lembah Saanen, Swiss bagian barat. Rencana pembuatan technopark bertujuan untuk menciptakan kawasan yang peternakan yang terintegrasi dengan konsep edukasi dan wisata sehingga bisa memberi manfaat pada para stakeholder khususnya bagi kesejahteraan masyarakat Kecamatan Karangpucung

ISSUE

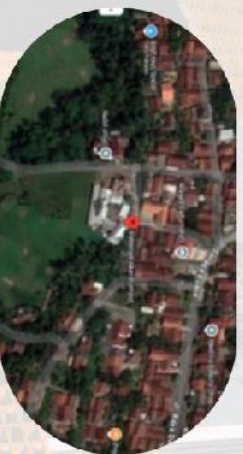


Belum lengkapnya fasilitas untuk menghasilkan penelitian yang sesuai dengan standar yang dilakukan oleh para akademisi ataupun untuk pelayanan masyarakat. salah satunya ruangan laboratorium yang digunakan untuk penelitian terutama dalam hal pangan,prodak dan olahan hasil peternakan.



Belum ada wadah yang khusus untuk menampung aspirasi peternak lokal di kecamatan karangpucung dengan fasilitas yang memadai.

LOKASI SITE



Dusun Ciberanggakan, Desa Tayemtimur, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Luas lahan sebesar 6,949 m2/ 0,69 Ha.
KDB : 60 %
KLB : 2 Lantai
KDH : 40 %

SASARAN PENGUNA



Kelompok Ternak



Masyarakat



Peneliti

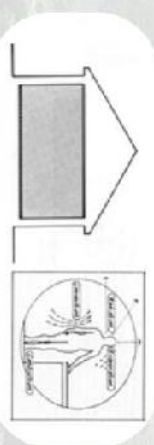
TINJAUAN KONSEP ARSITEKTUR ORGANIK Konsep Bangunan



Penggunaan material lokal
pada bangunan



Vegetasi bangunan sebagai peneduh
dan pemanfaatan lahan



sistem pemanasan dan pendinginan alami yang memungkinkan bangunan mengatur suhu secara mandiri tanpa memerlukan mesin pengkondisian udara.

Penerapan Organik

Pengembangan Technopark Berbasis kawasan kambing saanen dengan pendekatan arsitektur organik melibatkan konsep yang mengintegrasikan desain bangunan dengan alam, fungsi, material, dan estetika secara harmonis.



Batu Alam



Genteng Tanah Liat



Kayu Jati



Paving Block



Grass Block



Batu Bata

Penerapan Arsitektur Organik

Arsitektur organik menurut Frank Lloyd Wright menekankan pentingnya mencapai keselarasan antara desain bangunan, manusia, dan lingkungan. Arsitektur organik dapat membantu meningkatkan produktivitas berbasis peternakan rakyat dengan menerapkan prinsip-prinsip seperti penggunaan material bangunan yang disesuaikan dengan sifat bahannya,



Orientasi Bangunan



- Kawasan Technopark menghadap ke arah barat, agar lahan pengembala mendapatkan sinar pagi hari
- Bangunan menghadap ke arah pemukiman

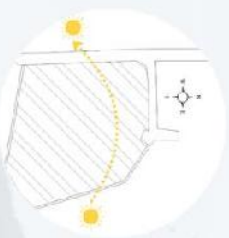
ANALISA TAPAK

Aksesibilitas

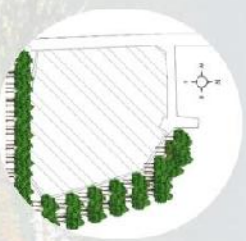


Akses menuju kawasan dapat diakses dari beberapa jalur. Dari arah Utara dapat diakses melalui : Jalan Banyumas-Bandu, Jalan KH. Ahmad Dahlan, dan Jalan Sanga Buana. Dari arah Selatan dapat diakses melalui : Jalan Banyumas-Bandu, kemudian memasuki jalan pemukiman desa tayem.

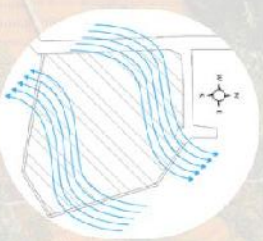
Cahaya Matahari



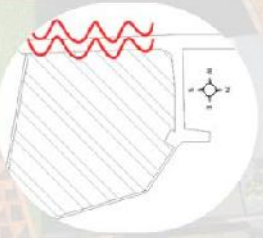
Vegetasi



Arah Angin



Kebisingan



8 hingga 9 jam per hari pada musim kemarau
4 hingga 6 jam per hari selama musim hujan
Intensitas cahaya matahari yang tinggi pada musim kemarau memberikan kondisi yang ideal untuk berbagai kegiatan agrikultur dan peternakan di wilayah ini, termasuk pengelolaan peternakan kambing yang mengandalkan sinar matahari untuk menjaga kesehatan dan produktivitas ternak.

Vegetasi di sekitar site didominasi oleh tanaman tropis yang beragam, sejalan dengan iklim tropis yang dimilikinya. Secara keseluruhan, vegetasi di sekitar site mendukung kegiatan pertanian, perkebunan, dan peternakan, dengan sumber daya alam yang cukup untuk menunjang kegiatan ekonomi berbasis agrikultur di wilayah tersebut.

Pola pergerakan angin di Kawasan site mengikuti dinamika iklim tropis dan angin muson, yang mempengaruhi pola cuaca, curah hujan.

Tingkat kebisingan di kawasan site terbilang rendah karena jauh dari jalan besar, namun kawasan ini dekat dengan permukaan warga setempat.

SISTEM UTILITAS Jaringan Listrik

Sumber listrik Technopark berbasis kawasan peternakan kambing saanen di kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap ini bersumber dari PLN, genset, dan panel surya. Genset akan berfungsi sebagai sumber listrik cadangan ketika terjadi pemadaman listrik atau perbaikan pada jaringan PLN. Beberapa area atau fasilitas yang membutuhkan pasukan listrik cukup antara lain ruang kontrol audio sistem, laboratorium, tempat penyimpanan stok susu, tempat penggilangan pakan ternak.

Air Bersih

Sumber air bersih pada kawasan technopark berbasis peternakan kambing dapat diambil dari beberapa alternatif seperti air tanah, air permukaan, air hujan, PDAM.

Air Kotor

Air kotor berasal dari closet/wc sedangkan air bekas berasal dari bekas kamar mandi dan dapur. Adapula air limbah yang berasal dari tempat pengolahan susu dan pengolahan kotoran ternak

GUBAHAN MASSA



KONSEP ZONING



● Rumah, Garasi, Kantor Kesekretariatan, Ruang rapat, Ruang arsip, Auditorium

● Tempat pengolahan susu, Tempat penyimpanan pakan, gudang pupuk

● Area kandang & Area Pengembalaan

● Caffe, Minimarket, Mushola

PERSPEKTIF EKSTERIOR

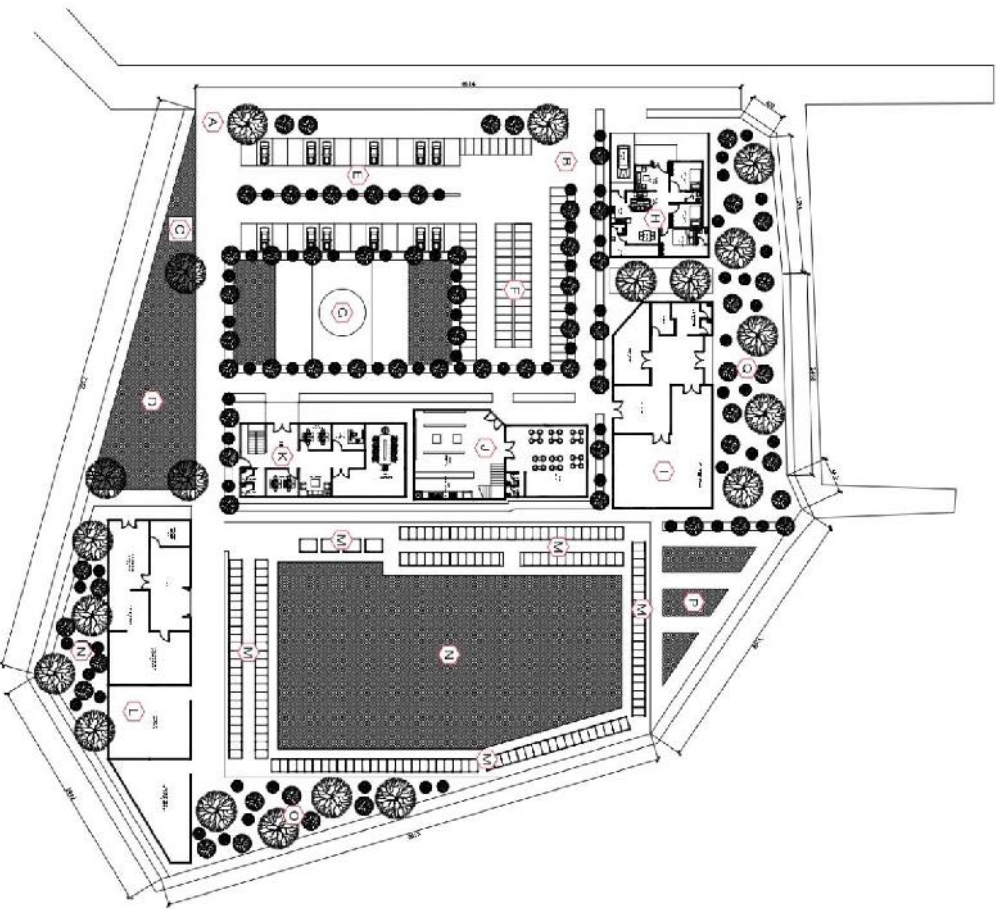


PERSPEKTIF INTERIOR



DAFTAR ISI

1	DENAH SITE PLAN	16	TAMPAK DEPAN	30	TAMPAK SAMPIING
2	DENAH TITIK LAMPU	17	TAMPAK BELAKANG	31	POTONGAN A-A
3	DENAH RUMAH PEMILIK	18	TAMPAK SAMPIING KANAN & KIRI	32	POTONGAN B-B
4	TAMPAK DEPAN & BELAKANG	19	POTONGAN A-A	33	DENAH KANDANG KAMBING
5	TAMPAK SAMPIING KANAN & KIRI	20	POTONGAN B-B	34	TAMPAK DEPAN,BELAKANG, SAMPING KANAN & KIRI
6	POTONGAN A-A	21	DENAH CAFFE & MINIMARKET LT 1	35	DETAIL PONDASI A-A
7	POTONGAN B-B	22	DENAH CAFFE & MINIMARKET LT 2	36	TITIK APAR
8	DENAH PENGOLAHAN SUSU	23	TAMPAK DEPAN	37	UTILITAS
9	TAMPAK DEPAN	24	TAMPAK BELAKANG		
10	TAMPAK BELAKANG	25	TAMPAK SAMPIING KANAN & KIRI		
11	TAMPAK SAMPIING KANAN & KIRI	26	POTONGAN B-B		
12	POTONGAN A-A	27	POTONGAN A-A		
13	POTONGAN B-B	28	DENAH PENYIMPANAN MAKANAN		
14	DENAH KANTOR LT 1	29	TAMPAK DEPAN & BELAKANG		
15	DENAH KANTOR LT 2				



- LEGENDA
- A - Peta Jalan
 - B - Peta Jalan
 - C - Peta Jalan
 - D - Peta Jalan
 - E - Peta Jalan
 - F - Peta Jalan
 - G - Peta Jalan
 - H - Peta Jalan
 - I - Peta Jalan
 - J - Peta Jalan
 - K - Peta Jalan
 - L - Peta Jalan
 - M - Peta Jalan
 - N - Peta Jalan
 - O - Peta Jalan
 - P - Peta Jalan
 - Q - Peta Jalan
 - R - Peta Jalan
 - S - Peta Jalan
 - T - Peta Jalan
 - U - Peta Jalan
 - V - Peta Jalan
 - W - Peta Jalan
 - X - Peta Jalan
 - Y - Peta Jalan
 - Z - Peta Jalan

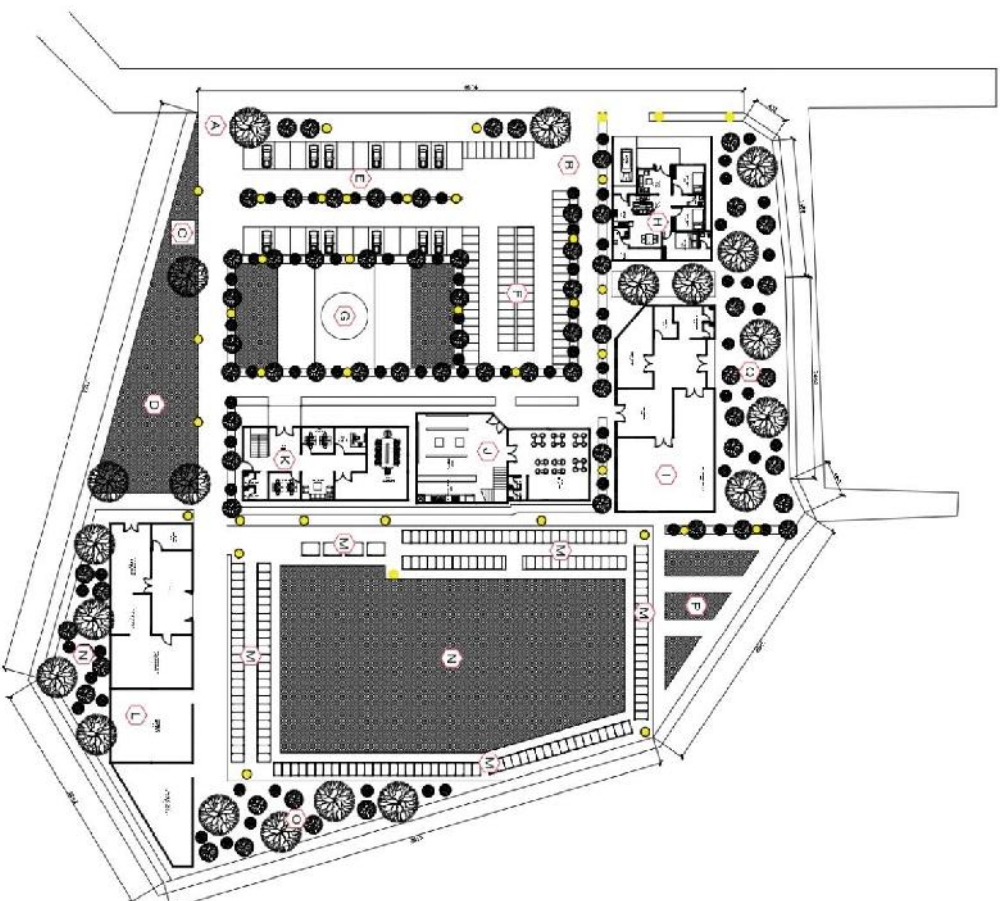


PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS UIN
UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA

TECHNOPARK BERBASIS KAWASAN PETERNYAKAN KAMBING SAANEN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK
DIKECAMATAN KARANGPUCUNG

NAMA	IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NIM	NATASYA PUTRI FADILLAH	DETAILED SITE PLAN	1600	
TTD	2001056006			

01



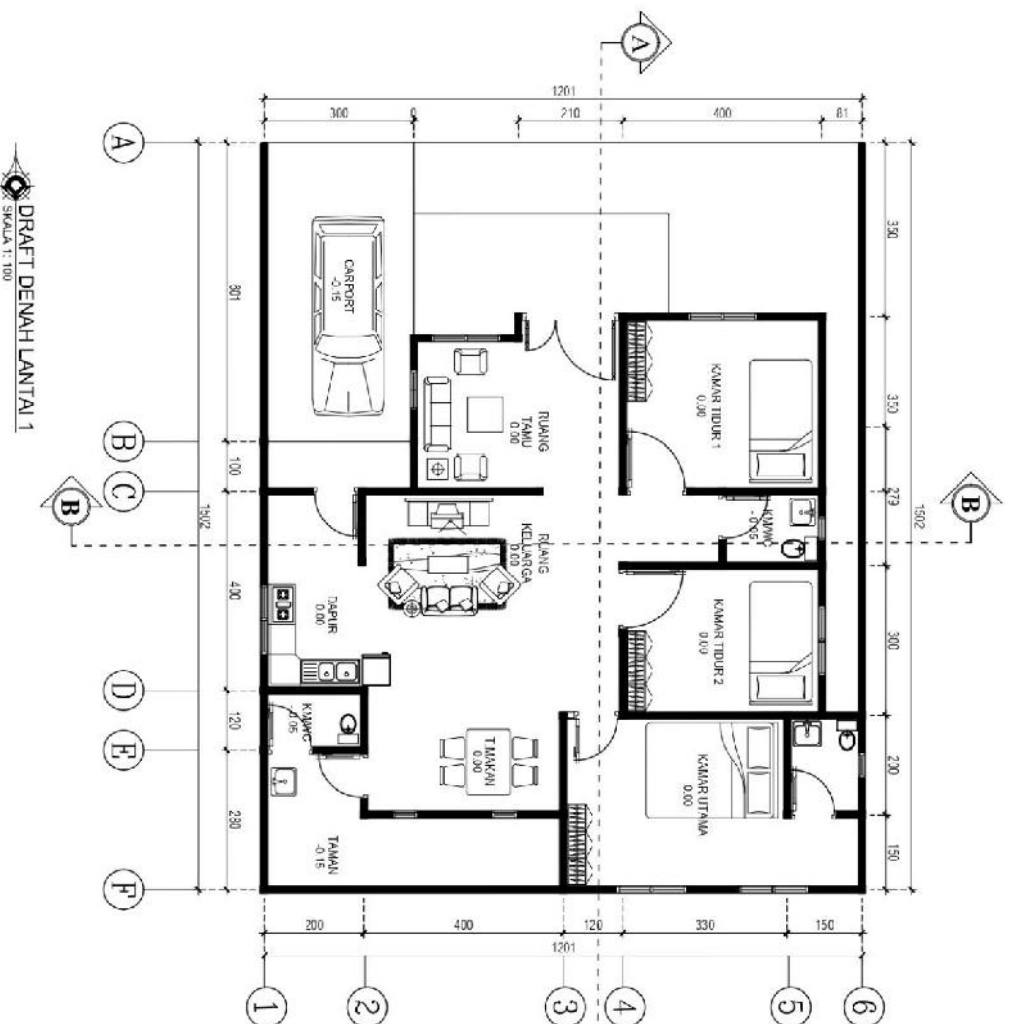
- LEGENDA
- 1. Titik masuk
 - 2. Jalan utama
 - 3. Jalan samping
 - 4. Jalan belakang
 - 5. Jalan depan
 - 6. Jalan samping
 - 7. Jalan belakang
 - 8. Jalan depan
 - 9. Jalan samping
 - 10. Jalan belakang
 - 11. Jalan depan
 - 12. Jalan samping
 - 13. Jalan belakang
 - 14. Jalan depan
 - 15. Jalan samping
 - 16. Jalan belakang
 - 17. Jalan depan
 - 18. Jalan samping
 - 19. Jalan belakang
 - 20. Jalan depan
 - 21. Jalan samping
 - 22. Jalan belakang
 - 23. Jalan depan
 - 24. Jalan samping
 - 25. Jalan belakang
 - 26. Jalan depan
 - 27. Jalan samping
 - 28. Jalan belakang
 - 29. Jalan depan
 - 30. Jalan samping
 - 31. Jalan belakang
 - 32. Jalan depan
 - 33. Jalan samping
 - 34. Jalan belakang
 - 35. Jalan depan
 - 36. Jalan samping
 - 37. Jalan belakang
 - 38. Jalan depan
 - 39. Jalan samping
 - 40. Jalan belakang
 - 41. Jalan depan
 - 42. Jalan samping
 - 43. Jalan belakang
 - 44. Jalan depan
 - 45. Jalan samping
 - 46. Jalan belakang
 - 47. Jalan depan
 - 48. Jalan samping
 - 49. Jalan belakang
 - 50. Jalan depan
 - 51. Jalan samping
 - 52. Jalan belakang
 - 53. Jalan depan
 - 54. Jalan samping
 - 55. Jalan belakang
 - 56. Jalan depan
 - 57. Jalan samping
 - 58. Jalan belakang
 - 59. Jalan depan
 - 60. Jalan samping
 - 61. Jalan belakang
 - 62. Jalan depan
 - 63. Jalan samping
 - 64. Jalan belakang
 - 65. Jalan depan
 - 66. Jalan samping
 - 67. Jalan belakang
 - 68. Jalan depan
 - 69. Jalan samping
 - 70. Jalan belakang
 - 71. Jalan depan
 - 72. Jalan samping
 - 73. Jalan belakang
 - 74. Jalan depan
 - 75. Jalan samping
 - 76. Jalan belakang
 - 77. Jalan depan
 - 78. Jalan samping
 - 79. Jalan belakang
 - 80. Jalan depan
 - 81. Jalan samping
 - 82. Jalan belakang
 - 83. Jalan depan
 - 84. Jalan samping
 - 85. Jalan belakang
 - 86. Jalan depan
 - 87. Jalan samping
 - 88. Jalan belakang
 - 89. Jalan depan
 - 90. Jalan samping
 - 91. Jalan belakang
 - 92. Jalan depan
 - 93. Jalan samping
 - 94. Jalan belakang
 - 95. Jalan depan
 - 96. Jalan samping
 - 97. Jalan belakang
 - 98. Jalan depan
 - 99. Jalan samping
 - 100. Jalan belakang



PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FACULTAS USULUDDIN DAN HUKUM ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALAILOKO JEMBER

TECHNOPARK BERBASIS KAWASAN PETERNAKAN KAMBING SAANEN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK
DIKECAMATAN KARANGPUCUNG

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR		LEMBAR KE	DIBAHKAN
NAMA	NATASYA PUTRI FADILLAH				
NIM	2034050006		1630		
TTD				02	

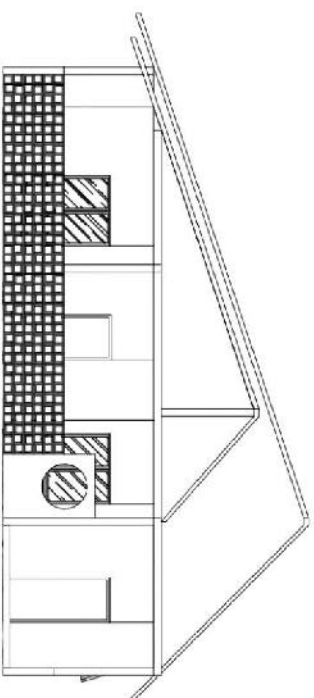


PROGRAM STUDI LULU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS UHULUDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

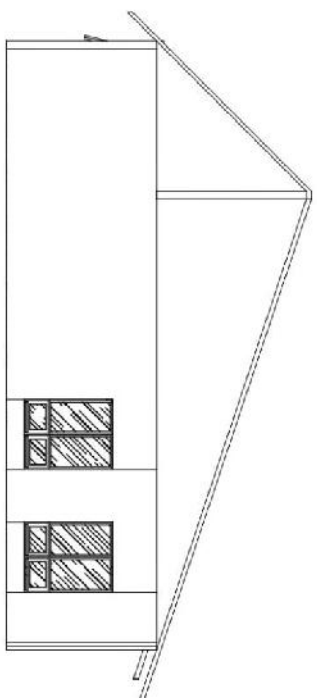
TECHNOPARK BERBASIS KAWASAN PETERNAKAN KAMBING SAANEN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK
DIKECAMATAN KARANGPUCUNG

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR		TEMBAK KE	DIAJUKAN
NAMA	HAATASYA PUTRI FADILLAH	DENAH RUMAH PEMILIK			
NIM	2004036005	1:100			
TTD					

03



TAMPAK DEPAN RUMAH
SKALA 1:100



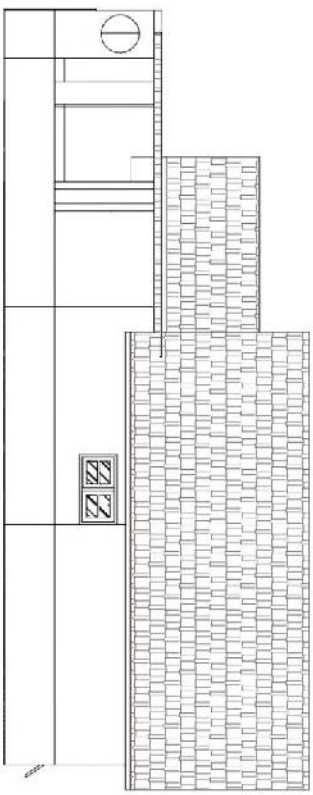
TAMPAK BELAKANG RUMAH
SKALA 1:100



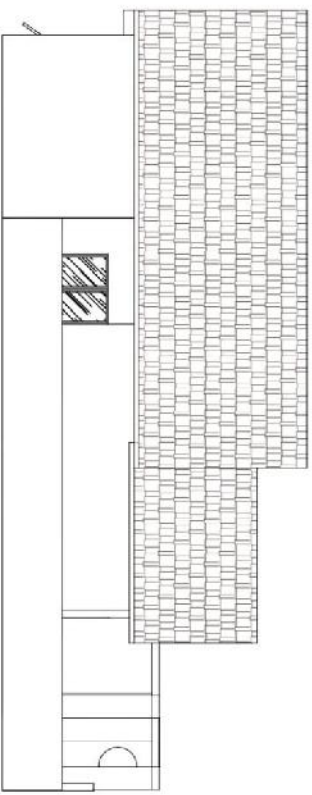
PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

TECHNOPARK BERBASIS KAWASAN PETERNAKAN KAMBING SAANEN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK
DIKECAMATAN KARANGPUCUNG

NAMA	IDENTITAS MAHASISWA WATASYA PUTRI FADILLAH	JUDUL GAMBAR TAMPAK DEPAN & BELAKANG	LEMBAR KE 04	DISAHKAN
NIM	2004036005	1:100		
TID				



TAMPAK SAMPIING KANAN
SKALA 1 : 100



TAMPAK SAMPIING KIRI
SKALA 1 : 100

PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM Negeri WALISONGO SEMARANG



TECHNOPARK BERBASIS KAWASAN PETERNAKAN KAMBING SANEN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK
DIKECAMATAN KARANGPUCUNG

IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	TAMPAK SAMPIING	05	
NIM	1 : 100		
TID			

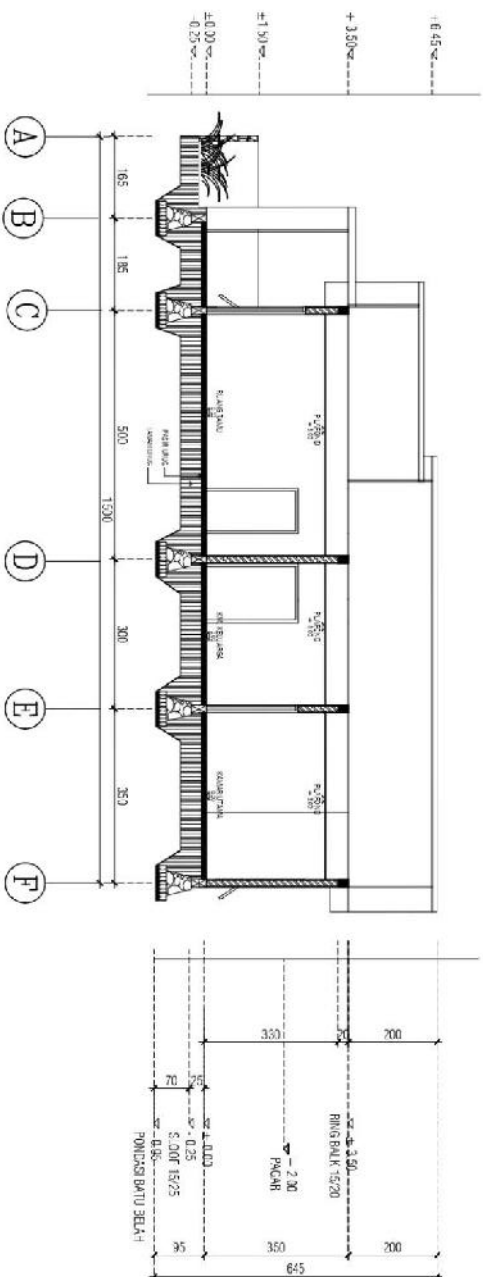
BAHASYIA PUTRI FATHI AH

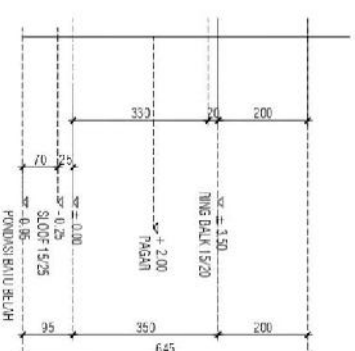
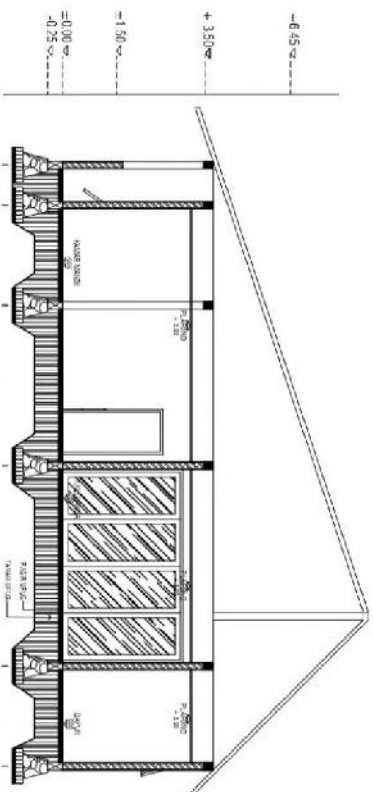
2020095006



TECHNOPARK BERBASIS KAWASAN PETERNAKAN KAMBING SAANEN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK
DIKECAMATAN KARANGPUCUNG

	IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBARAN KE	DIAJUKAN
NAMA	NATASYA PUTRI FADILAH	POTONGAN A-A		
NIM	2004039005	1:100		
TTD				





POTONGAN B-B
SKALA 1:100



PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

TECHNOPARK BERBASIS KAWASAN PETERNAKAN KAMBING SAANEN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK
DIKECAMATAN KARANGPUCUNG

	IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	NATASYA PUTRI FADILLAH	POTONGAN B-B	07	
NIM	200405005	1:100		
TTD				

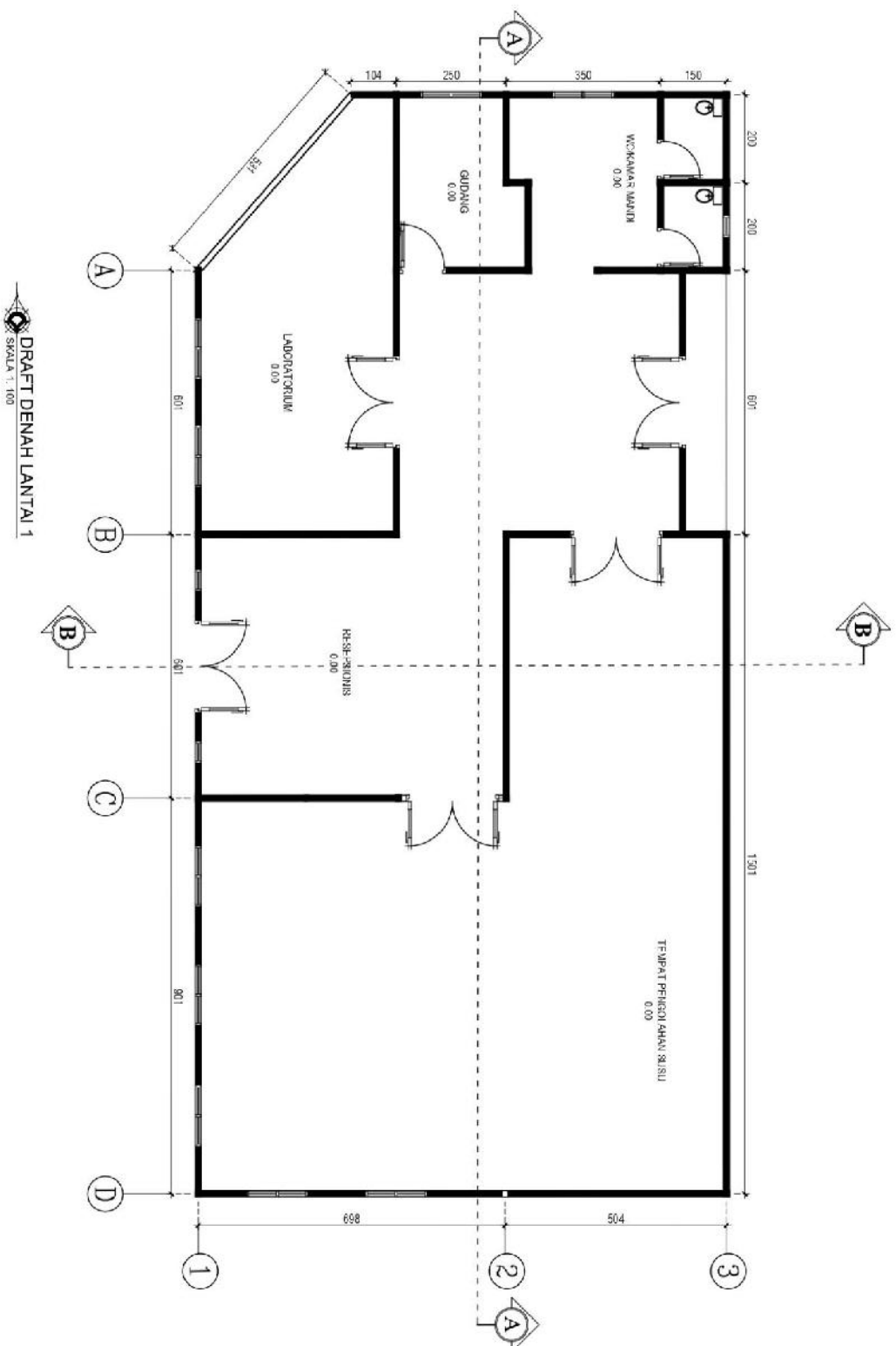
07

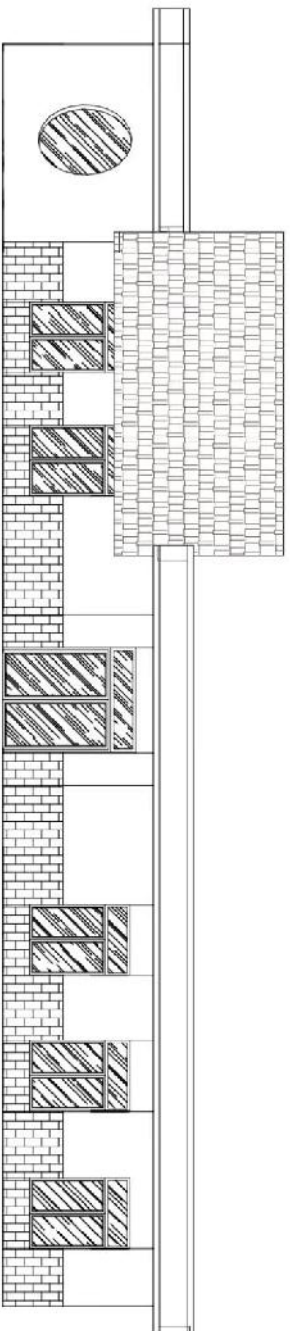


PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS ISLAMISASI DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALUYO SIDO ARJONG

TECHNOPARK BERBASIS KAWASAN PETERNAKAN KAMBING SAANEN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK
DIKECAMATAN KARANGPUCUNG

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR		LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	NATASYA PUTRI FADILLAH	PENGOLAHAN SUSU			
NIM	2014040010	1:100			
TTD					





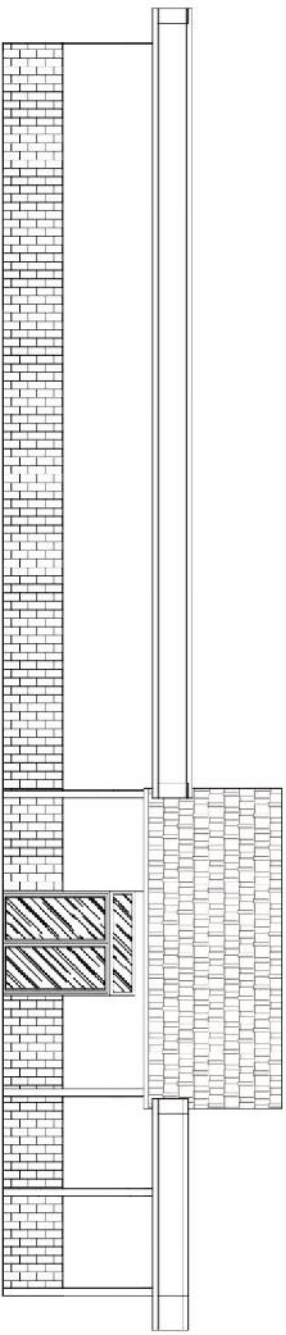
TAMPAK DEPAN
SKALA 1:100



PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS UHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

TECHNOPARK BERBASIS KAWASAN PETERNAKAN KAMBING SAANEN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK
DIKECAMATAN KARANGPUCUNG

	IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	NATASYA PUTRI FADILLAH	TAMPAK DEPAN	09	
NIM	200065006	1:100		
TID				



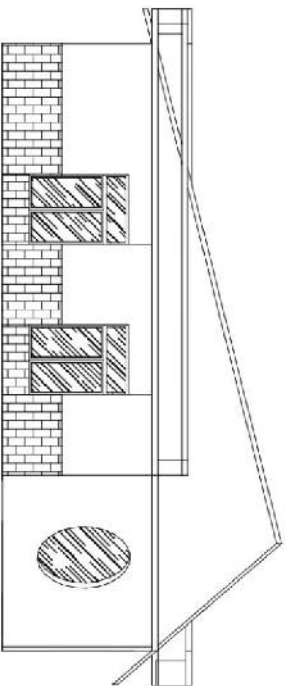
TAMPAK BELAKANG
SKALA 1 : 100



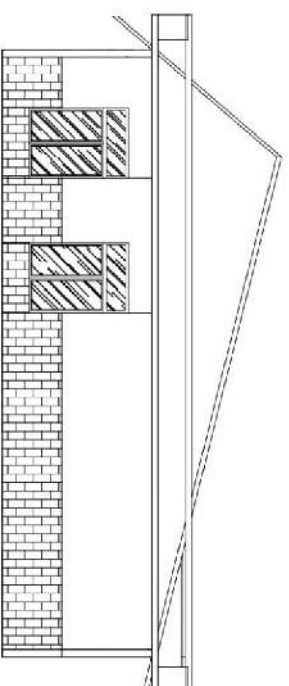
PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEK TURISMA
FAKULTAS UINULUDIN DAN HUWAMORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

TECHNOPARK BERBASIS KAWASAN PETERNAKAN KAMBING SAANEN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK
DIKECAMATAN KARANGPUCUNG

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR		LEMBAR KE	DISAIKIN
NAMA	HAATASYA PUTRI FADILLAH	TAMPAK BELAKANG		10	
NIM	2004036003	1:100			
TTD					



TAMPAK SAMPIING KANAN
SKALA 1:100



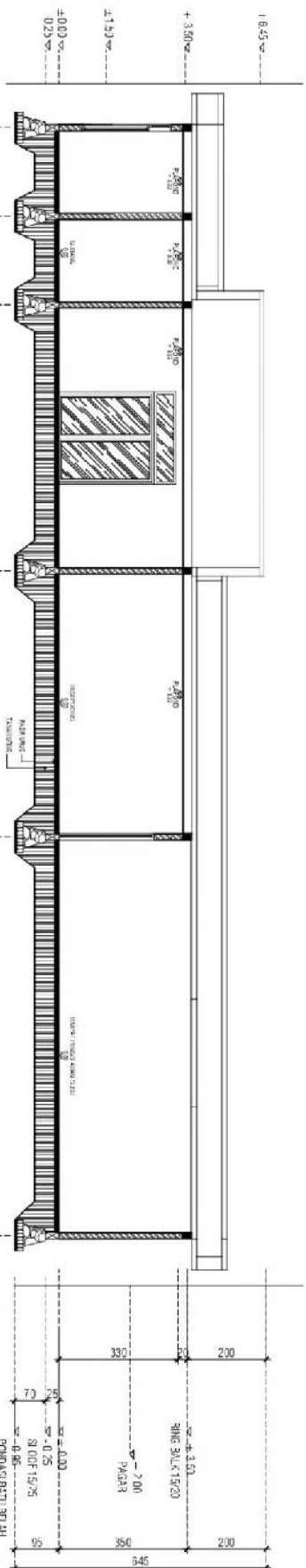
TAMPAK SAMPIING KIRI
SKALA 1:100



PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USTHULIYAH DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

TECHNOPARK BERBASIS KAWASAN PETERNAKAN KAMBING SAANEN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK
DIKECAMATAN KARANGPUCUNG

	IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DIBAHKAN
NAMA	WALISYA PUJRI PAULAH	TAMPAK BELAKANG		
NIM	200465006	1-100		
TTD				



POTONGAN A-A
SKALA 1:100



PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS UINULUDIN DAN HUWAMKORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

TECHNOPARK BERBASIS KAWASAN PETERNAKAN KAMBING SAANEN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK
DIKECAMATAN KARANGPUCUNG

	IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAIKIN
NAMA	NATASYA PUTRI FADILLAH	POTONGAN A-A	12	
NIM	2004036005	1:100		
TTD				

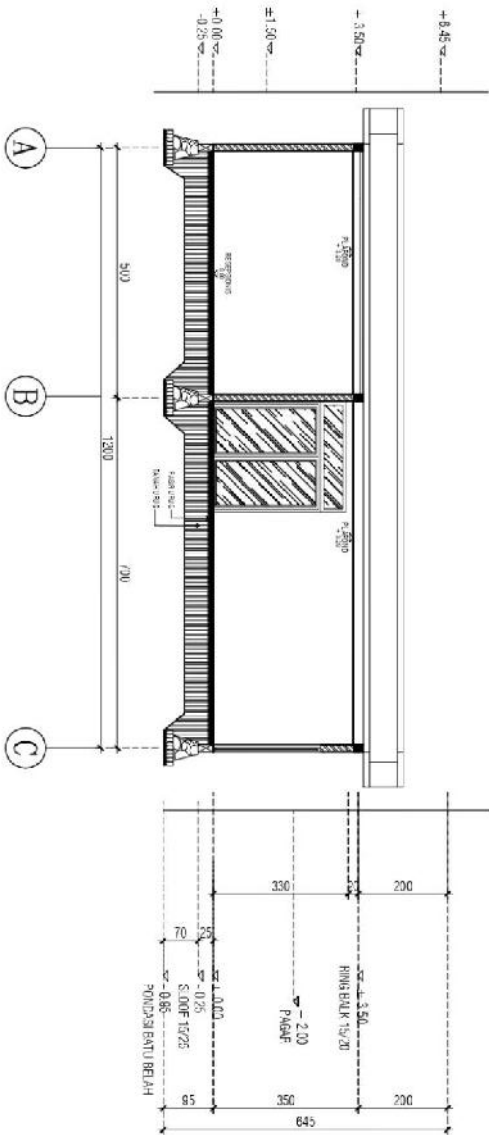


PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS UHULUDJIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

TECHNOPARK BERBASIS KAWASAN PETERNAKAN KAMBING SANEN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK
DIKECAMATAN KARANGPUCUNG

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR		LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	RAHATSYA PUTRI PAINTIAH	POTONGAN A-A			
NIM	2030265006	1:100			
TTD					

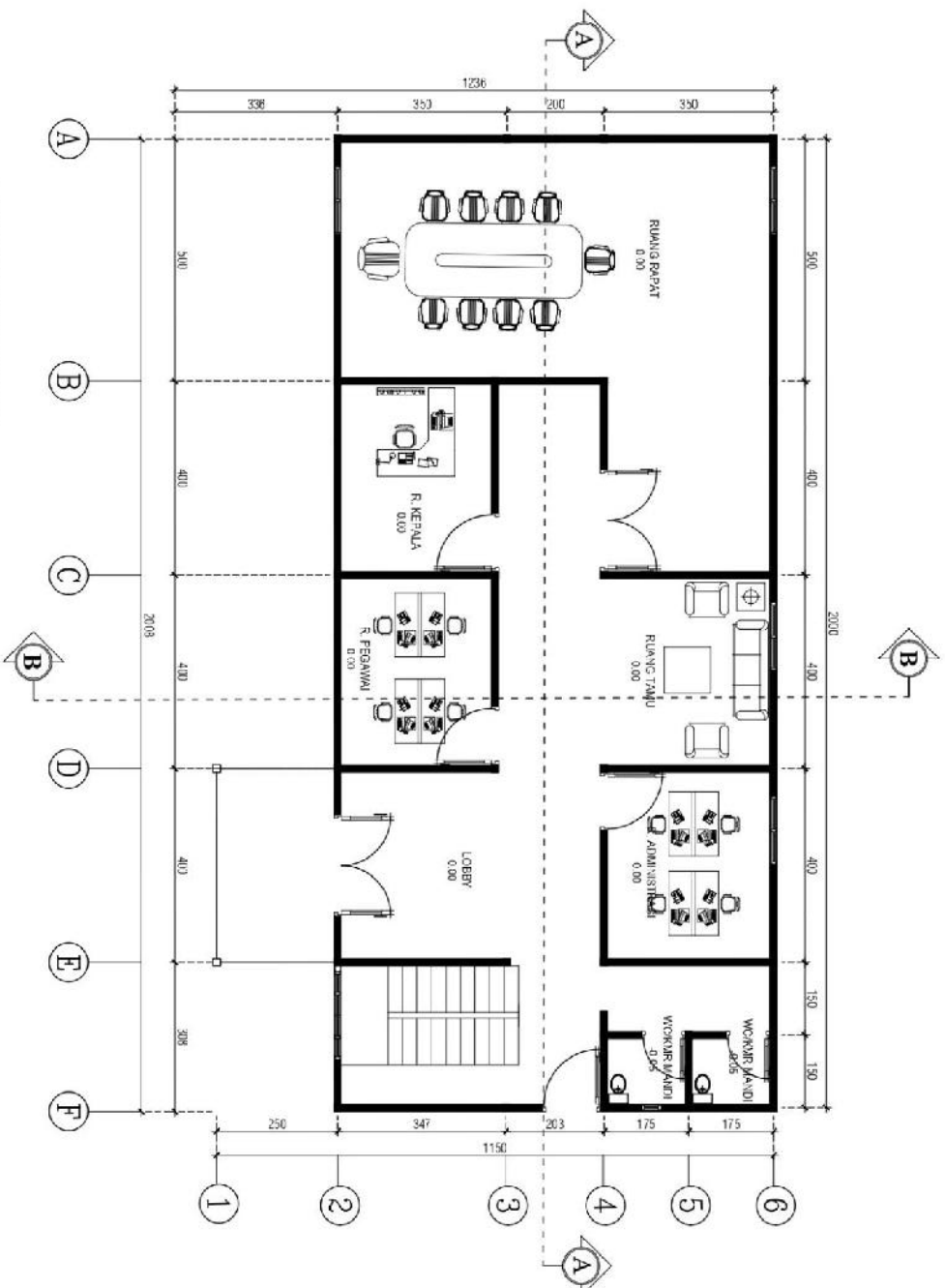
POTONGAN B-B
SKALA 1:100





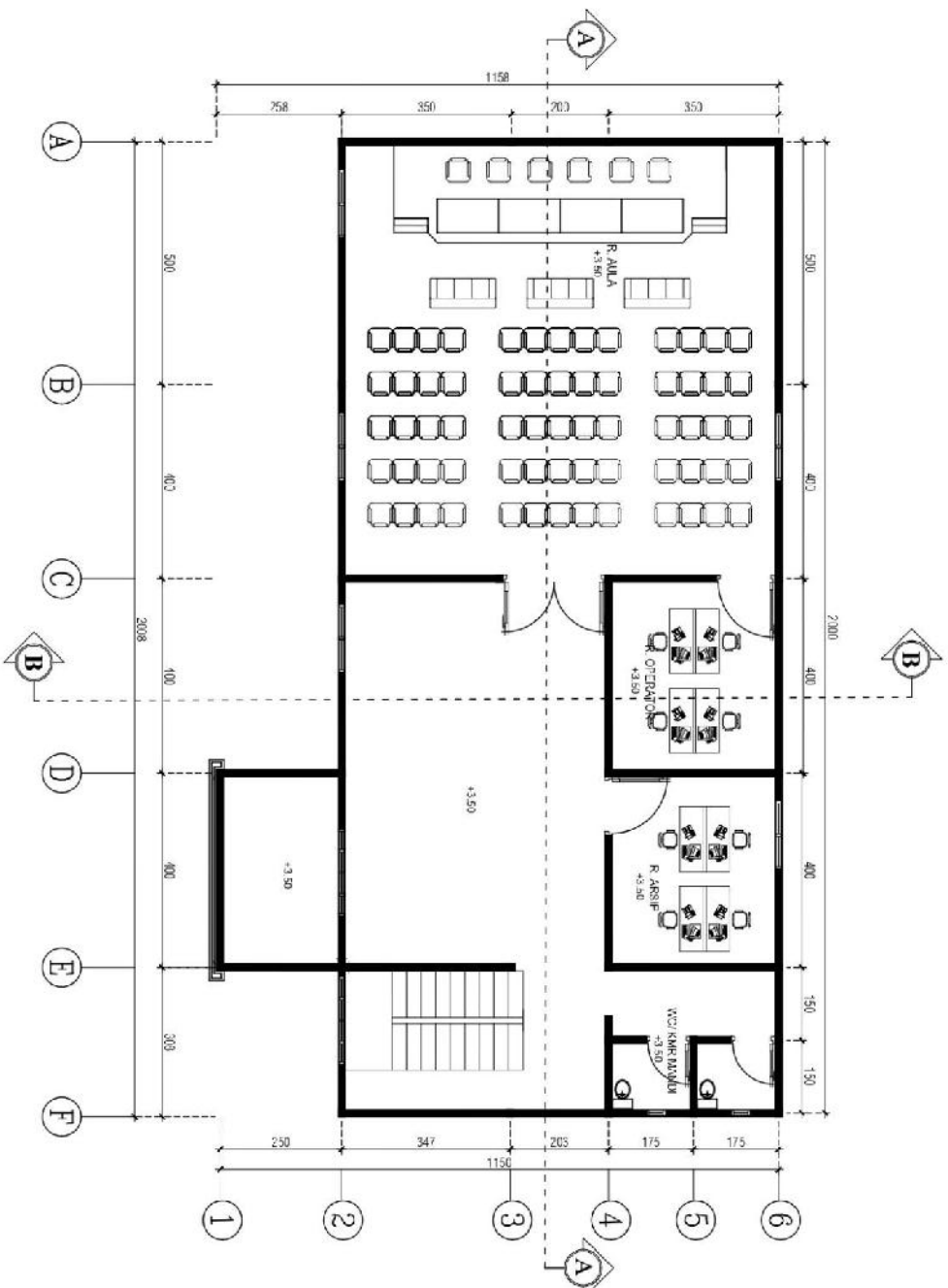
IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	HAZASYA PUTRI FADILLAH	DENAH KANTOR LT 1		
NIM	2004059005	1.100		
TTD				

DRAFT DENAH LANTAI 1
SKALA 1:100

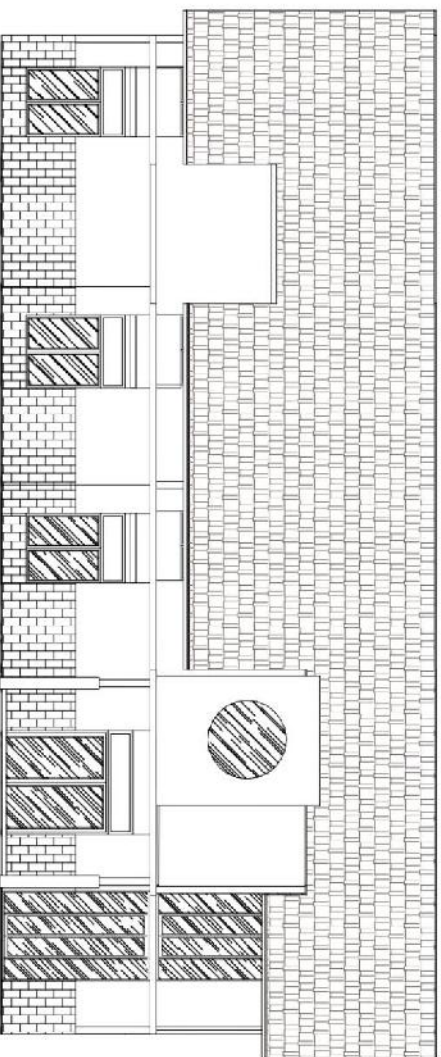




DRAFT DENAH LANTAI 2
SKALA 1 : 100



	IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DIAKHIRKAN
NAMA	NATASYA PUTRI FADILLAH	DENAH PLOTON LT 2		
NIM	2030405006	1:100	15	
TTD				



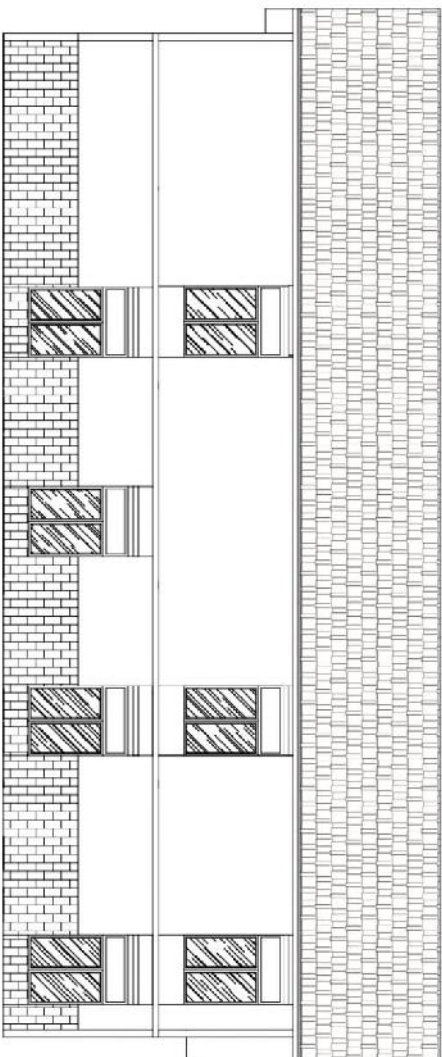
TAMPAK DEPAN
SKALA 1:100



PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USTULUDDIN DAN ILMU UHUK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

TECHNOPARK BERBASIS KAWASAN PETERNAKAN KAMBING SAANEN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK
DIKECAMATAN KARANGPUCUNG

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--



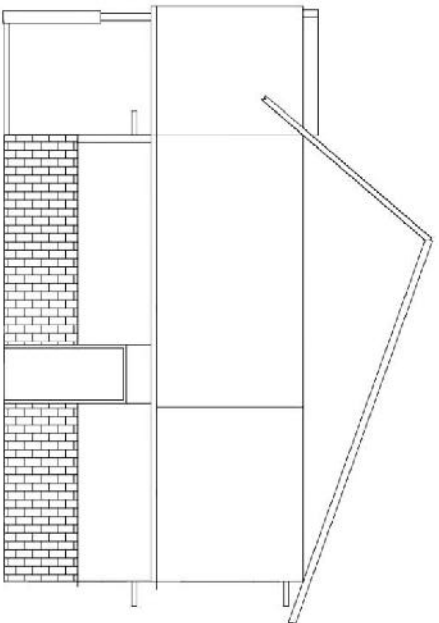
TAMPAK BELAKANG
SKALA 1 : 100



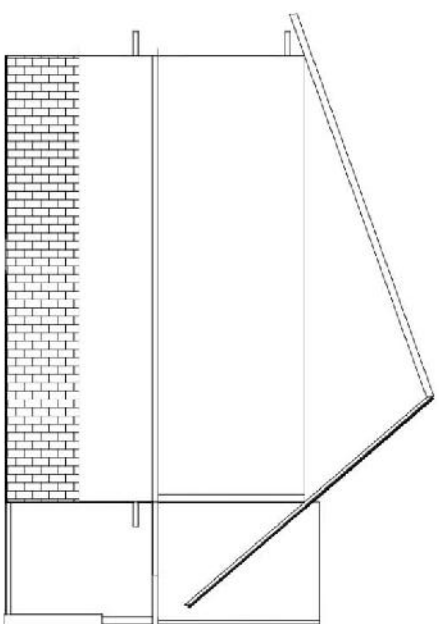
PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

TECHNOPARK BERBASIS KAWASAN PETERNAKAN KAMBING SAANEN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK
DIKECAMATAN KARANGPUCUNG

NAMA		IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR		LEMBAR KE	
		NATASYA PUTRI FADILLAH		TAMPAK BELAKANG			
NIM		2004096606		1 : 100			
TID							

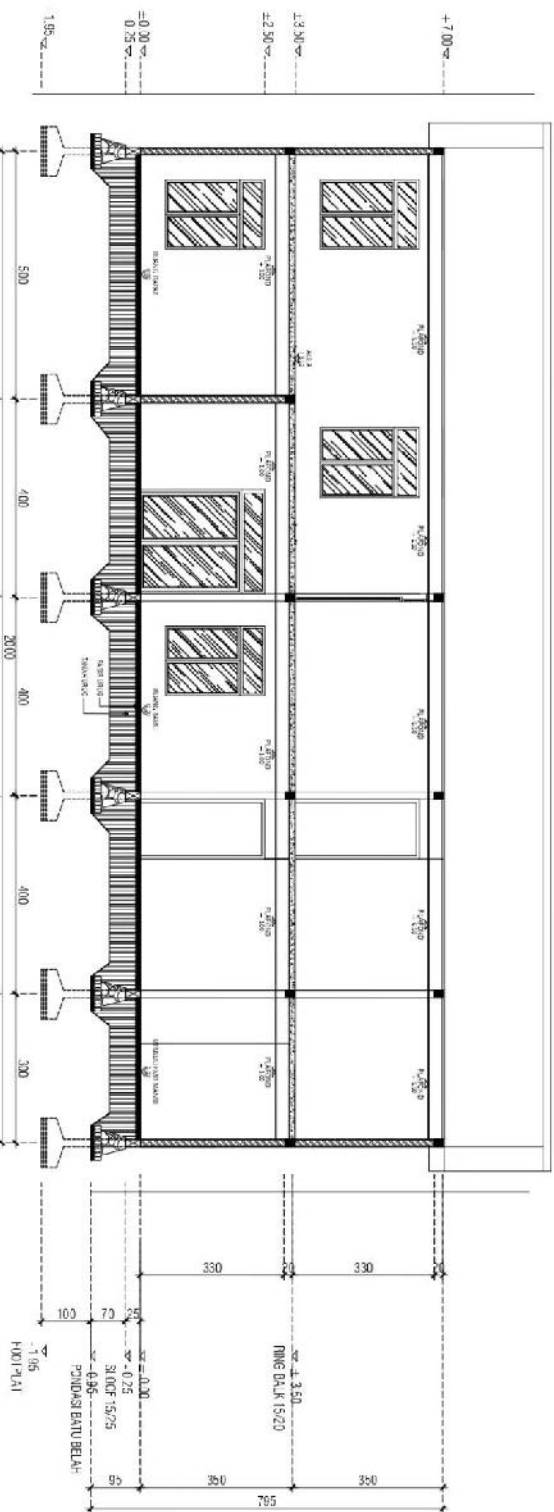


TAMPAK SAMPIING KIRI
SKALA 1 : 100



TAMPAK SAMPIING KANAN
SKALA 1 : 100

	IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAKKAN
NAMA	IRATSYA PUTRI FADILLAH	TAMPAK SAMPIING KIRI & KIRI	18	
NIM	2004055006	1:100		
TTD				



POTONGAN A-A
SKALA 1:100

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR		LEMBAR KE	DIBAHKAN
NAMA	DATA	NAMA	POTONGAN A-A		
NIM	2004052006		1:100		
TTD					

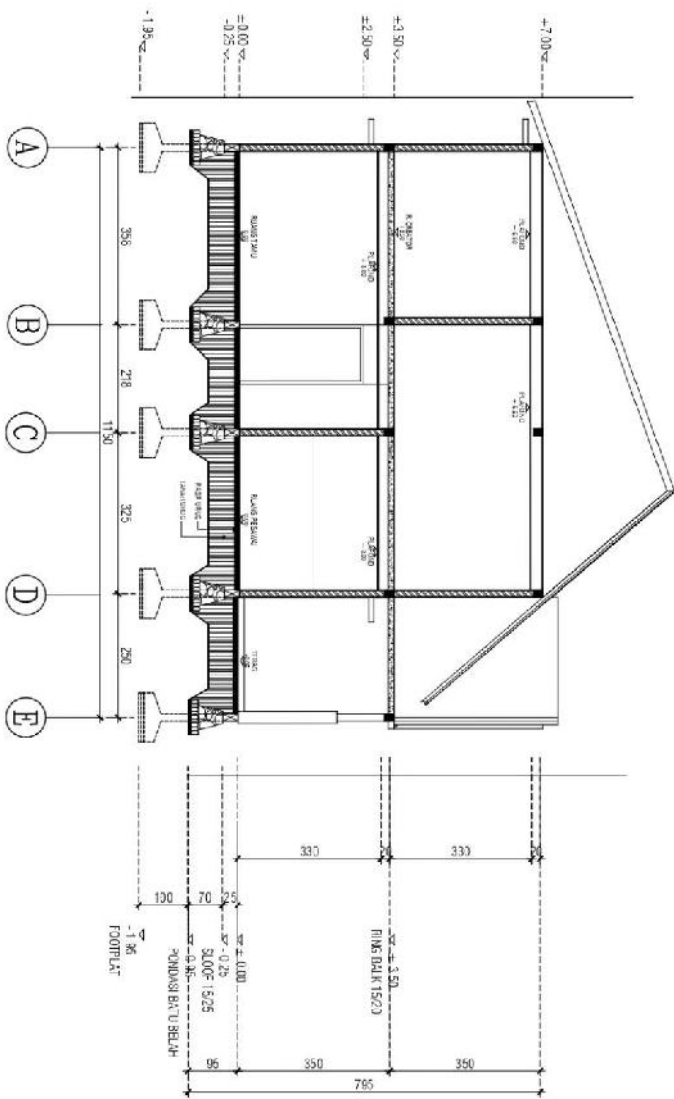


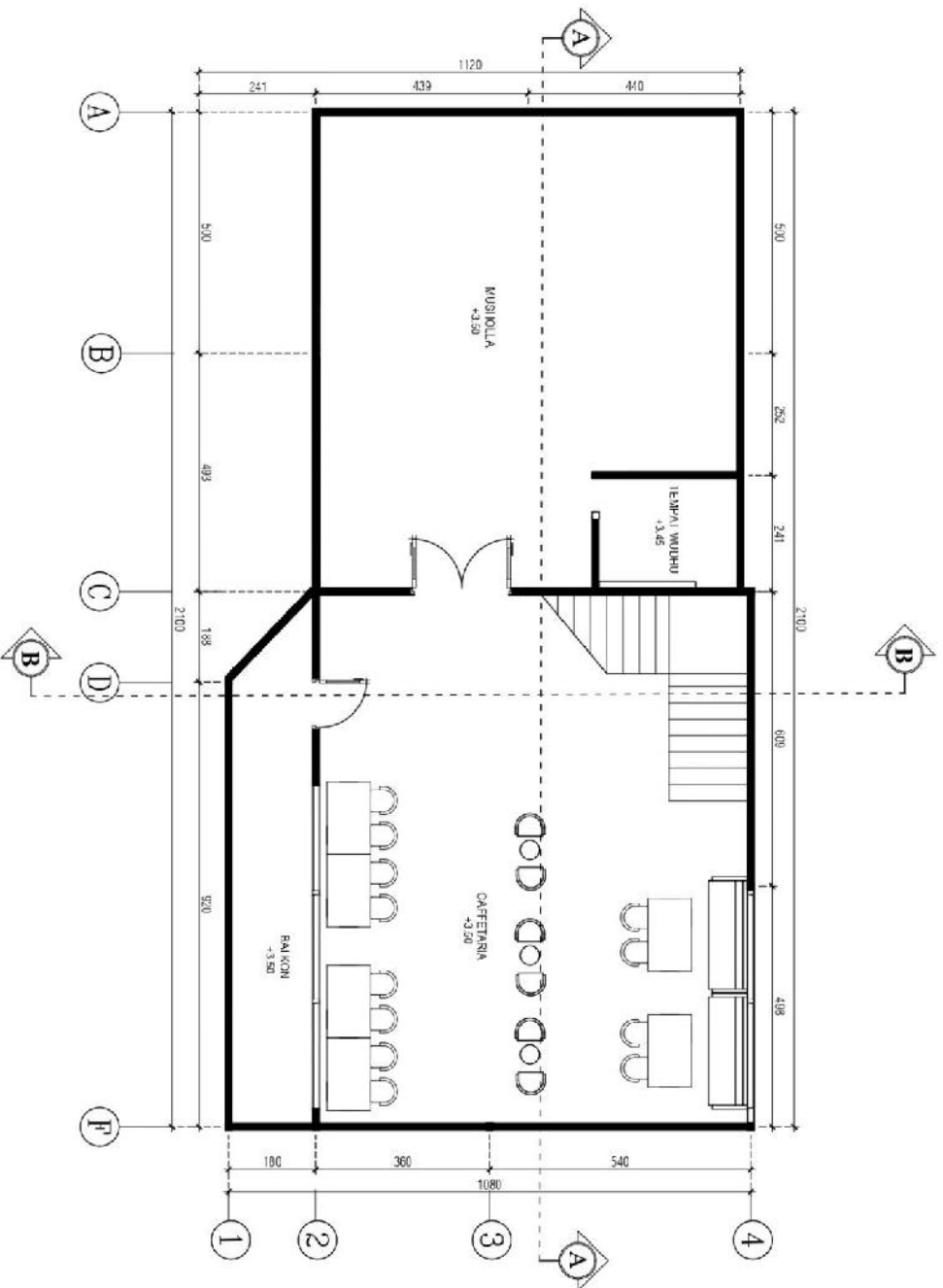
PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USTULUDDIN DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

TECHNOPARK BERBASIS KAWASAN PETERNAKAN KAMBING SAANEN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK
DIKECAMATAN KARANGPUCUNG

NAMA	IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NIM	NATASYA PUTRI FADILLAH	POTONGAN B-B	1-100	
TTD	2004053006			

POTONGAN B-B
SKALA 1:100





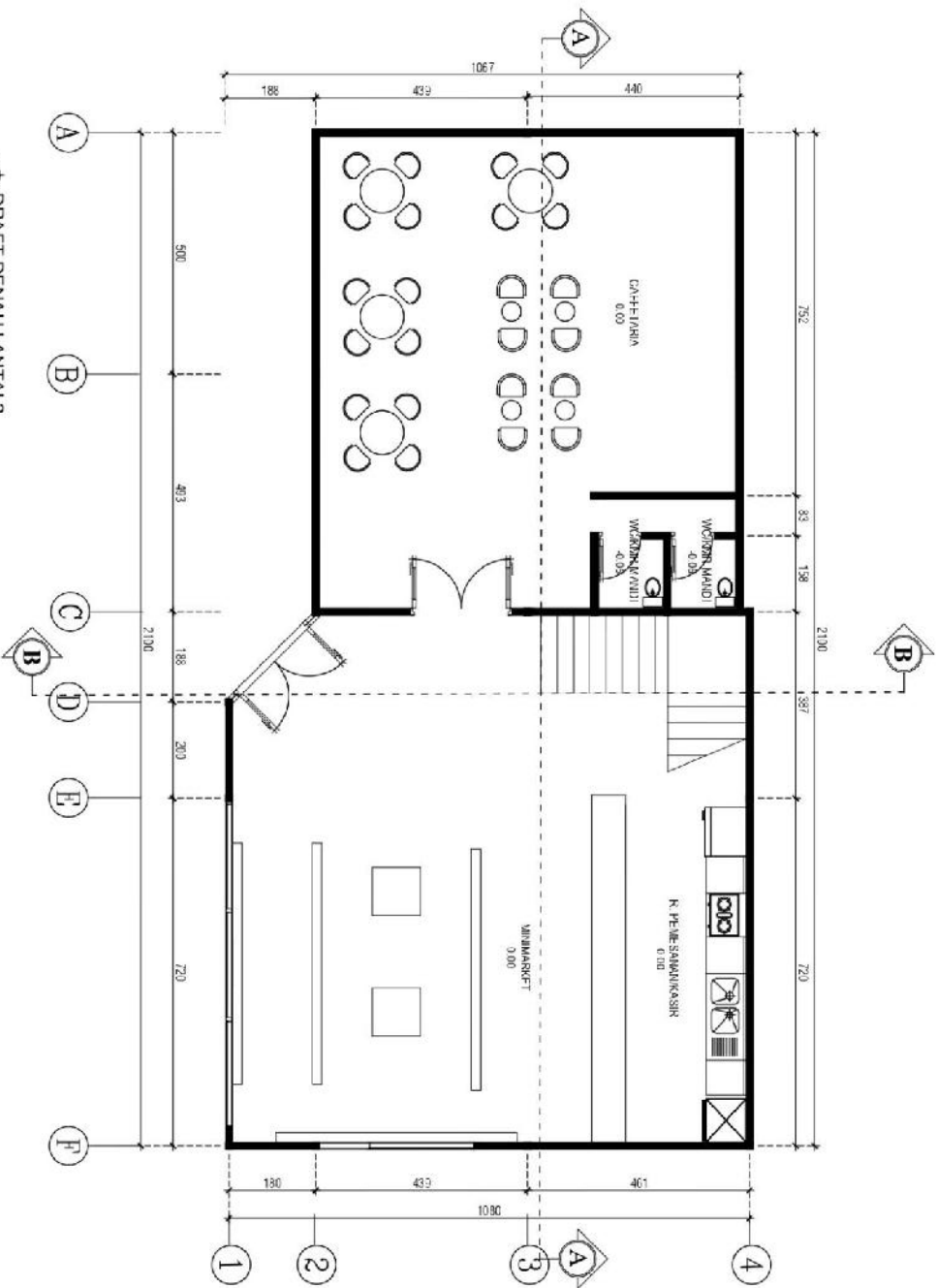
DRAFT DENAH LANTAI 1
SKALA 1 : 100



PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS UINULUDIN DAN HUWAMIDORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

TECHNOPARK BERBASIS KAWASAN PETERNAKAN KAMBING SAANEN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK
DIKECAMATAN KARANGPUCUNG

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR		LEMBAR KE	DISANKAN
NAMA	IAATASYA PUTRI FADILLAH	DENAH CAFFE & MINIMARKET		21	
NIM	2004036003	1:100			
TTD					



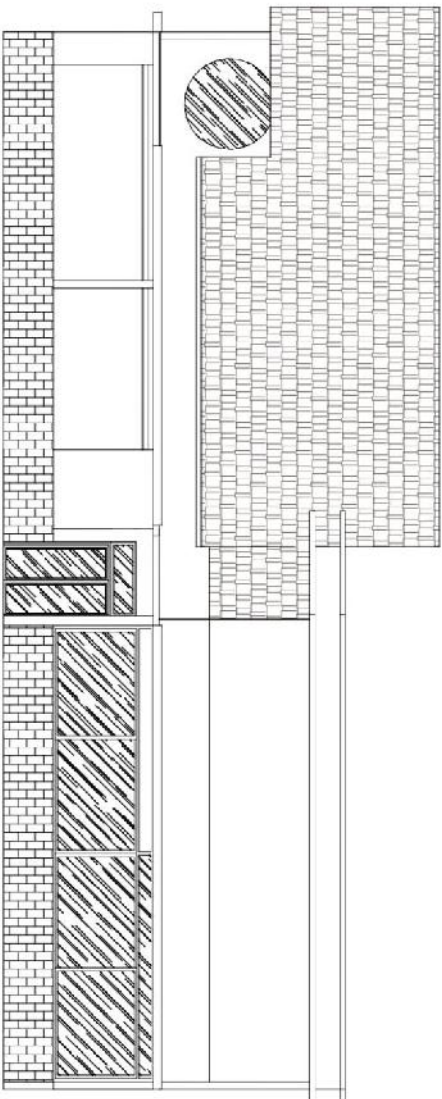
DRAFT DENAH LANTAI 2
SKALA 1:100



PROGRAM STUDI LULU SNI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS UIN LUDRON DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

TECHNOPARK BERBASIS KAWASAN PETERNAKAN KAMBING SAANEN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK
DIKECAMATAN KARANGPUCUNG

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAMPAIKAN
NAMA	NATASYA PUTRI FADILLAH	DENAH CAFE & MINIMARKET	22	
NIM	2004036003	1:100		
TTD				



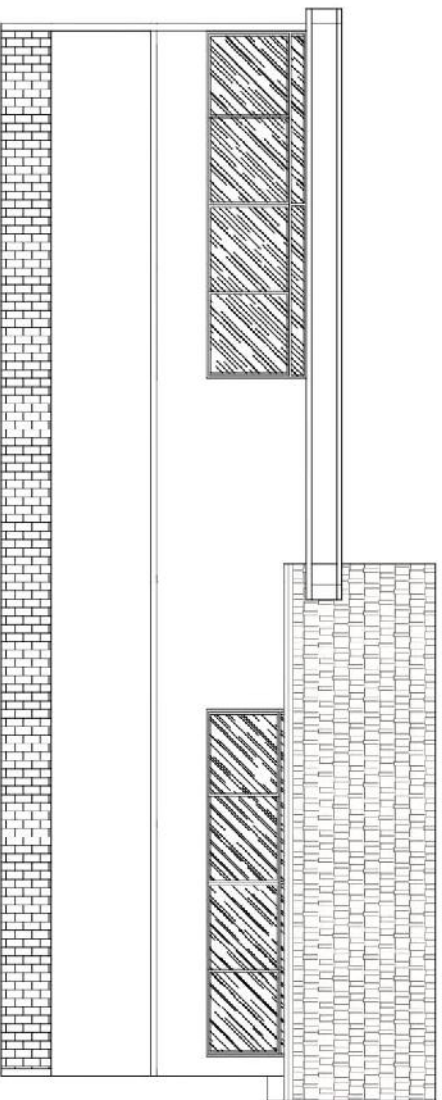
TAMPAK DEPAN
SKALA 1 : 100



PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS UHULUDJIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM Negeri WALISONGO SEMARANG

TECHNOPARK BERBASIS KAWASAN PETERNYAKAN KAMBING SANEN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK
DIKECAMATAN KARANGPUCUNG

	IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	RAHATSYA PUTRI FAHRIAH	TAMPAK DEPAN	23	
NIM	2030025006	1.100		
TTD				



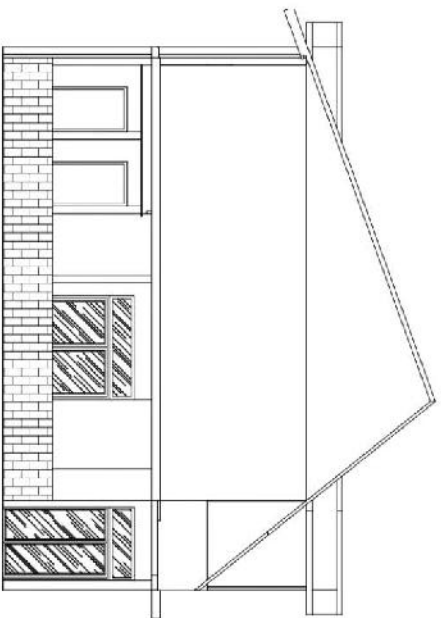
TAMPAK BELAKANG
SKALA 1:100



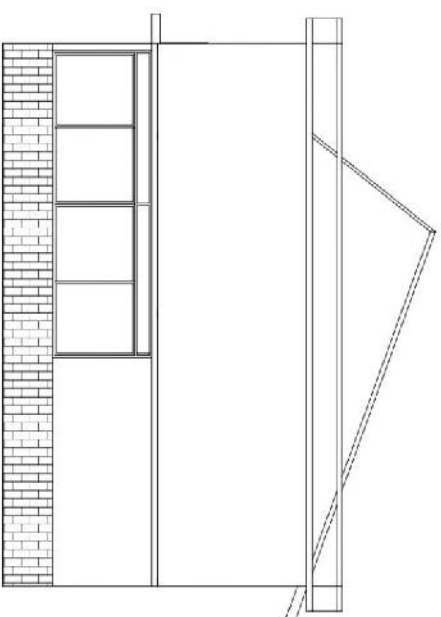
PROGRAM STUDI II MU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS UHULUDDIN DAN HUWANIDRA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALIDJUE SEMARANG

TECHNOPARK BERBASIS KAWASAN PETERNAKAN KAMBING SAANEN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK
DIKECAMATAN KARANGPUCUNG

NAMA	IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAMPAIKAN
NIM	NATASYA FURTI FADILLAH	TAMPAK BELAKANG	24	
TTD	2004036003	1:100		



TAMPAK SAMPIING KIRI
SKALA 1:100



TAMPAK SAMPIING KANAN
SKALA 1:100



PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USTADHULUDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALAILOKO BERARANG

TECHNOPARK BERBASIS KAWASAN PETERNAKAN KAMBING SAANEN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK
DIKECAMATAN KARANGPUCUNG

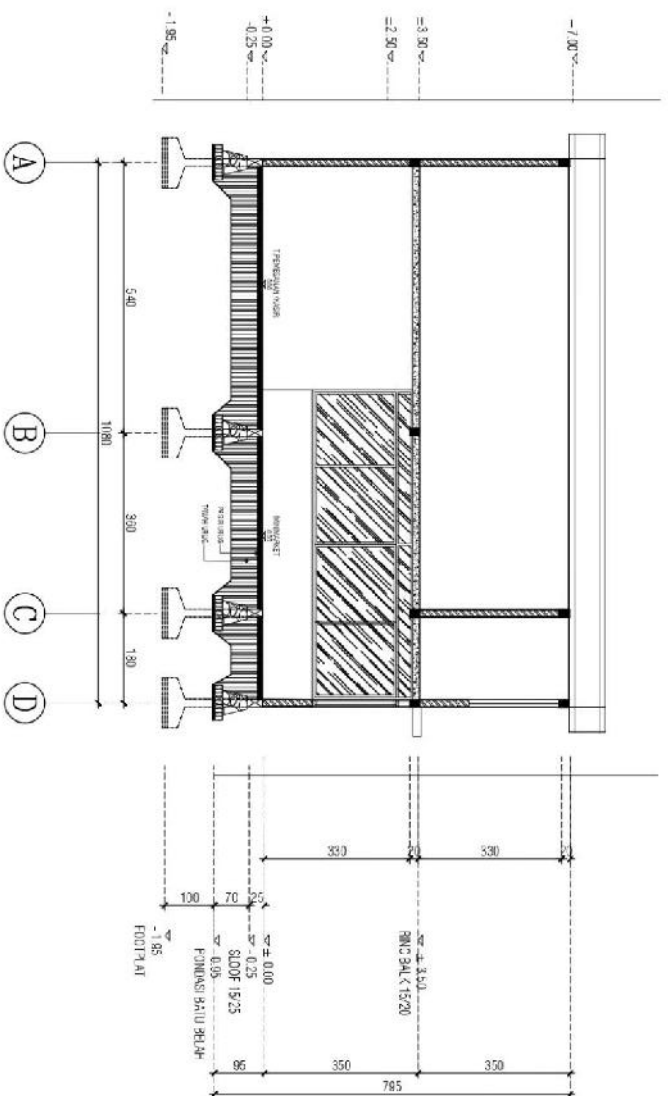
IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR		LEMBAR KE	DIBAHKAN
NAMA	HAJASTYA PUTRI FADLLAH	TAMPAK SAMPIING		25	
NIM	2004052006	1:100			
TTD					

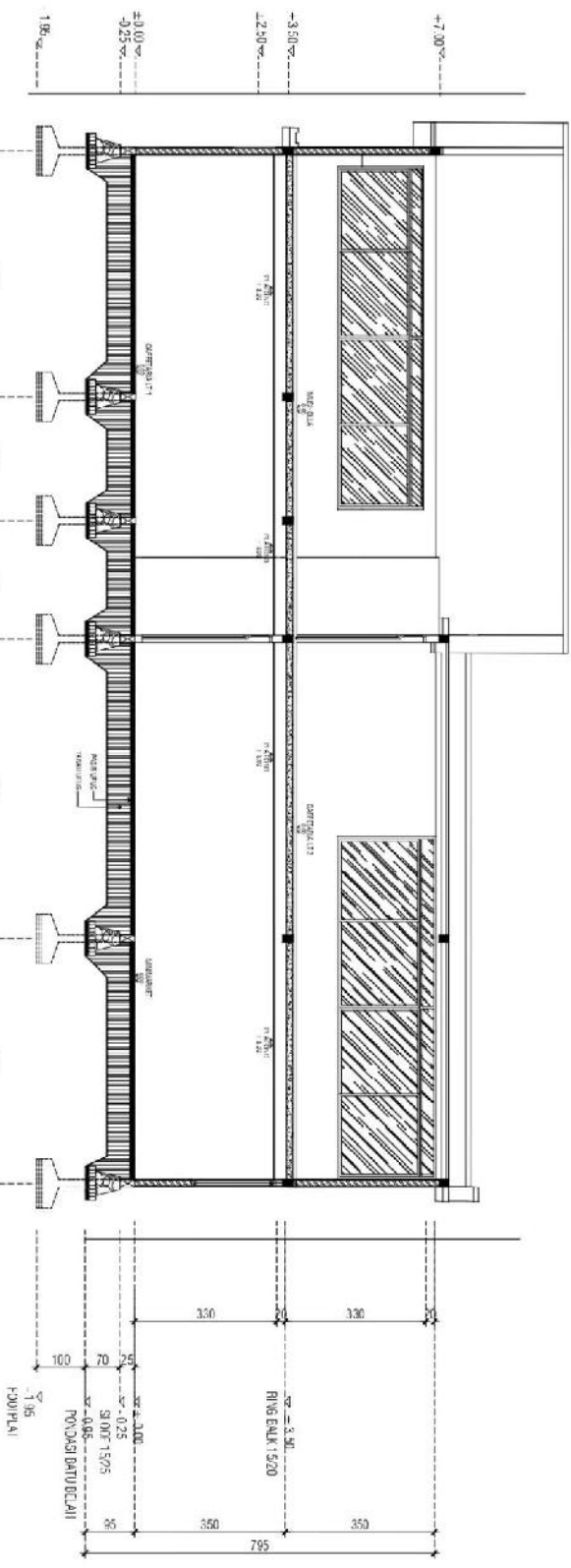


PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

TECHNOPARK BERBASIS KAWASAN PETERNAKAN KAMBING SAANEN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK
DIKECAMATAN KARANGPUCUNG

	IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	NATASYA PUTRI FADILLAH	POTONIAN D-3	26	
NIM	2004050670	1.100		
TTD				





POTONGAN A-A
SKALA 1:100



PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS UHULUDJIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

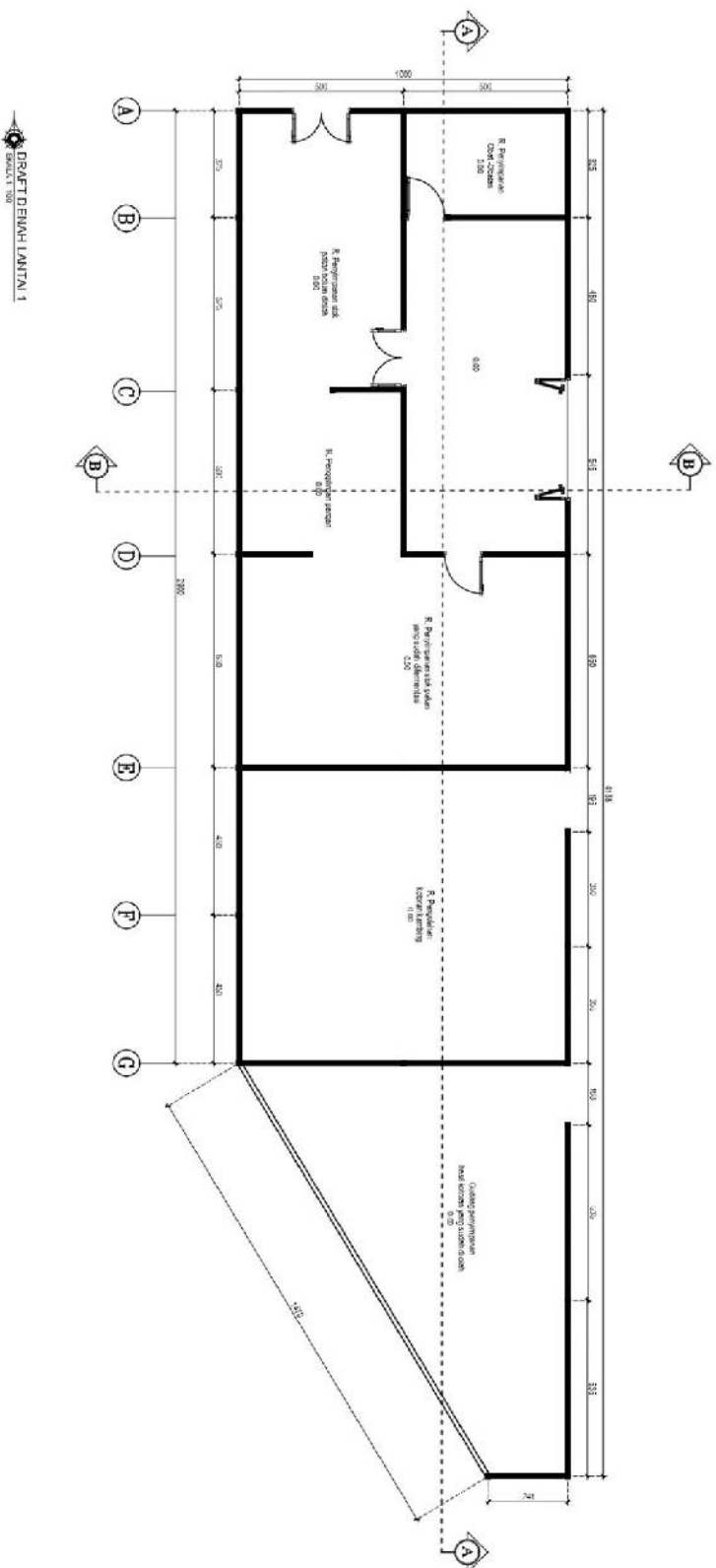
TECHNOPARK BERBASIS KAWASAN PETERNAKAN KAMBING SANEN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK
DIKECAMATAN KARANGPUCUNG

	IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	RAHMA SYAH PUTRI PAINTIAH	POTONGAN A-A	27	
NIM	200405006	1:100		
TTD				



TECHNOPARK BERBASIS KAWASAN PETERNAKAN KAMBING SAANEN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK
DIKECAMATAN KARANGPUCUNG

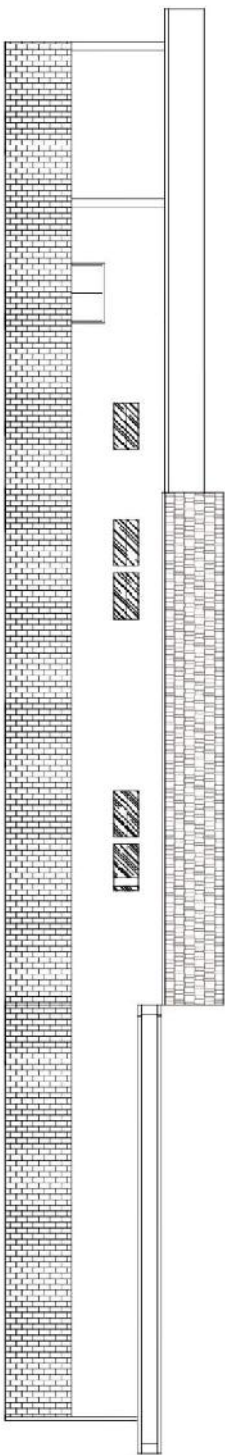
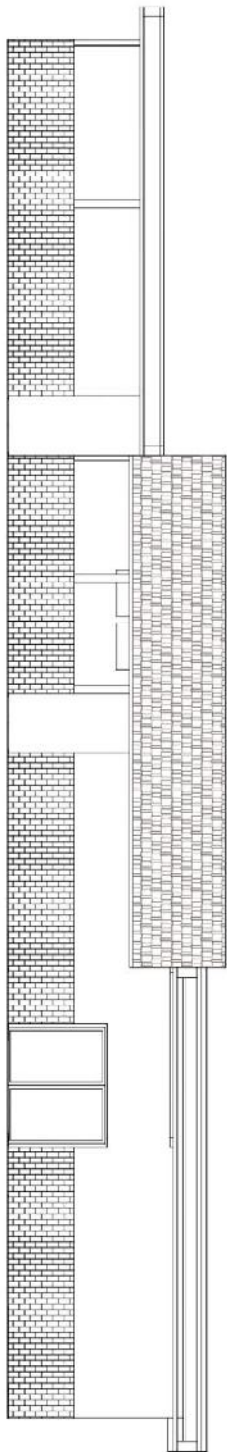
	IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISIHKAN
NAMA	HAFISYA PRATIWI CAHAYA	TEMAPIR PENERAPAN KAWALAN	28	
NIM	2001202008			

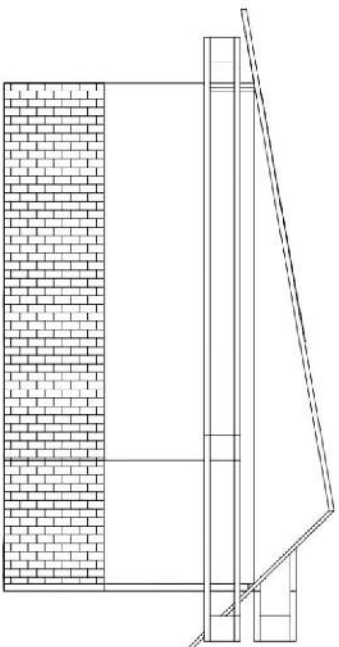




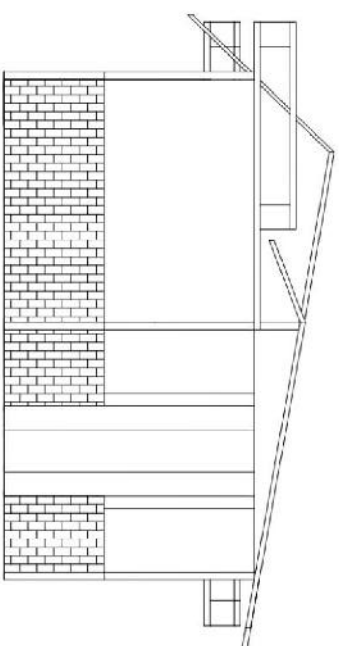
TECHNOPARK BERBASIS KAWASAN PETERNAKAN KAMBING SAANEN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK
DIKECAMATAN KARANGPUCUNG

	IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DIAKURAI
NAMA	NATASYA PUTRI FAULIAH	TAUPAK DEPAN & BELAKANG		
NIM	2604063006	1.196	29	





TAMPAK SAMPIING KIRI
SKALA 1 : 100



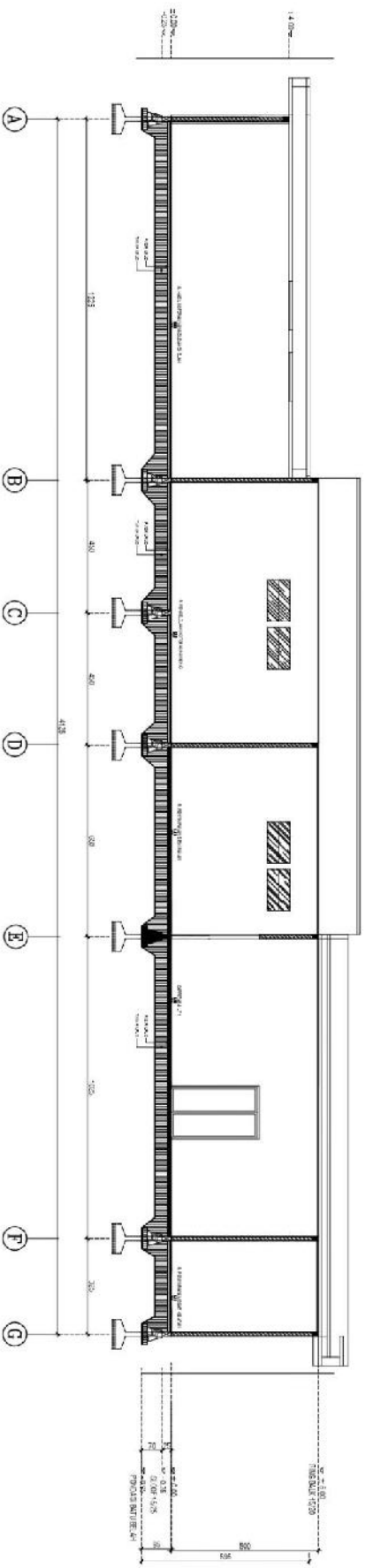
TAMPAK SAMPIING KANAN
SKALA 1 : 100



PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS URSULUDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM Negeri WALISONGO SEMARANG

TECHNOPARK BERBASIS KAWASAN PETERNAKAN KAMBING SANEN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK
DIKECAMATAN KARANGPUCUNG

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR		LEMBAR KE	DISAIKKAN
NAMA	MATSYA PUTRI FADILLAH	TAMPAK SAMPIING	1.100		
NIM	2004065006				
TTD					



POTONGAN AA
1:200



PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS ILMU HUMANIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

TECHNOPARK BERBASIS KAWASAN PETERNAKAN KAMBING SANEN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK
DIKECAMATAN KARANGPUCUNG

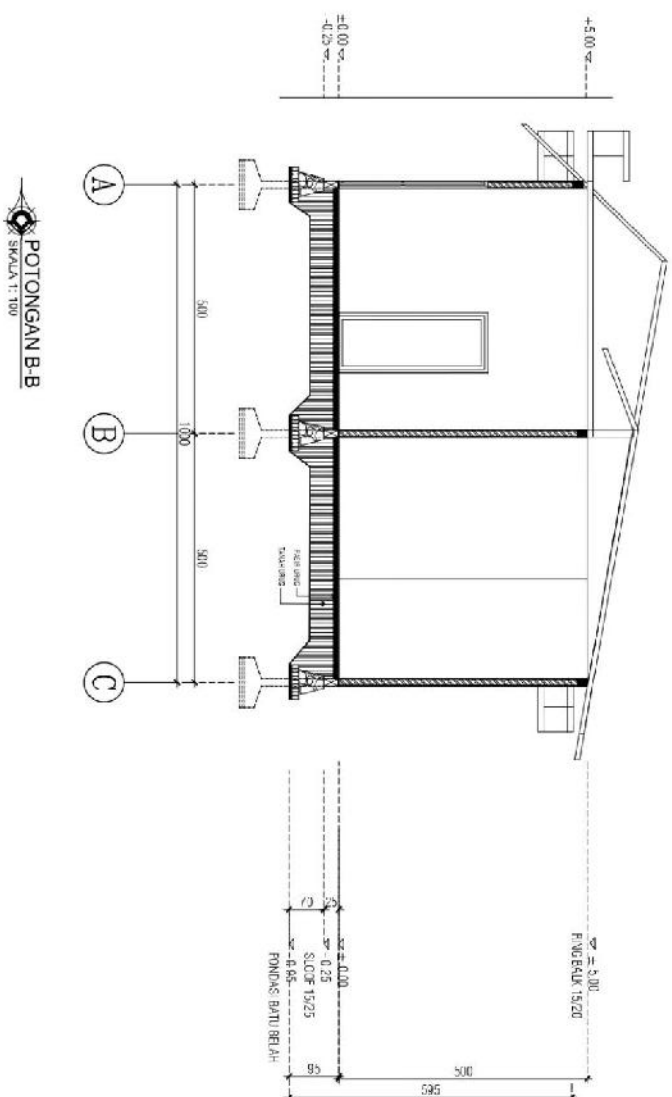
TTB

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR		LEMBAR KE		DISAHKAN
NAMA	RAVASYA PUTRI FADHILAH	POTONGAN AA	1-150	31		
NIM	200420008					



TECHNOPARK BERBASIS KAWASAN PETERNAKAN KAMBING SAANEN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK
DIKECAMATAN KARANGPUCUNG

	IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISIARKAN
NAMA	NATASYA PUTRI FADILLAH	POLONGAN B-B	32	
NIM	20060056065	1:100		
TTD				

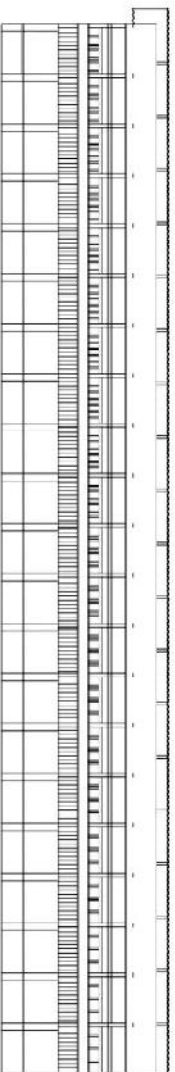




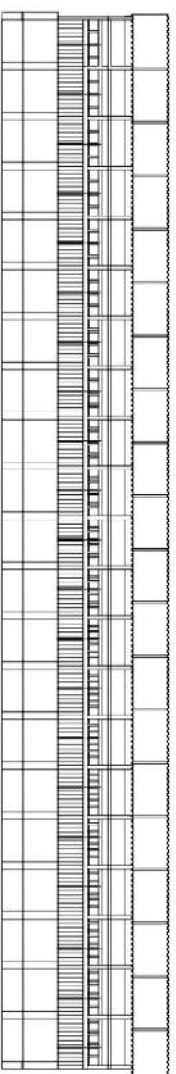
TECHNOPARK BERBASIS KAWASAN PETERNAKAN KAMBING SAANEN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK
DIKECAMATAN KARANGPUCUNG

	IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DIAKHIRKAN
NAMA	NATASYA PUTRI FAUILLAH	DENAI DEGDADIG	33	
NIM	200406006	1.150		

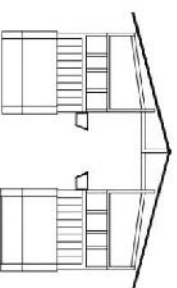
DENIAH KANDANG KAMBING



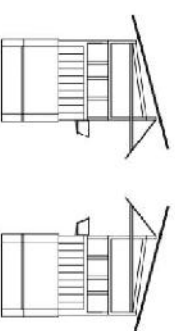
TAMPAK DEPAN
SKALA 1 : 100



TAMPAK BELAKANG
SKALA 1 : 100



TAMPAK SAMPING KIRI
SKALA 1 : 100

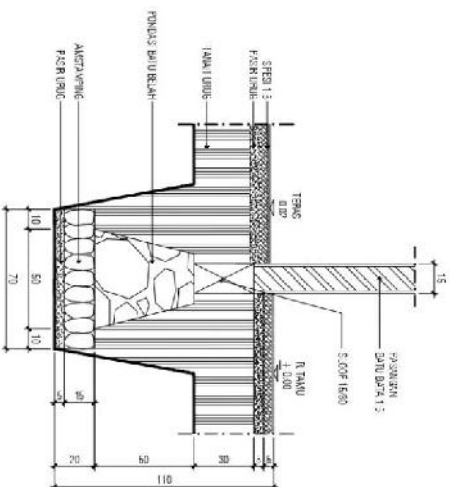


TAMPAK SAMPING KANAN
SKALA 1 : 100

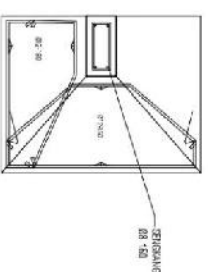
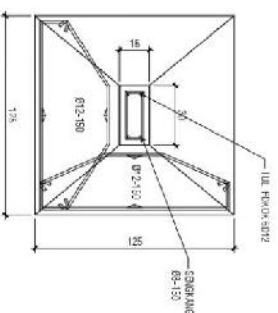
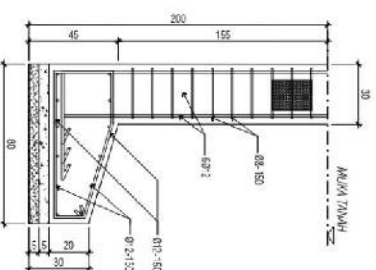
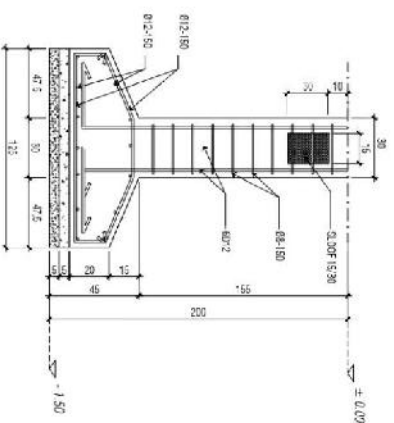
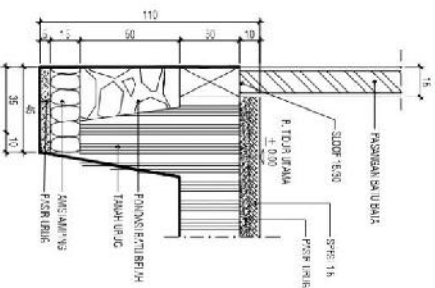
NAMA	IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NIM	NALASYA PUTRI FADHILAH	TAMPAK KANDANG	1.00	
TTD	200409006			



DETAIL
SKALA 1:20



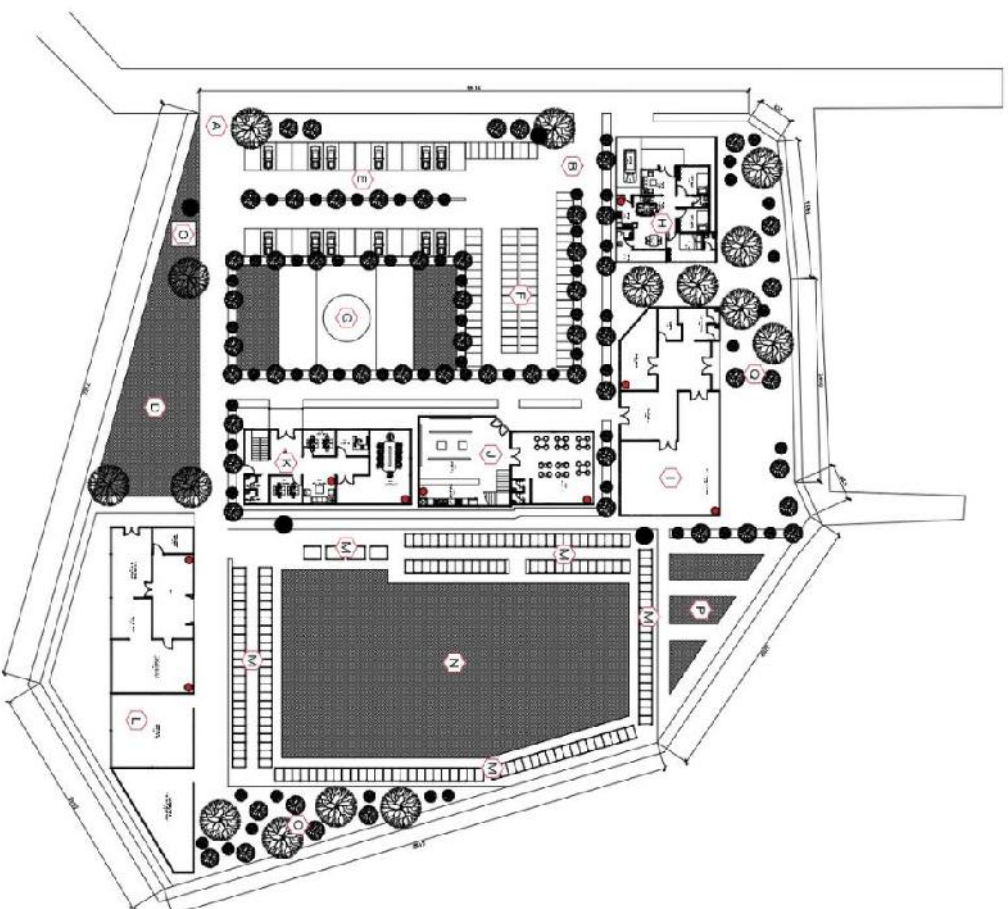
DETAIL PONDASI B-B
SKALA 1 : 20



DETAIL FOOTPLAT F2
SKALA 1:25

DETAIL FOOTPLAT F1
SKALA 1:25

	IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBARAN KE	DISAHKAN
NAMA	NATASYA PUTRI FAOLAH	DEAL PORTRAIT	35	
NIM	2004096006	1:00		
TTD				



- LEGENDA
- (A) Peta mental
 - (B) Peta lokasi
 - (C) Foto objek
 - (D) Tampak Depan
 - (E) Peta lokasi
 - (F) Peta lokasi
 - (G) Aerial view
 - (H) Peta lokasi
 - (I) Tampak belakang
 - (J) Tampak samping
 - (K) Tampak samping
 - (L) Tampak samping
 - (M) Tampak samping
 - (N) Tampak samping
 - (O) Tampak samping
 - (P) Tampak samping
 - (Q) Tampak samping
 - (R) Tampak samping
 - (S) Tampak samping
 - (T) Tampak samping



PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS UIN LUDJUDJI DAN ILMU HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA

TECHNOPARK BERBASIS KAWASAN PETERNAKAN KAMBING SAANEN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK
DIKECAMATAN KARANGPUCUNG

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR		LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	NATASYA PUTRI FADILLAH	TITIK APAR			
NIM	2206254005	1-500			
TTD				36	



- Bangkai
- Pemangsaan arak dan minuman
- Tila bangkai
- Tila Bangkai Sempit
- Bangkai / mawar / mawar tua

- 1. Prinsip
- 2. Prinsip
- 3. Prinsip
- 4. Prinsip
- 5. Prinsip
- 6. Prinsip
- 7. Prinsip
- 8. Prinsip
- 9. Prinsip
- 10. Prinsip
- 11. Prinsip
- 12. Prinsip
- 13. Prinsip
- 14. Prinsip
- 15. Prinsip
- 16. Prinsip
- 17. Prinsip
- 18. Prinsip
- 19. Prinsip
- 20. Prinsip
- 21. Prinsip
- 22. Prinsip
- 23. Prinsip
- 24. Prinsip
- 25. Prinsip
- 26. Prinsip
- 27. Prinsip
- 28. Prinsip
- 29. Prinsip
- 30. Prinsip
- 31. Prinsip
- 32. Prinsip
- 33. Prinsip
- 34. Prinsip
- 35. Prinsip
- 36. Prinsip
- 37. Prinsip
- 38. Prinsip
- 39. Prinsip
- 40. Prinsip
- 41. Prinsip
- 42. Prinsip
- 43. Prinsip
- 44. Prinsip
- 45. Prinsip
- 46. Prinsip
- 47. Prinsip
- 48. Prinsip
- 49. Prinsip
- 50. Prinsip
- 51. Prinsip
- 52. Prinsip
- 53. Prinsip
- 54. Prinsip
- 55. Prinsip
- 56. Prinsip
- 57. Prinsip
- 58. Prinsip
- 59. Prinsip
- 60. Prinsip
- 61. Prinsip
- 62. Prinsip
- 63. Prinsip
- 64. Prinsip
- 65. Prinsip
- 66. Prinsip
- 67. Prinsip
- 68. Prinsip
- 69. Prinsip
- 70. Prinsip
- 71. Prinsip
- 72. Prinsip
- 73. Prinsip
- 74. Prinsip
- 75. Prinsip
- 76. Prinsip
- 77. Prinsip
- 78. Prinsip
- 79. Prinsip
- 80. Prinsip
- 81. Prinsip
- 82. Prinsip
- 83. Prinsip
- 84. Prinsip
- 85. Prinsip
- 86. Prinsip
- 87. Prinsip
- 88. Prinsip
- 89. Prinsip
- 90. Prinsip
- 91. Prinsip
- 92. Prinsip
- 93. Prinsip
- 94. Prinsip
- 95. Prinsip
- 96. Prinsip
- 97. Prinsip
- 98. Prinsip
- 99. Prinsip
- 100. Prinsip



PROGRAM STUDI TEKNIK SARANA ARSITEKTUR ISLAM
FACULTAS URSULUDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

TECHNOPARK BERBASIS KAWASAN PETERNAKAN KAMBING SAANEN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK DIKECAMATAN KARANGPUCUNG

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR		LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	NATASYA PUTRI FADILLAH	DENAH PLUMBING DAN UTILITAS			
NIM	202405006	TUGAS			
TTD					

Lampiran II

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama Lengkap	: Natasya Putri Fadillah
Tempat, Tanggal lahir	: Cilacap, 27 Juni 2001
Jenis Kelamin	: Perempuan
Fakultas	: Ushuluddin dan Humaniora
Prodi	: Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Alamat Rumah	: Dusun Bengbulang RT 01 / RW 01 Desa Bengbulang, Kecamatan Karangpucung , Kabupaten Cilacap
Alamat Domisili	: Jl. Tanjungsari Utara VI No. 15 RT 07 / RW 05 Tambakaji, Ngaliyan, Semarang
Agama	: Islam
Whatsapp	: 0859160006480
Email	: natasyapfadillah27@gmail.com
Instagram	: @natasyapfadillah

Pendidikan Formal

Tahun	Institusi
2020-2024	S1 – Ilmu Seni dan Arsitektur Islam, UIN Walisongo Semarang
	Judul Tugas Akhir : Technopark Berbasis Kawasan Peternakan Kambing Saanen Dengan Pendekatan Arsitektur Organik Di Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap
2017-2020	MAN 2 Cilacap
2014-2017	SMP N 2 Karangpucung
2008-2014	SD N Bengbulang 01

